

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL STRESS*
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

TIKA MARDIANA PUTRI

14804241004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL STRESS*
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Oleh:
TIKA MARDIANA PUTRI
NIM. 14804241004**

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 10 Desember 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Mustofa, S.Pd., M.Sc.
NIP. 198003132006041001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL STRESS* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh:

**TIKA MARDIANA PUTRI
NIM. 14804241004**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Desember 2018
dan dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Supriyanto, MM.,	Ketua Penguji		19-12-2018
Mustofa, S.Pd., M.Sc.	Sekretaris Penguji		21-12-2018
Dr. Maimun Sholeh, M.Si.	Penguji Utama		21-12-2018

Yogyakarta, 21 Desember 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 195503281983031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tika Mardiana Putri

NIM : 14804241004

Progam Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Stress* Mahasiswa

Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Desember 2018

Penulis,



Tika Mardiana Putri

NIM. 14804241004

MOTTO

“For Indeed, with hardship [will be] ease. Indeed, with hardsheep [will be] ease”

(QS. Ash-Sharh: 5-6)

“Berapa kali kita berpesan [jangan sedih], [jangan takut], [jangan ngeluh]. Berapa kali kita paksakan, untuk tidak merasakan seperti manusia?”

“Nafas sebentar, apasih yang dikerjar?”

(Marchella: NKTCHI)

“Bermimpilah dengan segenap pikiran, yakinilah dengan sepenuh hati, wujudkanlah dengan seluruh tenaga”

(Wishnutama)

“Show forgiveness to yourself”

(Dhiman)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, tugas akhir skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ngadino dan Ibu Parmi, yang telah sepenuh hati, sepenuh jiwa, sekuat tenaga mendedikasikan seluruh hidupnya untuk mendidik, memberi kasih sayang dan fasilitas terbaik, mendukung, serta tidak henti-hentinya mendoakan hingga saya berhasil melangkah sejauh ini.
2. Saudaraku tersayang Eko Prasetyo, Yuliani, Fitri Sulistya Ningsih, Adi, Veri Kurnia Sari, Bayu Saputra, dan Rizki Wijaya, yang selalu memberikan motivasi dan semangat melalui pertanyaan kapan wisuda karna sudah tak sabar menyambangi Yogyakarta.
3. Keponakan unyu-ku Desti dan Bagus yang selalu menggemaskan sehingga aku menjadi semangat menyelesaikan skripsi agar segera pulang, bertemu kalian.
4. Keluarga besar Atmo Rebin & Ngadinah dan Atmo Setu & Siam, cucu mu sudah S1 semoga bisa mengukir senyum penjangengan.
5. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL STRESS*
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA**

Oleh:

**Tika Mardiana Putri
14804241004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *financial stress* mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. Variabel yang dianalisis meliputi *financial stressor*, *financial self-efficacy*, *financial optimism*, *financial literacy* dan IPK, dengan perbedaan kondisi variabel kontrol berupa jenis kelamin, tahun angkatan, tempat tinggal dan mata kuliah BLKL.

Penelitian ini termasuk penelitian kausal asosiatif yang meneliti pengaruh hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNY tahun angkatan 2014-2017. Sampel penelitian berjumlah 162 mahasiswa dengan menggunakan metode *disproportionate stratified random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan angket, data dianalisis menggunakan regresi model probit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stressor*, *financial self-efficacy*, tahun angkatan dan tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial stress* mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. Sedangkan *financial optimism* dan *financial literacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial stress* mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. Tiga variabel lainnya yaitu IPK, jenis kelamin dan mata kuliah BLKL tidak berpengaruh terhadap *financial stress* mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY.

Kata Kunci: *Financial Stress* Mahasiswa, *Financial Stressor*, *Financial Self-efficacy*, *Financial Optimism* dan *Financial Literacy*.

**FACTORS AFFECTING FINANCIAL STRESS AMONGST THE
STUDENTS OF ECONOMIC EDUCATION STUDY PROGRAM OF
YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

By:

**Tika Mardiana Putri
14804241004**

ABSTRACT

This study aims to determine factors affecting financial stress amongst the students of economic education study program of Yogyakarta State University. The research variables are financial stressor, financial self-efficacy, financial optimism, financial literacy and GPA, with differences condition of control variable including: gender, class rank, living situation, and BLKL courses.

This was an associative causal study investigating the effect of independent variables on a dependent variable. The research population comprised the students of economic education study program of Yogyakarta State University of the 2014-2017 enrolment years. The sample, consisting of 162 students, was selected by using the disproportionate stratified random sampling technique. The data were collected through a questionnaire and were analyzed using probit regression method.

The result of the study show that financial stressor, financial self-efficacy, class rank and living situation have significant effects on the tendency to students of economic education study program of Yogyakarta State University feeling financially stressed. Meanwhile financial optimism and financial literacy have negative significant effects on the tendency to students of economic education study program of Yogyakarta State University feeling financially stressed. Three other variables namely GPA, gender, and BLKL courses are statistically insignificant effects on the tendency to students of economic education study program of Yogyakarta State University feeling financially stressed.

Keywords: *College Students Financial Stress, Financial Stressor, Financial Self-efficacy, Financial Optimism dan Financial Literacy.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul, “Faktor-Faktor yang Financial Stress Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Tugas akhir ini disusun sebagai prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas segala bantuan terkait izin yang diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuan proses penyusunan skripsi ini.
3. Tejo Nurseto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Drs. Supriyanto, MM. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat akademik maupun non akademik.
5. Mustofa, S.Pd., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan, saran, serta pengarahan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

6. Dr. Maimun Sholeh, M.Si.. selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran dan arahan dalam perbaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Drs. Supriyanto, MM., selaku Ketua Penguji yang telah memberikan saran dan arahan dalam perbaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah meluangkan waktu untuk mengamalkan ilmu dan pengalamannya.
9. Dr. Ratna Candra Sari, M.Si, Akt., yang selama ini membimbing dan mengajarkan kepada penulis hal-hal baru tentang penelitian dan pendidikan lanjut.
10. Saudara ku perantau Palembang – Yogyakarta (Phebi Hastuti, Wahyu Widi, Anita) yang setia menemani perjuangan di Jogja, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dengan cara apapun.
11. Sahabat-sahabatku selama menjalani kehidupan perkuliahan (Atika Agustavia, Rahmawati Deylla, Dhyanti Septiyana, Tika Dwi NurAtin, Putri Rahmanissa, Irma Kusrohmayati, dan Putri Rizkiana) yang telah banyak penulis repotkan sejak awal perkuliahan hingga saat ini serta terimakasih telah mengajarkan banyak hal, mendukung dan memotivasi dengan berbagai cara.
12. Teman-teman satu dosen pembimbing skripsi (Atika Agustavia, Nur Hikmah, Lihka Inayati dan Syabaniyasri Aisyah) yang selalu ada saat butuh dikuatkan, butuh di *support* dari awal penyusunan Tugas Akhir Skripsi hingga terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

13. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi U14, HMPE FE UNY periode 2014-2016, UKMF Kristal periode 2015-2016, UKMF KM Al-Fatih periode 2014-2015, KKN Genap 001 Botokenceng, PLT SMK N 1 Godean, Generasi Cerdas Keuangan (GCK) tahun 2017 dan 2018, Twege Gaul Jogja yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
14. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, saran, dan kritik yang berguna.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 10 Desember 2018
Penulis,



Tika Mardiana Putri
NIM. 14804241004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Pembatasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
1. Manfaat teoritis	16
2. Manfaat praktis	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Stres.....	18
2. <i>Financial Stress</i>	19
3. <i>Stressor</i>	22
4. <i>Financial Stressor</i>	23
5. <i>Self-efficacy</i>	24
6. <i>Financial Self-efficacy</i>	25
7. <i>Optimism</i>	26
8. <i>Financial Optimism</i>	27
9. <i>Financial Literacy</i>	27
10. IPK	30
11. Jenis Kelamin	31
12. Tahun Angkatan	32
13. Tempat Tinggal	32
14. Mata Kuliah BLKL.....	33
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	36

D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional Variabel	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
1. Teknik Pengumpulan Data	45
2. Instrumen Pengumpulan Data	47
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	53
1. Uji Validitas.....	53
2. Uji Reliabilitas.....	54
G. Teknik Analisis Data	55
1. Analisis Probit	55
2. Pengujian <i>Goodness of Fit</i>	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Tempat Penelitian	58
B. Deskripsi Data	59
C. Analisis Model Probit.....	79
D. Pembahasan	85
E. Keterbatasan Penelitian.....	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategori <i>financial literacy</i> menurut Chen dan Volpe.....	30
2. Penelitian yang relevan.....	34
3. Populasi dalam penelitian	40
4. Jumlah sampel dalam penelitian	42
5. Kriteria Pengukuran Kuesioner	49
6. Hasil Uji Validitas	54
7. Hasil Analisis Deskriptif.....	60
8. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Stressor</i>	61
9. Kategori Variabel <i>Financial Stressor</i>	62
10. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i>	64
11. Kategori Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i>	65
12. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Optimism</i>	67
13. Kategori Variabel <i>Financial Optimism</i>	68
14. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Literacy</i>	69
15. Kategori Variabel <i>Financial Literacy</i>	70
16. Distribusi Frekuensi Variabel IPK.....	72
17. Kategori Variabel IPK	73
18. Distribusi Responden Berdasarkan <i>Financial Stress</i> dan Makul BLKL	78
19. Hasil Analisis Regresi Model Probit	80
20. Hasil <i>Marginal Effect</i>	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hasil Survei Pra-Penelitian	12
2. Kerangka berpikir dalam penelitian Heckman (2014)	36
3. Kerangka berpikir penelitian	37
4. Distribusi Responden berdasarkan Financial Stress dan <i>Financial Stressor</i>	63
5. Distribusi Responden berdasarkan Financial Stress dan <i>Financial Self-efficacy</i> ..	66
6. Distribusi Responden berdasarkan Financial Stress dan <i>Financial Optimism</i>	68
7. Distribusi Responden berdasarkan Financial Stress dan <i>Financial Literacy</i>	71
8. Distribusi Responden berdasarkan Financial Stress dan IPK	74
9. Distribusi Responden berdasarkan Financial Stress dan Jenis Kelamin	75
10. Distribusi Responden berdasarkan Financial Stress dan Tahun Angkatan	76
11. Distribusi Responden berdasarkan Financial Stress dan Tempat Tinggal	77
12. Distribusi Dampak <i>Financial Stress</i> Responden Berdasarkan Kecenderungan Melupakan Tugas Kuliah	94
13. Distribusi Dampak <i>Financial Stress</i> Responden Berdasarkan Kecenderungan untuk Mengambil Cuti Kuliah	94
14. Distribusi Dampak <i>Financial Stress</i> Responden Berdasarkan Kecenderungan untuk Berhenti Kuliah	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	107
2. Instrumen Penelitian	109
3. Lembar Hasil Validasi Ahli	116
4. Data Uji Coba Instrumen Penelitian	118
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	120
6. Data Penelitian	123
7. Hasil Analisis Regresi Model Probit	141
8. Hasil <i>Marginal Effect</i>	142
9. Hasil Pengujian <i>Goodness of Fit</i>	143
10. Distribusi Frekuensi Responden yang Merasa Mengalami <i>Financial Stress</i>	144
11. Dampak <i>Financial Stress</i> yang dialami mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY terhadap kegiatan perkuliahan.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi, dalam prosesnya mahasiswa harus memiliki jurus-jurus jitu agar menjadi sosok yang ideal karena merupakan cerminan bangsa Indonesia di masa depan. Sosok mahasiswa harus memiliki kemampuan *hardskill* dan *softskill* yang dilandasi nilai-nilai spiritual, sosial dan kebudayaan. Seorang mahasiswa ideal adalah seseorang yang mengenal potensi dirinya sendiri, mencoba mengembangkan kemampuannya (*hardskill* dan *softskill*), dan selalu berusaha melakukan sesuatu yang terbaik bagi dirinya sendiri, maupun lingkungan sekitar dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual, sosial dan kebudayaan.

Berdasarkan tahapan perkembangannya mahasiswa dapat digolongkan sebagai peralihan dari masa remaja akhir menuju dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun. Masa dewasa awal memiliki tugas-tugas perkembangan yang berhubungan dengan masa depan terutama pendidikan, karir dan pernikahan atau pembentukan keluarga (Rice & Dolgin, 2008). Selain itu mahasiswa oleh Henry (2001) dikatakan sedang mengalami masa transisi yang awalnya bergantung pada orang tua menjadi lebih mandiri. Mahasiswa mengalami banyak perubahan sebagai akibat dari perkembangannya, yang mungkin dapat memicu permasalahan, mulai dari perubahan pada aspek akademik, psikis, dan sosial.

Dari aspek akademik mahasiswa dihadapkan pada tugas-tugas menumpuk, gejala kehidupan organisasi mahasiswa, prestasi dan indeks prestasi yang harus memuaskan, sampai kepada masa studi yang harus selesai pada waktu yang tepat.

Psikis mahasiswa juga mengalami perubahan menjadi semakin matang, berfikir panjang dan menghargai perbedaan, namun disisi lain muncul kekhawatiran akan masa depan dan kepercayaan diri yang kurang. Kehidupan sosial yang dialami mahasiswa pun mengalami perubahan, bertemu teman baru dengan kultur baru, masalah pertemanan, tuntutan kontribusi dalam masyarakat sampai permasalahan percintaan. Mahasiswa juga menjadi lebih peka dan paham akan posisinya dalam keluarga dan permasalahan yang dihadapi orang tua nya, sehingga tanggung jawab yang di emban terasa lebih berat.

Mahasiswa menghadapi berbagai perubahan yang mengakibatkan masalah-masalah, hal tersebut didukung oleh hasil temuan penelitian Saepuddin (dalam Giyono, 2004) membuktikan adanya lima kategori permasalahan menonjol yang dihadapi mahasiswa adalah: (1) kekhawatiran memperoleh nilai yang rendah dalam ujian ataupun tugas-tugas, (2) kelemahan memahami bakat dan pekerjaan yang akan dimasuki (3) rendah diri atau kurang percaya diri (4) kurang mampu berhemat atau kemampuan keuangan yang tidak mencukupi, baik untuk keperluan sehari-hari atau keperluan pelajaran (5) kurangnya kemampuan melaksanakan tuntutan keagamaan dan atau khawatir tidak mampu menghindari larangan yang ditentukan oleh agama. Satu dari kelima kategori permasalahan tersebut adalah masalah terkait keuangan pribadi mahasiswa. Sejalan dengan hal tersebut, baru-baru ini laporan dari Inceptia sebuah advokasi non-profit pendidikan keuangan, menemukan bahwa penyebab stres pada mahasiswa adalah ada pinjaman yang harus dilunasi, biaya pendidikan, meminjam uang untuk biaya kuliah, harus mencari pekerjaan sepulang

kuliah, dan tantangan setelah lulus seperti bekerja. Faktanya 4 dari 5 penyebab stres pada mahasiswa adalah masalah terkait keuangan pribadi (Trombitas, 2012).

Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya keterlambatan kiriman dari orang tua, uang bulanan yang habis sebelum waktunya, salah pengelolaan keuangan, selain itu perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan kata lain kebiasaan mahasiswa dalam mengkonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang sering terjadi.

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar, Badan Pusat Statistik (2017) melaporkan jumlah mahasiswa baik dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) berturut-turut di seluruh Indonesia pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 1.958.111 dan 3.938.308 mahasiswa. Mahasiswa memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian karena di kemudian hari akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Tanpa dibekali pengetahuan dan *skill* di bidang keuangan, kemungkinan melakukan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar kemudian mengakibatkan kesejahteraan ekonomi akan semakin sulit dicapai.

Mahasiswa memulai masa kuliah mereka dengan atau tanpa mengerti akan pengelolaan keuangan pribadi (Cunningham, 2000). Meskipun mahasiswa bertanggungjawab akan pengelolaan keuangan pribadinya, tetapi sebagian besar mahasiswa beban hidupnya masih ditanggung oleh orang tua/walinya. Setiap bulannya mereka mengandalkan kiriman uang dari orang tua untuk keperluan

hidupnya. Dilain pihak Sabri et.al, (2008) mengatakan bahwa masa kuliah adalah saat pertama bagi sebagian besar mahasiswa mengelola keuangan secara mandiri atau tanpa pengawasan penuh dari orang tua. Dengan demikian pemahaman mahasiswa akan pengelolaan keuangan pribadi menjadi sangat penting.

Dengan semua tuntutan, tanggung jawab dan kondisi yang dihadapi mahasiswa bukan tidak mungkin hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mentalnya. Gejala gangguan fisik yang terlihat, bisa saja sederhana seperti sering kelelahan, mengantuk dikelas, menjadi pendiam dan lebih pasif, namun hal tersebut akan menjadi semakin parah jika dibiarkan begitu saja. Dengan adanya kondisi tersebut bukan tidak mungkin mahasiswa akan mengalami gangguan kesehatan mental misalnya stres.

Stres memiliki ruang lingkup yang luas, mahasiswa yang merupakan insan akademik yang juga memiliki tanggungjawab untuk mengelola uangnya sendiri dan mulai membayar segala tagihannya sendiri, hal tersebut juga bisa menjadi sumber stres yang kemudian disebut *financial stress*. *Financial stress* di kalangan mahasiswa diartikan sebagai kesulitan dalam hal keuangan (Northern, O'brien & Goetz, 2010). Terhindarnya mahasiswa dari *financial stress* kesulitan keuangan tercermin dari seberapa sejahtera-nya finansial mahasiswa.

Mahasiswa dengan kondisi keuangan yang sejahtera akan dapat mengikuti aktivitas guna menunjang pendidikannya seperti mengikuti seminar, pelatihan dan *training* singkat untuk meningkatkan *skill* mahasiswa sendiri. Mahasiswa yang memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang tinggi mengindikasikan bahwa mereka lebih optimis terhadap masa depannya dan terhindar dari *finansial stress*.

Kesejahteraan finansial mahasiswa tidak dapat terlepas dari sumber-sumber keuangan mahasiswa itu sendiri, sumber-sumber keuangan mahasiswa secara umum ada 3 yaitu: dari orang tua, beasiswa, atau pendapatan dari hasil kerja *part time*. Selain itu ada tipe mahasiswa yang cukup cerdas dan gesit mengikuti bahkan menjuarai berbagai perlombaan dan menggunakan uang hadiah lomba tersebut untuk membiayai kebutuhan kuliahnya. Peningkatan pendapatan mahasiswa dari ketiga atau keempat sumber keuangan tersebut tidak sesuai dengan laju peningkatan biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari, dampaknya dikhawatirkan semakin besar peluang mahasiswa mengalami *financial stress*.

Ada empat faktor psikologis yang dapat mengurangi stres, dua diantaranya adalah *self-efficacy* dan *optimism*. Mengingat kedua konsep tersebut akan dibahas dalam konteks keuangan pribadi maka penelitian ini akan merujuk pada *financial self-efficacy* dan *financial optimism*. Mahasiswa yang memiliki (1) kepercayaan akan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah finansialnya (*financial self-efficacy*) dan (2) optimisme yang tinggi akan kondisi keuangannya di masa depan (*financial optimism*), maka hal tersebut dapat mengurangi kemungkinan mahasiswa mengalami *financial stress* (Heckman et al., 2014)

Heckman et al. (2014) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *financial stress* mahasiswa yaitu: *financial stressor*, *financial self-efficacy*, *financial optimism*, dan karakteristik individu (jenis kelamin, ras, tahun angkatan, jenis perguruan tinggi, IPK dan tempat tinggal). Terkait faktor karakteristik individu hasil penelitian menyebutkan bahwa wanita cenderung lebih besar kemungkinan mengalami *financial stress* dibanding pria. Mahasiswa baru

lebih rentan mengalami financial stress daripada mahasiswa tahun terakhir, dikarenakan mahasiswa baru sedang dalam masa transisi juga sedang dalam masa penyesuaian awal dunia perkuliahan. Mahasiswa dengan IPK tinggi ($\geq 3,0$) cenderung lebih rendah kemungkinan mengalami *financial stress* dibanding mahasiswa dengan IPK rendah ($< 3,0$). Mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua terbukti lebih rentan mengalami *financial stress* dibanding mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

Nickson (2017) menyatakan bahwa ada 4 faktor lain yang dapat menyebabkan *financial stress* mahasiswa yaitu; (1) meningkatnya hutang yang dimiliki: membeli sesuatu tanpa memiliki uang bukan merupakan hal yang tidak mungkin saat ini, dengan kartu kredit semua keinginan seseorang akan suatu barang atau jasa bisa diwujudkan. Namun masalahnya terletak pada saat pembayaran tagihan, jika pengguna kartu kredit tidak dapat melakukan pembelian dengan bijak, dikemudian hari justru akan meningkatkan hutang yang dimiliki. Kepemilikan hutang baik yang bersumber dari kartu kredit ataupun bukan merupakan salah satu faktor penyebab seseorang mengalami *financial stress*. Data dari *American Psychological Association's (APA) "Annual Stress in America Report"* menyebutkan bahwa hampir 21% dari responden merasa bahwa melunasi hutang merupakan penyumbang utama terhadap *financial stress*; (2) rendah atau tanpa tabungan: melunasi hutang memang merupakan hal yang penting, tetapi yang tidak kalah penting adalah menabung. Kebanyakan orang hanya mengalokasikan pendapatannya untuk melunasi hutang sisanya untuk konsumsi namun melupakan tabungan padahal ketika tabungan seseorang terus menerus menurun setiap

bulannya terbukti menyebabkan seseorang lebih rentan mengalami *financial stress*; (3) pinjaman mahasiswa (*student loan*) yang tinggi: bisa mengenyam pendidikan tinggi memang penting, tapi hal tersebut tidak serta merta memberikan kepastian bahwa seseorang akan bisa memperoleh pekerjaan impiannya. Biaya kuliah yang tinggi, membuat mahasiswa mengambil pinjaman mahasiswa sebagai salah satu penyebab utama kecemasan finansial (*financial anxiety*) di kalangan mahasiswa; (4) gaya hidup: demi mengikuti perkembangan *trend* yang ada, mahasiswa sering kali menghabiskan uang dalam jumlah yang tidak sedikit, yang kemudian akan berujung pada kekhawatiran akan keuangan di akhir bulan.

Dilain pihak Fosnatch & Dong (2013) mengatakan bahwa mahasiswa bisa mengalami *financial stress* karena berbagai faktor, tetapi faktor yang paling utama adalah karena pinjaman mahasiswa (*student loan*) dan tidak ada alokasi untuk dana darurat. Dari penelitian tersebut sebanyak 45% dari responden memiliki kebutuhan yang belum terpenuhi, disebabkan karena ada kesenjangan antara uang saku yang diberikan orang tua dengan biaya kuliah dan biaya hidup mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa mengajukan pinjaman mahasiswa (*student loan*) guna mengatasi kesenjangan tersebut. Jika mahasiswa tidak mampu melunasi pinjaman tersebut, mereka akan lulus dengan status memiliki hutang. Hal tersebut membuat mahasiswa khawatir akan kemampuannya dalam melunasi pinjamannya setelah lulus, terutama jika melihat kondisi lapangan pekerjaan yang ada.

Selain pinjaman mahasiswa yang dimiliki seseorang Fosnat & dong (2013) menambahkan bahwa tidak memiliki dana darurat juga dapat mengakibatkan *financial stress* pada mahasiswa. Pada era konsumtif seperti sekarang ini,

mahasiswa cenderung memiliki sedikit tabungan, artinya mereka tidak memiliki uang tambahan jika harus mengeluarkan uang untuk hal-hal tidak terduga.

Selain dari hal-hal pemicu *financial stress* yang telah disebutkan di atas, pada awal tahun 2000an, memiliki hutang kartu kredit yang tinggi dan pengelolaan keuangan yang buruk merupakan masalah terkait keuangan mahasiswa yang paling krusial (Henry, Weber, & Yarbrough, 2001; dalam OSF, 2017). Kartu kredit bisa memberikan dampak positif dan negatif bagi mahasiswa. Beberapa penelitian menemukan bahwa memiliki kartu kredit dapat meningkatkan rasa kontrol mahasiswa terhadap uang dan meningkatkan harga diri individu dilingkungan sosialnya, dengan tetap berperan dalam memenuhi biaya hidup saat terjadi kesulitan keuangan atau keadaan darurat (Dwyer, McCloud, & Hodson, 2011; dalam OSF, 2017). Hal tersebut didukung oleh Sallie Mae (2009; dalam OSF, 2014) bahwa banyak mahasiswa menggunakan kartu kredit sebagai sumber pendanaan untuk pendidikan mereka, atau untuk membayar biaya kebutuhan sehari-hari.

Namun oleh Norvilitis et al., (2006); dalam OSF, (2017) hutang kartu kredit bagi mahasiswa juga sering kali dikaitkan dengan rendahnya pengetahuan keuangan, perilaku konsumsi menjadi tidak terkendali dan kemampuan yang buruk dalam *delay gratification*. Sebanyak 51% mahasiswa yang memiliki kartu kredit merasa bahwa hutang kartu kredit yang dimilikinya menyebabkan *financial stress*.

Heckman (2014) juga mengatakan bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki pengeluaran yang lebih besar dibanding daya belinya, pengeluaran tersebut mereka penuhi dengan kartu kredit. Hal tersebut secara signifikan menyebabkan kecenderungan mahasiswa mengalami *financial stress* lebih besar dibandingkan

dengan mahasiswa yang melakukan pembelian tanpa kartu kredit. Selanjutnya Hayhoe et.al., (2005; dalam Heckman et.al., 2014) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki dengan kartu yang lebih sedikit atau hanya 1, memiliki lebih banyak pengetahuan tentang menggunakan kredit. Sedangkan mahasiswa dengan 4 kartu atau lebih merasa tidak memiliki beban ketika melakukan pengeluaran uang dan cenderung tidak melakukan pertimbangan lebih lanjut ketika akan melakukan konsumsi.

Heckman et al. (2014) melakukan penelitian di Universitas Ohio tahun 2014 memfokuskan penelitian pada kesejahteraan finansial mahasiswa Universitas Ohio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 71% dari responden dilaporkan mengalami stres akan keuangan pribadi. Heckman menyarankan kepada lembaga, universitas, dan pemerintah agar memberikan pembekalan dan sosialisasi kepada mahasiswa agar dapat terhindar dari *financial stress*.

Financial stress atau kesulitan keuangan terkadang bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan, tetapi bisa juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan, untuk itu dibutuhkan literasi keuangan yang memadai. Di Indonesia lembaga pemerintah yang *concern* terhadap literasi keuangan masyarakat adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lebih khusus di bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen.

Pada tahun 2013 OJK melakukan survei tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Disebutkan bahwa hanya 21,84% masyarakat Indonesia yang tergolong *Well Literate* (OJK, 2014). Menurut OJK literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan,

keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengolah keuangan dengan baik.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Titik (2016) di Fakultas Ekonomi UNY, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa FE UNY hanya sebesar 57%. Jika presentase tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe maka 57% berada dalam kategori rendah <60%, perlu adanya program guna meningkatkan *financial literacy* mahasiswa FE UNY misalnya melalui seminar atau *training* terkait literasi keuangan.

Fakultas ekonomi adalah salah satu fakultas yang ada di UNY. Fakultas ini memiliki visi “Pada tahun 2025 menjadi fakultas ekonomi unggul dalam bidang pendidikan dan ilmu ekonomi yang berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan serta berwawasan ekonomi kerakyatan, kewirausahaan dan nilai budaya luhur”. Fakultas ekonomi UNY memiliki 5 program studi jenjang Strata-1 yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Manajemen dan Akuntansi. Fakultas ekonomi UNY juga memiliki 3 program studi jenjang D3 yaitu: Manajemen Pemasaran, Akuntansi dan Sekretari.

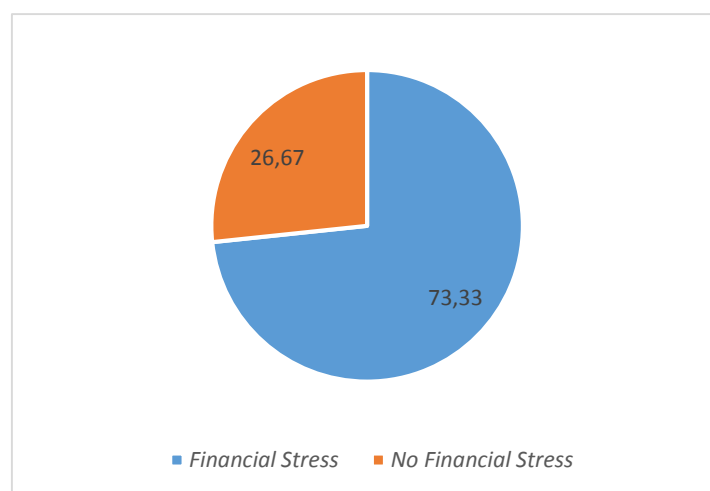
Jurusan Pendidikan Ekonomi adalah salah satu jurusan yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta yang setiap tahunnya menghasilkan calon pendidik mata pelajaran Ekonomi dan Prakarya, mencetak wirausahawan, dan praktisi di sektor UMKM dan Koperasi. Mahasiswa aktif jurusan pendidikan ekonomi keseluruhan berjumlah 274 dari angkatan 2014-2017. Sebagai mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi tentunya mahasiswa pendidikan ekonomi

memiliki bermacam-macam kebutuhan baik dalam rangka mendukung kegiatan perkuliahan seperti pembelian buku dan pembayaran UKT maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mahasiswa memiliki kebutuhan yang bermacam-macam baik kebutuhan untuk mendukung kegiatan perkuliahan maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun sumber daya yang dimiliki mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut terbatas. Hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya berbagai peristiwa yang memicu permasalahan finansial (*financial stressor*) yang dialami mahasiswa, diketahui bahwa *financial stress* berdampak negatif dalam kegiatan perkuliahan.

Dari beberapa faktor yang telah diketahui memiliki pengaruh yang buruk terhadap *financial stress* mahasiswa tersebut di atas, telah diketahui pula dampak negatif dari *financial stress* terhadap performa mahasiswa dalam perkuliahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan survei pra-penelitian guna melihat adakah mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang mengalami *financial stress*. Jurusan pendidikan ekonomi UNY dipilih karena memiliki beberapa latar belakang atau kondisi yang menarik untuk diteliti, yaitu; (1) notabene sedang melakukan investasi di bidang pendidikan diharapkan memiliki rasa optimis yang tinggi akan masa depannya baik dalam bidang karir, kehidupan sosial dan finansialnya, namun kondisi lapangan pekerjaan untuk lulusan jurusan kependidikan saat ini yang kurang menguntungkan. Pemerintah memberikan kesempatan yang sama kepada lulusan jurusan non-kependidikan untuk menjadi guru profesional melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang notabene sama sekali tidak dibekali pendidikan pedagogik-nya, dikhawatirkan

mempengaruhi *financial optimism* mahasiswa pendidikan ekonomi; (2) seperti mahasiswa pada umumnya mahasiswa pendidikan ekonomi juga memiliki kebutuhan yang tidak terbatas namun sumber daya yang dimiliki terbatas dikhawatirkan akan menimbulkan *financial stressor* bagi mahasiswa; (3) tingkat *financial literacy* mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNY tahun 2014 adalah sebesar 59% dan tergolong rendah jika diinterpretasikan ke dalam kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen & Volpe.

Berdasarkan survei pra-penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNY, yang diisi oleh sebanyak 45 mahasiswa yang berasal dari angkatan 2014-2017. Hasilnya cukup mengejutkan, bahwa sebanyak 73,3% dari total responden mahasiswa pendidikan ekonomi merasa mengalami stres terakit finansial (*financial stress*).



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Gambar 1. Hasil Survei Pra-penelitian

Jurusan Pendidikan Ekonomi adalah salah satu jurusan yang ada di UNY, salah satu mata kuliah wajib tempuh di Jurusan tersebut adalah mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (BLKL). Secara tuntas mata kuliah ini membahas

tentang peran dan tugas setiap lembaga keuangan yang ada baik bank maupun nonbank. Materi yang disampaikan dalam mata kuliah ini sedikit banyak bersinggungan dengan literasi keuangan, karena dalam literasi keuangan yang ditekankan tidak hanya aspek pengetahuan saja melainkan aspek keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan yang artinya mahasiswa berhubungan langsung dengan lembaga keuangan terkait. Sehingga melalui mata kuliah BLKL dapat menunjang literasi keuangan mahasiswa, literasi yang baik akan menurunkan tingkat kecenderungan mahasiswa dalam mengalami *financial stress*.

Sebagai mahasiswa pendidikan UNY fakta berupa (1) kondisi lapangan pekerjaan untuk lulusan jurusan kependidikan saat ini yang kurang menguntungkan termasuk diantaranya program PPG; (2) tentunya mahasiswa pendidikan ekonomi juga memiliki kebutuhan yang tidak terbatas namun sumber daya yang dimiliki terbatas; (3) tingkat *financial literacy* mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNY tahun 2014 adalah sebesar 59% dan tergolong rendah, rendahnya tingkat *financial literacy* tersebut tentunya sangat miris didengar. Padahal mahasiswa yang lebih ter-edukasi secara *financial* akan mampu mengatasi *financial stressor* lebih baik dari pada mahasiswa yang kurang ter-edukasi secara *financial* (Heckman et al., 2014); (4) sebanyak 73,3% sampel dalam survei pra-penelitian mengaku merasa mengalami *financial stress*.

Karena *financial stress* berdampak negatif terhadap hasil belajar maka dari itu perlu dilakukan penelitian guna mengetahui faktor-faktor terkait *financial stress* mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian berjudul “Faktor-faktor yang

mempengaruhi *financial stress* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada, sebagai berikut:

1. Mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari menghadapi *financial stressor* (peristiwa yang dapat memicu stres keuangan) seperti harus membeli buku, membayar hutang, membayar uang kuliah, tagihan listrik, kos dan biaya hidup.
2. Sebagian besar mahasiswa kesulitan bahkan salah mengelola uang yang diberikan orang tua
3. Laju pertumbuhan sumber keuangan mahasiswa tidak secepat laju pertumbuhan kebutuhan mahasiswa
4. Berdasarkan survei pra-penelitian yang telah dilakukan terhadap 45 responden, sebanyak 73,3% merasa mengalami *financial stress*.
5. Tingkat *financial literacy* mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNY hanya sebesar 59%, karena <60% maka masih tergolong rendah menurut kriteria Chen & Volpe.
6. Masa depan profesi guru semakin kurang menjanjikan, sebagai mahasiswa jurusan kependidikan hal tersebut akan memicu rendahnya *financial optimism* mahasiswa pendidikan ekonomi.
7. Gender juga mempengaruhi kemungkinan mahasiswa dalam merasa mengalami *financial stress*..

8. Tahun angkatan mempengaruhi kemungkinan mahasiswa merasa mengalami *financial stress*.
9. IPK mahasiswa yang merupakan salah satu hasil pengukuran kemampuan kognitif mahasiswa juga memiliki pengaruh kaitannya *financial stress* yang mungkin dialami mahasiswa.
10. *Financial stress* pada akhirnya akan berpengaruh terhadap performa mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup yang luas pada penelitian ini, agar hasil penelitian dapat terfokus pada permasalahan. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada variabel: *financial stressor*, *financial self-efficacy*, *financial optimism*, *financial literacy*, dan IPK yang mempengaruhi *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY. Kategori *financial stress* yang merupakan fokus peneliti hanya sebatas stres model stimulus, artinya berbagai peristiwa atau rangsangan-rangsangan yang mengganggu atau membahayakan yang dialami responden terkait masalah keuangannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh variabel *financial stressor*, *financial self-efficacy*, *financial optimism*, *financial literacy*, IPK baik secara simultan maupun parsial terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi

UNY? Bagaimana perbedaan dampak yang muncul dari kondisi variabel kontrol berupa jenis kelamin, tahun angkatan, tempat tinggal dan mata kuliah BLKL yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel *financial stressor*, *financial self-efficacy*, *financial optimism*, *financial literacy*, IPK secara simultan maupun parsial terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY; dan menganalisis perbedaan dampak yang muncul akibat kondisi variabel kontrol berupa jenis kelamin, tahun agkatan, tempat tinggal dan mata kuliah BLKL yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil yang memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan di bidang *financial psychology* lebih khususnya di bidang *financial stress*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis dan akademisi

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan sumber referensi penelitian tentang *financial stress*. Selain itu, diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori mengenai analisis faktor yang mempengaruhi *financial stress* mahasiswa.

b. Bagi birokrasi

Hasil penelitian ini berguna bagi pihak kampus (jurusan atau fakultas) untuk mengetahui tingkat *financial stress* yang dialami mahasiswa-nya. Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan maupun pelatihan bagi mahasiswa FE UNY khususnya jurusan pendidikan ekonomi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Stres

Stres adalah suatu kondisi adanya tekanan fisik dan psikis Rathus & Nevid: 2002 (dalam Gunawati, Hartati & Listiara, 2006) yang disebabkan interaksi antara individu dengan lingkungan. Dari interaksi tersebut kemudian mendapat respon non spesifik dari tubuh (Selye, 1975) sedangkan tuntutan tersebut melebihi batas kemampuan individu untuk menghadapinya Bishop, 1994 (dalam Gunawati, Hartati & Listiara: 2006). Lebih luas lagi Nevid, Rathus, dan Greene (2003) menyatakan bahwa stres adalah suatu tuntutan yang mendorong organisme untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri. Dengan demikian stres dapat disimpulkan sebagai interaksi antara individu dengan lingkungan, interaksi yang terjadi menimbulkan tekanan dalam diri individu sehingga respon yang diberikan untuk setiap tekanan adalah tidak spesifik, pada akhirnya jika tuntutan atau tekanan yang dirasakan individu berlangsung lama dan signifikan hal tersebut mendorong individu untuk menyesuaikan diri.

Stres tidak selalu berdampak negatif pada diri individu, tetapi stres juga dapat berdampak positif. Selye (1975) membagi stress menjadi dua, yaitu stres yang berdampak negatif disebut dengan *distress* dan stres yang berdampak positif disebut *eustress*. Adanya perbedaan dampak stres pada diri individu disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik pada masing-masing individu. Perbedaan karakteristik tersebut akan menentukan respon individu terhadap stimulus yang menjadi sumber stres, sehingga respon setiap individu akan

berbeda-beda walaupun stimulus yang menjadi sumber stresnya sama.

Secara umum orang yang mengalami stres merasakan perasaan khawatir, tekanan, letih, ketakutan, *elated* (gembira), depresi, cemas dan marah. Terdapat tiga aspek gangguan seseorang yang mengalami stres yaitu gangguan fisik, kognitif dan emosi. Gejala fisik yang dialami seseorang yang stres ditandai dengan denyut jantung yang tinggi dan tangan berkeringat, sakit kepala, sesak napas, sakit punggung, gangguan tidur, dan perubahan berat badan yang drastis. Secara aspek kognitif stres ditandai dengan lupa akan sesuatu, sulit berkonsentrasi, cemas mengenai sesuatu hal, sulit untuk memproses informasi, dan mengemukakan pernyataan-pernyataan negatif terhadap diri sendiri. Dari aspek emosi stres ditandai dengan sikap mudah marah, cemas, cepat panik, ketakutan, sering menangis dan mengalami peningkatan konflik interpersonal (Nevid, Rathus & Greene, 2003).

Dalam batas tertentu stres sehat untuk diri kita, stres membantu kita untuk tetap aktif dan waspada. Akan tetapi stres yang sangat kuat dan berlangsung lama melebihi kemampuan kita untuk mengatasi (*coping ability*) akan menyebabkan distress emosional seperti depresi atau kecemasan, keluhan fisik seperti kelelahan dan sakit kepala (Nevid, Rathus & Greene, 2003).

2. *Financial Stress*

a. Pengertian

Financial stress mengalir jauh mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mahasiswa, bersumber dari permasalahan pada dompet atau rekening mahasiswa yang kemudian mengancam produktivitas mahasiswa di kelas.

Inceptia menyebutkan bahwa mahasiswa tahun pertama kuliah maupun mahasiswa semester akhir sama-sama berada di bawah tingkat stres yang tinggi. Sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap stres mahasiswa adalah hal yang berhubungan dengan keuangan mahasiswa (Trombitas, 2012).

Financial stress dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan seseorang, namun tidak sampai disitu ketidakmampuan tersebut dapat memberikan efek psikologis atau emosional (Nothorn, et al., 2010). Disamping itu Hayhoe (2000) (dalam Heckman, et.al, 2014: 20) menyatakan *financial stress* diukur dengan menjumlahkan respon positif terhadap kejadian atau peristiwa *financial stressor*, seperti “tidak mampu membayar tagihan tepat waktu”. *Financial stress* di kalangan mahasiswa diartikan sebagai kesulitan dalam hal keuangan (Northern, O’Brien & Goetz, 2010).

b. Sumber

Sumber *financial stress* ada tiga yaitu: *personal*, *family*, dan *financial stressor* (Joo dan Grable, 2004 dalam Heckman, et.al, 2014). Dari ketiga sumber *financial stress* tersebut lebih lanjut akan berdampak pada *college student attrition*, kinerja akademik, kemampuan berfikir mahasiswa, dan kesehatan mahasiswa secara umum serta kesejahteraan mahasiswa (Britt, et.al, 2015).

c. Gejala

Berikut adalah gejala-gejala yang dialami seseorang terkait kesulitan masalah keuangan dan stress (Britt, et.al, 2015):

- 1) *Unhealthy coping behavior (smoking, overeating, etc.),*
- 2) *Less money for self-care*
- 3) *Loss of sleep, moodiness, effect on cognitive abilities*
- 4) *Unhealthy emotions (hopelessness, anger, depression)*
- 5) *Strained (tegang) relationship (personal & profesional)*
- 6) *Other long- and short-term health effects*
- 7) *Corruptions*
- 8) Salah investasi.

Mahasiswa yang mengalami gejala tersebut tidak serta merta dikategorikan mengalami *financial stress*, karena sebenarnya *financial stress* akan diukur dari persepsi mahasiswa akan masalah keuangannya sendiri, kemudian gejala-gejala tersebut akan terlihat atau dialami ketika *financial stress* dirasakan dalam jangka waktu yang cukup lama dan signifikan.

d. Dampak

Financial stress telah dikaitkan dengan konsekuensi negatif di berbagai aspek kehidupan termasuk kesehatan, kesejahteraan, akademisi dan hubungan sosial (Nothorn, O'brien & Goetz, 2010). Fosnacht & Dong, (2013) membuktikan bahwa *financial stress* tidak selalu berdampak negatif terhadap aktivitas pendidikan mahasiswa, penelitian yang dilakukannya di Indiana University menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami *financial stress* lebih sering terlibat dalam berbagai aktivitas terkait pendidikan yang positif, dibandingkan siswa yang tidak mengalami *financial stress*. Tetapi disisi lain, mahasiswa yang mengalami *financial stress* merasa lingkungan kampusnya kurang men-support-nya. Hasilnya, disimpulkan menunjukkan bahwa tekanan keuangan adalah fenomena *multifaceted* yang menimbulkan beragam

perilaku dan persepsi mahasiswa.

Peneliti menyimpulkan definisi *financial stress* yang akan dijadikan acuan dalam penelitian kali ini, yaitu adalah ketidakmampuan seseorang dalam untuk memenuhi keperluan hidup, yang memberikan pengaruh pada psikologis atau emosional seseorang, ditunjukkan dengan adanya akumulasi respon positif yang diberikan ketika mengalami *financial stressor*, selain itu mahasiswa yang mengalami *financial stress* juga mengalami gejala-gejala yang telah disebutkan, untuk mahasiswa gejala "*less money for self-care*" akan digunakan karena lebih memungkinkan untuk dilakukan dalam proses pengumpulan data.

3. *Stressor*

Variabel yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab timbulnya stres disebut *stressor* (Nevid, Rathus & Greene, 2003: 136). Datangnya *stressor* dapat sendiri-sendiri atau dapat pula bersamaan. Menurut Sunaryo (dalam Erliana, 2013: 16) *stressor* adalah semua kondisi atau peristiwa stimulasi yang berbahaya dan menghasilkan reaksi stres.

Stressor menyangkut faktor-faktor psikologis seperti ujian sekolah, masalah keuangan sehari-hari, masalah hubungan sosial, dan perubahan hidup seperti kematian orang tercinta, perceraian, atau PHK (Sanjaya, 2013:1). Selain beberapa hal yang telah disebutkan, *stressor* juga menyangkut masalah sehari-hari seperti kemacetan lalu lintas dan faktor lingkungan fisik seperti kebisingan dan suhu udara yang terlalu panas/dingin. Ditinjau dari sumbernya *Stressor* (sumber stress) dapat berasal dari dalam tubuh maupun luar tubuh, sumber stress ada beragam dapat berupa biologik/fisiologik, psikologik, sosial dan spiritual,

stressor bisa menimbulkan stress jika hal tersebut dianggap atau dipersepsikan sebagai ancaman oleh individu (Erliana, 2013: 17).

4. *Financial Stressor*

Financial stressor adalah kejadian kejadian yang memerlukan uang untuk dapat dikerjakan dan diselesaikan. Hal ini dapat memicu timbulnya *financial stress* yang akan mempengaruhi kepuasan finansial (Freeman, Carlson, & Sparry 1993 dalam Halim & Astuti, 2015:20). *Financial stressor* yang paling berpengaruh terhadap *financial stress* salah satunya adalah tidak mendapat dukungan finansial dari keluarga untuk melanjutkan studi, orang tua yang terlalu mengatur pengeluaran anak, kesulitan pengelolaan anggaran, tidak cukup uang untuk membayar biaya pulsa atau kuota internet (Pariat, et.al, 2014).

Fenomena sehari-hari yang terjadi di sekitar kita seperti pernikahan, perceraian, kecelakaan, kerugian investasi, dan lain-lain juga merupakan *financial stressors*. Fenomena tersebut disebut *financial stressor* karena semua kejadian tersebut merupakan tekanan yang dihadapi oleh sisi keuangan personal yang tentunya memerlukan dana untuk diselesaikan (Halim & Astuti, 2015:1).

Davis, Mantler (2004:4) menyebutkan bahwa bagi mahasiswa, *financial stressor* bisa berupa uang sekolah, pembayaran pinjaman, pembayaran tagihan, dan keinginan untuk pergi liburan yang tidak diimbangi dengan sumber daya keuangan yang memadai. Di sisi lain Trombitas (2012:1) menyatakan satu dari tiga mahasiswa mengatakan bahwa *financial stressor* memiliki dampak negatif terhadap kinerja akademis dan produktivitas mereka.

Kesimpulannya *financial stressor* adalah fenomena atau kejadian yang memerlukan uang untuk dapat terselesaikan, ketika fenomena tersebut terjadi dan tidak didukung dengan sumber daya keuangan yang memadai hal tersebut akan menimbulkan permasalahan yang menjadikan seseorang stress dalam hal keuangan. Salah satu contoh *financial stressor* bagi mahasiswa adalah: harus membayar utang atau tagihan, membayar biaya pendidikan (SPP, seminar, wisuda, pembelian buku), keinginan untuk pergi liburan, dan membayar biaya kebutuhan sehari-hari.

5. *Self-efficacy*

Dalam pendidikan, *self-efficacy* adalah faktor pendukung utama kesuksesan mahasiswa karena *self-efficacy* mempengaruhi pilihan yang dibuat peserta didik dan tindakan yang mereka lakukan (Pajares, 2002; dalam Sharma & Nasa 2014). Keefektifan akademik mengacu pada keyakinan individu bahwa mereka dapat berhasil mencapai tingkat yang ditentukan pada tugas akademik atau mencapai tujuan akademis yang spesifik (Bandura, 1997; dalam Sharma & Nasa, 2014).

Bentuk nyata dari *self-efficacy* adalah keyakinan masyarakat akan kemampuan mereka untuk menghasilkan kinerja yang ditentukan, yang mempengaruhi kehidupan mereka. Keyakinan (*self-efficacy*) menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Keyakinan semacam itu menghasilkan beragam efek ini melalui empat proses utama, yaitu proses kognitif, motivasi, afektif dan proses seleksi (Bandura, 1994).

6. *Financial Self-efficacy*

Peran faktor psikologis dalam keputusan keuangan sudah diakui secara luas. Sikap seseorang dalam mengambil keputusan keuangan ketika dihadapkan pada masalah keuangan akan berbeda-beda satu dengan lainnya. Hal tersebut bisa terjadi karena beragamnya latar belakang kehidupan seseorang, pola berfikir, pengalaman hidup dan tingkat keyakinannya pada diri mereka sendiri.

Financial self-efficacy adalah perilaku dan motivasi yang dimiliki seseorang untuk menerjemahkan pengetahuan keuangan ke dalam perubahan pengambilan keputusan yang berarti, bahkan ketika perubahan tersebut terkesan sulit dan tidak dapat teratasi (Postmus, et.al, 2013). Skor *financial self-efficacy* diharapkan berkorelasi dengan tingkat keyakinan seseorang akan kemampuan mengelola keuangan agar saat ini, maupun dimasa mendatang (Lown, 2011).

Kesimpulannya *financial self-efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu, dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan kecakapan terkait keuangan pribadinya. Seseorang yang memiliki *financial self-efficacy* yang baik memiliki: kemampuan menghadapi permasalahan keuangan yang sulit, penguasaan dalam menghadapi berbagai masalah keuangan, kemampuan bertahan saat menghadapi masalah keuangan dan memiliki keyakinan dengan kemampuannya bahwa ia bisa mengelola keuangannya.

7. *Optimism*

Penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan orang berorientasi pada masa depan. Dalam survei yang dilakukan (Gonzales & Zimbardo, 1985; dalam Taylor & Brown, 1988:196) mayoritas responden menilai dirinya berorientasi pada masa sekarang dan masa depan (57%) atau terutama menuju masa depan (33%) daripada hanya pada saat ini (9%) atau terhadap masa lalu (1%).

Optimism merasuki pemikiran orang tentang masa depan (Tiger, 1979; dalam Taylor & Brown, 1988:196). Kebanyakan orang percaya bahwa masa kini lebih baik daripada masa lalu dan masa depan akan lebih baik lagi (Brickman, Coates, & Janoff-Bulman, 1978; dalam Taylor & Brown, 1988:196). Disisi lain *optimism* juga dapat memperbaiki fungsi sosial, mahasiswa dengan harga diri tinggi dan pandangan optimis tentang masa depan lebih mampu mengatasi permasalahan di perguruan tinggi daripada mahasiswa yang menunjukkan tidak adanya kecenderungan ini (Cutrona, 1982; dalam Taylor & Brown, 1988:198).

Dalam dunia kerja ternyata optimisme juga memiliki peran penting, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *optimism* dikaitkan dengan peningkatan motivasi dan kinerja. Harapan sukses yang tinggi membuat orang-orang bekerja lebih lama dan lebih keras dalam tugas daripada harapan sukses yang rendah (Atkinson, 1964).

Optimism telah mendalilkan bahwa selama individu memiliki harapan akan kesuksesan, mereka cenderung tetap melakukan upaya guna mencapai tujuan yang diinginkan, terlepas dari kesulitan yang mungkin timbul (Carver & Scheier, 1981; dalam Patton, Bartrum & Creed 2004). *Optimism* juga telah

ditemukan sebagai sumber utama hasil belajar dan kesehatan mahasiswa (Chemers, Hu, Garcia, 2001:56; dalam Heckman et.al, 2014).

8. *Financial Optimism*

Financial optimism adalah kecenderungan mahasiswa yang percaya bahwa di masa depan kehidupannya akan lebih baik lagi. *Financial optimism* diukur dengan dua item, sebuah pertanyaan optimisme umum dan pertanyaan tentang kemampuan mahasiswa untuk menopang kehidupannya sendiri setelah lulus. Indikator seseorang atau mahasiswa yang memiliki financial optimism adalah memiliki keyakinan bahwa aspek finansial nya akan semakin baik dimasa yang akan datang. Dengan keyakinan tersebut diharapkan akan mengurangi beban psikologis yang ditimbulkan dari adanya *financial stress* yang dialami.

9. *Financial Literacy*

Financial literacy merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan muncul bukan karena keterbatasan sumberdaya tetapi juga disebabkan salah dalam pengelolaan dan pengalokasian sumber daya dalam memenuhi kebutuhan (Davis & Mantler, 2004:12).

Financial literacy adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Mendari dan Kewal, 2013). *Financial literacy* merupakan keterampilan dan pengetahuan yang terlibat dalam memahami konsep dan teori agar dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat (Huston, 2010:307).

Lusardi & Mitchell (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan (*knowledge and ability*) mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Sedangkan *personal financial literacy* adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, pengetahuan mengenai manajemen uang, pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabunan dan investasi beserta resikonya.

Huston (2010) menyatakan bahwa pengetahuan finansial (*financial knowledge*) merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari *financial literacy*, namun belum tentu dapat menggambarkan *financial literacy* seseorang. *Financial literacy* memiliki dimensi aplikasi tambahan yang menyiratkan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan finansialnya untuk membuat keputusan.

Tingkat literasi keuangan seseorang atau masyarakat dapat dibagi kedalam empat kategori yaitu:

- a. *Well literate*: yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate*: memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko,

hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, namun belum memiliki keterampilan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan.

- c. *Less literate*: hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate*: tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

(Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx> diakses pada 28 Februari 2018)

Otoritas Jasa keuangan (OJK) tahun 2013 melakukan survei tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia, disebutkan bahwa hanya 21,84% masyarakat Indonesia yang tergolong *well literate*. Disisi lain Chen dan Volpe (1998) menyebutkan ada empat dimensi *financial literacy* yang harus dikuasai oleh seseorang yaitu: pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi.

- a. Pengetahuan umum tentang keuangan: pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta konsep dasar keuangan berupa perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, dan likuidasi suatu aset.
- b. Tabungan dan pinjaman: tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan.
- c. Asuransi: asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi resiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur dalam jumlah yang

memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.

- d. Investasi: adalah penyimpanan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang kedalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana atau dengan membeli *real estate*.

Menurut Chen dan Volpe (1998) yaitu literasi keuangan seseorang dikategorikan kedalam 3 kelompok :

Tabel 1. Kategori *financial literacy* menurut Chen dan Volpe

Skor	Kategori
<60%	Rendah
60 – 80 %	Sedang
>80%	Tinggi

skor diperoleh dengan menghitung jumlah jawaban benar yang diperoleh, dibagi total jawaban benar dikali 100%.

10. IPK

Siregar (2006) dalam Maulani (2016) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari belajar, pengalaman dan latihan dari sesuatu kegiatan. Cara untuk mengetahui hasil dari belajar ini dibuat suatu alat pengukur atau tes prestasi (*achievement test*). Hasil pengukuran melalui tes hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai yang bersifat kuantitatif dalam angka 0 sampai 4 atau A, B, C, D, E. Tingkatan nilai test ini diatur menurut *rangking* dan diformulasikan dalam

bentuk Indeks Prestasi (IP). Sedangkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yaitu indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar seluruh mata kuliah yang pernah ditempuh semenjak semester pertama sampai dengan semester terakhir (saat dilakukan perhitungan). Mahasiswa dengan $IPK > 3,00$ kemungkinan mengalami *financial stress* lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa dengan $IPK < 3,00$ (Heckman et al., 2014).

11. Jenis Kelamin

Jenis kelamin (*sex*) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir (Hungu, 2007 dalam Maulani, 2016). Menurut Ariadi dkk. (2015), jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan laki-laki dan perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin adalah suatu konsep biologis dan fisiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat ditukar karena keadaan alamiah manusia yang sudah melekat pada diri manusia sejak lahir.

Wanita dan pria memiliki kondisi-kondisi khusus yang berbeda, baik dari segi fisik biologis, maupun dari segi psikologisnya. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang diemban oleh wanita dan pria. Jika memperhatikan perbedaan peran dan fungsi yang diemban wanita dan pria, maka akan terlihat bahwa pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh wanita memiliki pola yang berbeda dengan pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh pria (Amaliyah dan Witiastuti, 2015). Dalam penelitian Heckman et al (2014) menunjukkan bahwa kemungkinan perempuan mengalami *financial*

stress lebih besar dari pada laki-laki.

12. Tahun Angkatan

Tahun angkatan adalah tahun di mana responden masuk dan tercatat sebagai mahasiswa di perguruan tinggi (Nababan dan Sadalia, 2011). Angkatan ini menunjukkan lamanya seseorang mahasiswa menempuh studi di perkuliahan. Mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat akhir tentunya memiliki perbedaan tingkat adaptasi di dunia kampus. Mahasiswa lama yang sudah terbiasa dengan kehidupan kampus lebih bisa mengatasi permasalahan terkait finansial (*financial stressor*) dibanding mahasiswa baru (Heckman et al., 2014), hasil serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Britt et al. (2017).

13. Tempat Tinggal

Menurut Sri Soedewi Masjchoen Sofwan (dalam Ariadi, 2015) domisili atau tempat kediaman itu adalah tempat di mana seseorang dianggap hadir mengenai hal melakukan hak-haknya dan memenuhi kewajibannya juga meskipun kenyataannya dia tidak di situ. Orang yang tidak mempunyai tempat kediaman tertentu maka tempat tinggal dianggap di mana dia bersungguh-sungguh berada (Addasuqi, 2015 dalam Maulani, 2016).

Tempat tinggal memiliki arti yang berbeda dengan domisili. Domisili adalah negara atau tempat di mana seseorang memiliki alamat yang tetap atau sah secara hukum atau tempat tinggal yang permanen (rumah) dan yang dia bermaksud untuk kembali jika saat ini berada di tempat lain. Pengertian tersebut menyatakan bahwa tempat tinggal dan domisili adalah berbeda, tempat tinggal dapat bersifat tidak permanen, alamat tidak tetap dan bukan merupakan

kepemilikan yang legal, sedangkan domisili merupakan tempat tinggal permanen dimana memiliki alamat yang tetap dan kepemilikan yang sah atau legal secara hukum. Tempat tinggal yang tidak permanen biasanya difungsikan untuk seseorang yang memiliki kegiatan jauh dari tempat tinggal tetapnya seperti mahasiswa luar kota yang memiliki kegiatan perkuliahan rutin di instansi yang jauh dari rumahnya. Tempat tinggal yang dipilih dapat berupa kos atau rumah kontrakan (Utomo, 2009 dalam Maulani, 2016).

14. Mata Kuliah BLKL

Mata kuliah BLKL merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh di jurusan pendidikan ekonomi UNY. Secara tuntas mata kuliah ini membahas tentang peran dan tugas setiap lembaga keuangan yang ada baik bank maupun nonbank. Materi yang dibahas selama perkuliahan adalah: Perbankan, Sumber-sumber dana Bank, Pengalokasian dana Bank (kredit dan pembiayaan), Jasa-jasa Bank (*free based income*), Pengenalan *asset* dan *liability* manajemen perbankan, Penerapan perhitungan matematis neraca suatu Bank, Inovasi perbankan, Sistem pembayaran (*payment sistem*), Pasar Modal, Institusi Keuangan Non Bank dan Lembaga Keuangan Mikro, *E-banking*, OJK (otoritas jasa keuangan), LPS (Lembaga Penjamin Simpanan), *International banking*, *Future banking*, *Banking crime*, dan *Fintech*. Teori dan kebijakan keuangan dan pengaruh kebijakan keuangan dan Perbankan Internasional terhadap perekonomian Indonesia.

B. Penelitian Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Peneliti menggunakan penelitian berikut sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian ini. Sebagian besar penelitian yang relevan berasal dari luar negeri, dikarenakan masih sedikitnya penelitian sejenis yang dilakukan di Indonesia.

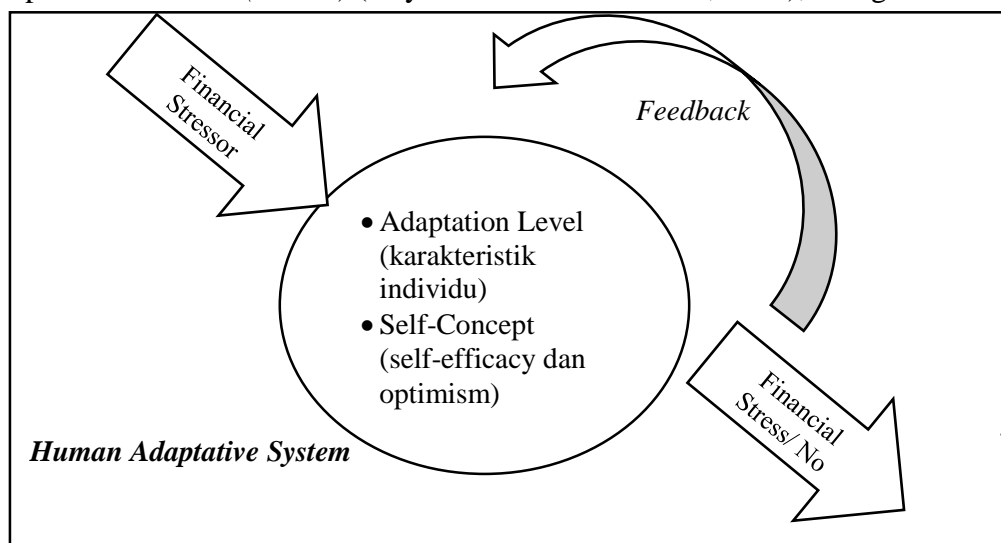
Tabel 2. Penelitian yang relevan

No.	Judul	Tahun/ Peneliti	Hasil Penelitian
1.	<i>Factors related to Financial Stress among College Student</i>	2014/ Stuart Heckman, HanNa Lim, Catherine P. Montalto	Penelitian dilakukan di Ohio, dengan jumlah responden 5.729 sebanyak 71% dari total sample melaporkan bahwa merasa <i>stress</i> akan keuangan pribadi Hasil penelitian mengindikasikan mahasiswa dengan <i>financial self-efficacy</i> tinggi dan <i>optimism</i> yang tinggi akan masa depan secara signifikan, hanya sedikit yang mengalami <i>financial stress</i> .
2.	<i>Financial Stress and Financial Counseling: Helping College Students</i>	2015/ Sonya L. Britt, Anthony Canale, Fred Fernatt, Kristen Stutz, Racquel Tibbetts	Mahasiswa cenderung mengalami <i>financial stress</i> , termasuk diantaranya mahasiswa baru, mahasiswa dengan IP rendah, mahasiswa yang memiliki pinjaman mahasiswa.
3.	<i>Financial stress, Self-efficacy, and Financial Help-seeking behavior of College Students</i>	2014/ HanNa Lim, Stuart Heckman, Jodi C. Letkiewicz, Catherine P. Montalto	Data diperoleh dari Ohio Student Financial Wellness Surveys, menunjukkan bahwa mereka yang berkulit hitam, pernah memperoleh program pendidikan keuangan, memiliki pinjaman mahasiswa yang besar, mengalami <i>financial stress</i> level yang tinggi dan memiliki <i>financial self-efficacy</i> yang tinggi akan cenderung mencari bantuan dari konsultan keuangan profesional.
4.	<i>Financial Stress: An Everyday Reality for College Students</i>	2012/ Kate Trombitas	Satu dari tiga responden menyatakan <i>financial stressor</i> memiliki dampak negatif

No.	Judul	Tahun/ Peneliti	Hasil Penelitian
			<p>terhadap performa akademik 74% responden bekerja selama tahun ajaran berlangsung, dan 15% diantaranya bekerja <i>full-time</i></p> <p>Mahasiswa yang bekerja lebih dari 20 jam per minggu selama tahun ajaran secara signifikan dilaporkan mengalami <i>financial stress</i> dan berdampak negatif terhadap progres akademik atau performa akademik, kemudian mereka mengurangi mata kuliah yang diambil selama stress masih mereka rasakan</p>
5.	<i>Financial Stress and its Impact on First-year Students College Experiences</i>	2013/ Kevin Fosnacht, Yiran Dong	<i>Financial stress</i> adalah fenomena <i>multifaceted</i> , mahasiswa yang mengalami <i>financial stress</i> merasa kurang mendapat dukungan dari kampus, tetapi mereka cenderung berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat secara akademis.
6.	<i>Stress Levels of College Students: Interrelationship between Stressors and Coping Strategies</i>	2014/ Lakynthiew Pariat, Angelyne Rynjah, Josplin, M. G. Kharjana	<i>Stress</i> akademik sangat berkorelasi dengan <i>financial stress</i> and <i>social stress</i> .
7.	<i>Student Loans, Financial Stress and College Student Retention</i>	2017/ Sonya L. Britt, David Allen Ammerman, Sarah F. Barret, Scott Jones	<i>Financial Stress</i> berpengaruh terhadap kecenderungan mahasiswa untuk berhenti kuliah.
8.	<i>Financial Stressor, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge terhadap Kepuasan Finansial</i>	2015/ Yopie Kurnia Erista, Dewi Astuti	Ada hubungan yang signifikan antara <i>Financial Stressor</i> , <i>Financial Behavior</i> , <i>Risk Tolerance</i> , <i>Financial Solvency</i> dan <i>Financial Knowledge</i> untuk masyarakat di daerah Sepanjang.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Heckman (2014). Kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian Heckman mengacu kepada salah satu model dalam dunia kesehatan khususnya keperawatan. Roy Adaptation Model (RAM) adalah salah satu kerangka berfikir yang sering digunakan dalam dunia keperawatan untuk menangani pasien. Dalam konsep ini pasien dianggap sebuah sistem yang melakukan adaptasi terhadap rangsangan eksternal atau internal seperti proses kontrol (*control processes*) dan efektor (*effectors*) kemudian outputnya adalah bisa berupa terjadinya adaptasi (*health*) atau respon tidak efektif (*illness*) (Roy dalam Heckman et al., 2014), sebagai berikut:

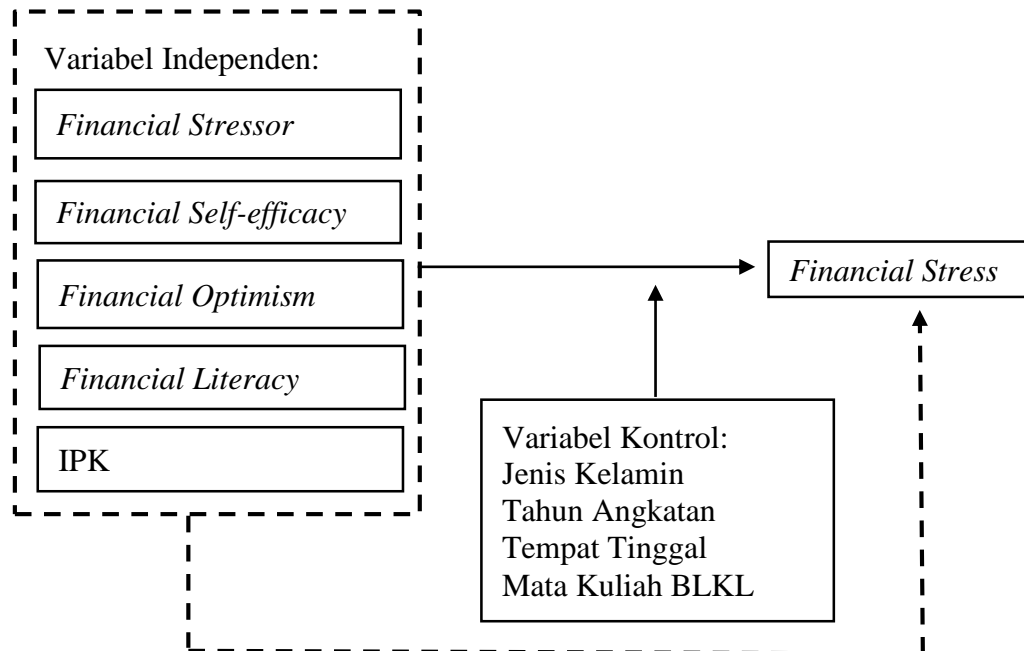


Sumber: Heckman, et.al (2018)

Gambar 2. Kerangka berpikir penelitian Heckman

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perubahan dan penyesuaian terhadap kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian Heckman. Dengan menambahkan *financial literacy* sebagai salah satu faktor yang akan diteliti.. Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa alasan yang telah disebutkan, maka

dapat disusun suatu kerangka penelitian seperti yang disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka berpikir penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas serta dengan memperhatikan tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Financial stressor* berpengaruh terhadap *financial stress* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY.
2. *Financial self-efficacy* berpengaruh terhadap *financial stress* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY.
3. *Financial optimism* berpengaruh terhadap *financial stress* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY.

4. *Financial literacy* berpengaruh terhadap *financial stress* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY.
5. IPK berpengaruh terhadap *financial stress* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY.
6. Kondisi variabel kontrol berupa jenis kelamin, tahun angkatan, tempat tinggal, dan mata kuliah BLKL mengakibatkan perbedaan dampak *financial stress* yang dirasakan mahasiswa pendidikan ekonomi UNY.
7. Variabel *financial stressor*, *financial self-efficacy*, *financial optimism*, *financial literacy*, IPK secara simultan berpengaruh terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berwujud angka. Pendekatan ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel *financial stressor*, *financial self-efficacy*, *financial optimism*, *financial literacy*, IPK; dan variabel kontrol jenis kelamin, tahun angkatan, tempat tinggal terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY. Pendekatan kuantitatif ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka, kemudian dilakukan analisis menggunakan prosedur statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jangka waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama ± 3 bulan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian (Ferdinand, 2006:223). Menurut Sugiyono (2015:117) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi, FE UNY angkatan 2014 sampai dengan 2017. Berikut data mengenai jumlah mahasiswa pendidikan ekonomi UNY angkatan 2014 sampai dengan 2017:

Tabel 3. Populasi dalam penelitian

Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2014	13	63	76
2015	15	46	61
2016	6	67	73
2017	9	54	63
Jumlah	43	231	273

Sumber: Admin Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY, Data diolah, 2018

Sampel menurut Sugiyono (2015:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang dapat merepresentasikan populasi. Sampel adalah subset populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand, 2006).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *disproportionate stratified sampling*. Mahasiswa dibagi berdasarkan angkatan dan jenis kelamin. Dalam pengambilan sampel bertingkat proporsional, setiap strata diwakili dengan tepat sehingga ukuran sampel yang ditarik dari stratum proporsional dengan bagian strata dari seluruh populasi. Ukuran sampel dihitung dengan dua informasi yaitu: (1) seberapa besar seluruh sampel seharusnya dan (2) seberapa besar sampel dialokasikan setiap strata. Jumlah sampel keseluruhan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

dimana:

n : jumlah sampel

N : ukuran populasi

E : persen toleransi terhadap kesalahan pengambilan sampel

dengan demikian jumlah sampel yang didapat dengan standar error 5% adalah:

$$n = \frac{273}{(1 + 273 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = 162$$

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat sampel sebanyak 162 orang mahasiswa, yang kemudian disebar secara proporsional per-strata dan per-kategori yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu angkatan dan jenis kelamin. Pengambilan sampel menggunakan metode *disproportionate stratified random sampling*, dilakukan karena jumlah populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Jumlah mahasiswa pendidikan ekonomi laki-laki terlalu kecil bila dibandingkan dengan mahasiswa perempuan, sehingga seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi laki-laki angkatan 2014-2017 akan digunakan sebagai sampel. Mengingat sampel penelitian ini merupakan mahasiswa aktif jurusan pendidikan ekonomi UNY, selanjutnya untuk sampel mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2014 dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Mahasiswa yang dianggap layak menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pada saat proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan, mahasiswa yang bersangkutan belum dinyatakan lulus atau belum mengikuti yudisium agar sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengukur financial stress mahasiswa pendidikan ekonomi UNY. Mahasiswa yang sudah melalui tahap yudisium, secara tertulis sudah dinyatakan lulus, sehingga dianggap sudah bukan merupakan bagian dari sampel penelitian ini.

Jumlah sampel setelah diambil dengan menggunakan metode *disproportionated stratified random sampling* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah sampel dalam penelitian

Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2014	12	29	41
2015	15	22	37
2016	6	39	45
2017	9	30	39
Jumlah	42	120	162

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

D. Definisi Operasional Variabel

Pemilihan dan pembentukan variabel penelitian kali ini didasarkan pada pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Heckman, Lim & Montalto (2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY dan variabel bebas meliputi variabel yang mempengaruhi *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY.

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *financial stress*. Dalam penelitian ini *financial stress* diukur dengan adanya stres atau tidak adanya stres yang dirasakan oleh responden.

2. Variabel Bebas

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel *financial stressor*, *financial self-efficacy*, *financial optimism*, *financial literacy*, IPK yang mempengaruhi *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY.

a. Variabel *financial stressor*

Dalam penelitian ini *financial stressor* diukur dengan pernah atau tidaknya responden mengalami fenomena atau kejadian pemicu *financial stress*. Kejadian atau fenomena yang termasuk *financial stressor* adalah: tidak mempunyai cukup uang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang sama dengan teman sebaya, memiliki pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan kemudian pengeluaran tersebut dipenuhi dengan berhutang, tidak membayar tagihan tepat waktu (tagihan listrik, uang kos, uang kuliah, buku, dan membayar biaya kebutuhan sehari-hari lainnya).

b. Variabel *financial self-efficacy*

Dalam penelitian ini *financial self-efficacy* diukur dengan seberapa besar tingkat keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya terkait keuangan pribadi. Responden dikatakan memiliki *financial self-efficacy* yang baik jika memiliki salah satu dari indikator sebagai berikut: mampu menghadapi permasalahan keuangan yang sulit, kemampuan bertahan saat menghadapi masalah keuangan dan memiliki keyakinan dengan kemampuannya bahwa ia bisa mengelola keuangannya.

c. Variabel *financial optimism*

Dalam penelitian ini *financial optimism* diukur dengan melihat seberapa besar tingkat kepercayaan responden bahwa di masa depan kehidupan finansialnya akan lebih baik lagi. *Financial optimism* diukur dengan pertanyaan optimisme umum dan pertanyaan tentang kemampuan mahasiswa untuk menopang kehidupannya sendiri setelah lulus.

d. Variabel *financial literacy*

Dalam penelitian ini *financial literacy* diukur dari benar atau tidaknya jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan seputar *financial literacy*. Peneliti menggunakan instrumen *financial literacy* yang dikemukakan Chen dan Volpe guna mengukur tingkat *financial literacy* mahasiswa.

e. Variabel IPK

IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yaitu indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar seluruh mata kuliah yang pernah ditempuh semenjak semester pertama sampai dengan semester terakhir (saat dilakukan perhitungan). Data diperoleh dari responden dengan menuliskan nilai IPK pada saat dilaksanakan pengambilan data.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, tahun angkatan, tempat tinggal dan mata kuliah BLKL.

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah suatu konsep biologis dan fisiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat ditukar karena keadaan alamiah manusia yang sudah melekat pada diri manusia sejak lahir. Data jenis kelamin diperoleh dari responden dari angket yang akan dibagikan kepada responden, dengan pilihan jawaban tertutup yaitu: laki-laki atau perempuan.

b. Tahun angkatan

Tahun angkatan adalah tahun di mana responden masuk dan tercatat sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Angkatan ini menunjukkan lamanya seseorang mahasiswa menempuh studi di perkuliahan. Sesuai dengan responden dalam penelitian ini untuk data tahun masuk diisi sesuai dengan tahun masuk responden yaitu antara angkatan 2014-2017.

c. Tempat tinggal

Tempat tinggal adalah tempat di mana responden tinggal selama masa aktif kuliah. Dalam penelitian ini responden akan digolongkan kedalam dua kategori tempat tinggal yaitu kos atau tidak kos (tinggal bersama orang tua).

d. Mata kuliah BLKL

Dalam penelitian ini variabel kontrol mata kuliah BLKL dikur dengan sudah atau belumnya mahasiswa selesai menempuh mata kuliah BLKL. Responden akan digolongkan kedalam dua kategori yaitu kelompok yang sudah selesai menempuh mata kuliah BLKL dan kelompok yang belum selesai menempuh mata kuliah BLKL.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer, maka pengumpulan data didasarkan pada penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2015: 199), “Angket atau kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Dalam penelitian ini, angket disebarluaskan menggunakan dua cara, yaitu online dan offline atau hardfile. Angket dengan cara online disebarluaskan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi UNY angkatan 2014 dan 2015. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan 2014 akan sedikit sulit untuk ditemui secara langsung di kampus sedangkan untuk mahasiswa angkatan 2015 pada saat peneliti mengumpulkan data, mahasiswa angkatan 2015 sedang melakukan PLT di berbagai sekolah yang tersebar di DIY dan sekitarnya. Dengan berbagai pertimbangan tersebut peneliti memutuskan untuk tetap mengumpulkan data dengan cara online menggunakan G-Form. Sebanyak 111 mahasiswa turut berpartisipasi dalam mengisi instrumen berturut-turut dari angkatan 2014 dan 2015 adalah 64 dan 47 mahasiswa.

Proses pengumpulan data untuk angkatan 2016 dan 2017 dilakukan seperti biasa, angket di print lalu disebarluaskan kepada mahasiswa. Angket yang disebarluaskan sebanyak 130 berturut-turut dari angkatan 2016 dan 2017 adalah sebanyak 70 dan 60 angke. Angket yang kembali kepada peneliti sejumlah 114 angket, berturut-turut dari angkatan 2016 dan 2017 adalah sebanyak 61 dan 53 angket, sisanya sebanyak 16 angket hilang.

Jumlah responden yang turut berpartisipasi mengisi angket penelitian baik online maupun offline sejumlah 225 mahasiswa. Berturut turut dari agkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 jumlahnya adalah 64, 47, 61 dan 53. Selanjutnya peneliti melakukan seleksi angket yang sudah diisi responden dengan hasil

sebagai berikut: sebanyak 23 angket mahasiswa angkatan 2014 tidak digunakan karena mahasiswa yang bersangkutan sudah mengikuti yudisium, angket mahasiswa angkatan 2015 digunakan seluruhnya, sebanyak 6 angket mahasiswa angkatan 2016 tidak digunakan karena terdapat informasi yang tidak lengkap terkait IPK dan tempat tinggal, dan sebanyak 4 angket mahasiswa angkatan 2017 tidak digunakan karena kelebihan.

Total angket yang baik dan lengkap adalah sebanyak 192 angket. Peneliti selanjutnya melakukan uji validitas reliabilitas instrumen menggunakan 30 angket dari responden angkatan 2015, 2016 dan 2017 masing-masing 10 angket. Sehingga sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan, tersisa 162 angket untuk digunakan dalam uji hipotesis penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dilakukan oleh Heckman, Lim, & Montalto (2014), data diperoleh dari survei “Ohio Student Financial Wellness Surveys” tahun 2010 oleh lembaga bernama “The Ohio State University Office of Student Life”. Namun peneliti kesulitan memperoleh instrumen penelitian yang mereka gunakan dikarenakan, sudah dilakukan survei periode 2017, sehingga peneliti berpedoman pada instrumen yang digunakan untuk survei di tahun 2017 dimana merupakan instrumen tahun 2010 namun telah diperbaharui, set instrumen tersebut berjudul “Study on Collegiate Financial Wellness 2017 Survey Instrument” kemudian peneliti melakukan penyesuaian bahasa dan penyesuaian nominal uang terkait instrumen tersebut dengan kondisi di Indonesia lebih khusus mahasiswa pendidikan ekonomi UNY. Selanjutnya dalam mengukur

financial literacy mahasiswa, instrumen yang digunakan merupakan adopsi dari penelitian Chen & Volpe (1998) karena dalam set instrumen Ohio tidak terdapat butir yang bisa digunakan untuk mengukur *financial literacy*. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan terlampir (Lampiran 1) dan Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian terlampir (Lampiran 2).

Berikut adalah variabel beserta skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini:

a. Variabel Terikat

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY. Data *financial stress* diperoleh berdasarkan pada *self-judgement* yang diberikan mahasiswa akan kondisi stres atau tidaknya responden akan keuangannya, data diperoleh melalui instrumen butir “saya merasa *stress* dengan keuangan saya secara umum”. Responden diberikan 4 alternatif jawaban dengan skala “selalu – tidak pernah”, karena tujuan peneliti ingin melihat ada atau tidaknya fenomena *financial stress* yang dirasakan responden, jawaban yang diperoleh dari responden akan dikelompokkan dalam 2 yaitu:

1 = bila responden menjawab “selalu atau sering” merasa stress akan keuangan pribadi; artinya terjadi fenomena *financial stress*

0 = bila responden menjawab “pernah atau tidak pernah” merasa stress akan keuangan pribadi; artinya tidak terjadi fenomena *financial stress*

b. Variabel Bebas

Dalam rangka mengukur variabel *financial stressor*, *financial self-efficacy*, dan *financial optimism* digunakan skala Likert. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala likert dipilih dalam mengukur *financial stressor*, *financial self-efficacy*, dan *financial optimism* dibanding skala guttman dalam penelitian ini karena peneliti ingin melihat kondisi variabel tersebut dalam responden secara bertingkat, seberapa baik atau seberapa kurang baik.

Tabel 5. Kriteria Pengukuran Kuesioner

No.	Pernyataan	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Pernah	2	3
4.	Tidak Pernah	1	4

(Sugiyono, 2010)

Pembahasan variabel bebas disajikan sebagai berikut:

1) *Financial stressor*

Diberikan pertanyaan terkait kejadian atau fenomena pemicu *financial stress*, yaitu: tidak mempunyai cukup uang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang sama dengan teman sebaya, memiliki pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan, sebagian besar pengeluaran dipenuhi dengan berhutang, tidak membayar tagihan tepat waktu (tagihan listrik, uang kos, uang kuliah, buku, dan membayar biaya kebutuhan sehari-hari lainnya), memiliki hutang dan tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Jika intensitas responden dalam mengalami *financial stressor* semakin besar, maka skor yang diberikan akan semakin besar.

2) *Financial self-efficacy*

Financial self-efficacy mahasiswa diukur dengan 8 pertanyaan terkait kepercayaan responden terkait kemampuan individu mengelola keuangannya termasuk menyelesaikan masalah terkait keuangannya saat ini. Jika tingkat kepercayaan responden semakin besar, maka skor yang diberikan akan semakin besar (untuk butir pertanyaan positif; dan sebaliknya).

3) *Financial optimism*

Financial optimism diukur dengan pertanyaan optimisme umum dan pertanyaan tentang kemampuan mahasiswa untuk menopang kehidupannya sendiri setelah lulus. Jika tingkat optimisme responden semakin besar, maka skor yang diberikan akan semakin besar (untuk butir pertanyaan positif; dan sebaliknya).

4) *Financial literacy*

Diberikan 20 butir pertanyaan guna mengetahui tingkat literasi keuangan responden, instrumen yang akan digunakan dalam mengukur *financial literacy* mahasiswa menggunakan instrumen yang dikemukakan oleh Chen dan Volpe. Responden diberikan 4 alternatif jawaban (A, B, C dan D) kemudian diberikan kesempatan untuk memilih salah satu jawaban yang

dianggap benar. Jawaban yang diperoleh dari responden akan dikelompokkan dalam 2 yaitu:

1 = bila jawaban yang diberikan responden benar;

0 = bila jawaban yang diberikan responden salah;

5) *IPK*

Mahasiswa mengisikan data *IPK* terakhirnya, kemudian peneliti memasukkan langsung data *IPK* kedalam analisis.

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, tahun angkatan, tempat tinggal dan mata kuliah BLKL. Pembahasan variabel bebas disajikan sebagai berikut:

1) Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian Heckman (2014) yang menyebutkan bahwa perempuan cenderung lebih mudah mengalami *financial stress* dibanding laki-laki, maka dalam penelitian ini Jenis Kelamin dibagi dalam dua kategori:

1 = Perempuan

0 = Laki-laki

2) Tahun angkatan

Mahasiswa mengisikan data tahun angkatan, tahun dimana mahasiswa resmi menjadi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNY. Data yang diperoleh terdiri dari 4 kategori yaitu: 2017, 2016, 2015 dan 2014.

3) Tempat tinggal

Berdasarkan hasil penelitian Heckman (2014) yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua (kos) cenderung lebih mudah mengalami *financial stress* dibanding mahasiswa yang tinggal bersama orang tua (tidak kos), maka dari itu tempat tinggal dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

1 = Kos

0 = Tidak Kos (Tinggal bersama orang tua)

4) Mata kuliah BLKL

Mahasiswa diberikan pertanyaan terkait mata kuliah BLKL, mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah BLKL dianggap lebih dapat mengatasi *financial stress* yang dialami dibandingkan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah BLKL, maka dari itu jawaban yang diberikan responden dikelompokkan kedalam 2 kategori yaitu:

1 = jika mahasiswa yang bersangkutan belum selesai menempuh mata kuliah BLKL

0 = jika mahasiswa yang bersangkutan sudah selesai menempuh mata kuliah BLKL

Setelah sebuah set instrumen sudah tersusun sedemikian rupa, selanjutnya peneliti melakukan “Validasi Ahli Materi” terhadap instrumen tersebut. Ahli materi yang membantu peneliti dalam melakukan validasi instrumen penelitian ini adalah Dr. Ratna Candra Sari, M.Si., hasilnya, instrumen dianggap layak

digunakan dengan revisi dan saran yang diberikan. Lembar hasil validasi ahli terlampir (lampiran 3).

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum sebuah set instrumen digunakan ada dua syarat penting yang berlaku pada kuesioner, yaitu keharusan sebuah angket untuk validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen dinyatakan valid dan reliabel apabila ia mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015:172) Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

Rumus korelasi berdasarkan Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r^{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi

N = banyaknya sampel

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

Peneliti melakukan uji validitas ke 30 responden yang tersebar dari beberapa angkatan di jurusan pendidikan ekonomi UNY, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Nomor butir soal	Koefisien korelasi (r)	Keterangan
1.	.626	Valid
2.	.333	Valid
3.	-.102	Tidak Valid
4.	.810	Valid
5.	-.205	Tidak Valid
6.	.347	Valid
7.	.537	Valid
8.	.841	Valid
9.	.932	Valid
10.	-.521	Tidak Valid
11.	.871	Valid
12.	.862	Valid
13.	-.669	Tidak Valid
14.	.874	Valid
15.	.846	Valid
16.	.941	Valid
17.	.658	Valid
18.	.885	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Butir-butir instrumen dikatakan valid oleh peneliti jika nilai $r > 0,3$ item pertanyaan dianggap valid. Dari tabel di atas dapat diketahui dari 18 soal yang diuji validitas terdapat 4 soal yang tidak valid dan 14 butir soal valid. Instrumen yang tidak valid akan dihapus dan tidak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Instrumen yang reliabel adalah seperangkat instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2015: 173).

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *alpha cronbach*, dengan rumus:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \frac{S^2(1 - \sum S_i^2)}{S^2}$$

Dimana :

α = Koefisien reliabilitas *alpha aronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

s_i^2 = Varians masing-masing item

Dari hasil uji reliabilitas dengan bantuan software Stata diperoleh angka *scale reliability coefficient* atau *alpha* sebesar 0,942. Instrumen dikatakan reliabel karena nilai *scale reliability coefficient* atau *alpha* $\geq 0,60$ dengan tingkat reliabilitas berdasarkan kriteria yang dikemukakan Arikunto (2010) termasuk kedalam kriteria tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Probit

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan model probit. Model probit digunakan karena data variabel dependen yang diperoleh bersifat dikotomis dengan hasil *binary* yaitu $y=1$ untuk menandakan adanya kejadian atau peristiwa, $y=0$ untuk menandakan tidak adanya kejadian atau peristiwa. Untuk menjelaskan pola dari sebuah variabel dependen dikotomi, maka harus digunakan fungsi distribusi kumulatif (*Cumulative Distribution Function/CDF*). Model estimasi yang berasal dari CDF normal dikenal sebagai model probit (Gujarati, 2013).

Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

y = Probabilitas responden merasa mengalami *financial stress* (1= merasa *Stress* atau 0= tidak merasa *Stress*)

x_1 = *Financial stresor*

x_2 = *Financial self-efficacy*

x_3 = *Financial optimims*

x_4 = *Financial literacy*

x_5 = IPK

x_6 = Jenis kelamin

x_7 = Tahun angkatan

x_8 = Tempat tinggal

x_9 = Mata kuliah BLKL

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

ε = Error

Peneliti dalam proses analisis pengaruh variabel: *financial stressor*, *financial self-efficacy*, *financial optimism*, *financial literacy*, IPK; dan variabel kontrol jenis kelamin, tahun angkatan, tempat tinggal dan mata kuliah BLKL terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY menggunakan teknik analisis probit dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Estimasi Parameter

Estimasi parameter dalam model probit menggunakan metode *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Estimasi parameter berfungsi untuk mengetahui koefisien regresi model probit dari masing-masing variabel.

b. Signifikansi Parameter

1) Secara Serentak

Dalam model probit, pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan cara melihat nilai Prob > Chi².

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_q = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_j \neq 0 ; j = 1, 2, \dots, q$$

Jika nilai Prob > χ^2 lebih kecil dari nilai alpha (pada signifikansi 5%, 1%, atau 10%) maka H_0 ditolak, artinya setidaknya terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Secara Parsial

Mengetahui signifikansi parameter secara parsial dapat dilihat melalui nilai $P > |z|$.

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0 ; j = 1, 2, \dots, q$$

Apabila nilai $P > |z|$ lebih kecil dari nilai alpha pada tingkat signifikansi tertentu, maka H_0 ditolak. Artinya parameter signifikan pada level *alpha* tersebut.

2. Pengujian *Goodness of Fit*

Untuk melakukan uji *goodness of fit*, peneliti lakukan dengan menganalisis nilai *sensitivity*, *specitivity* dan *Correctly clasified*. *Sensitivity* digunakan untuk menyatakan seberapa besar hasil observasi positif secara tepat dinyatakan positif. Sedangkan *specitivity* digunakan untuk menyatakan seberapa besar hasil observasi negatif secara tepat dinyatakan negatif. Kemudian pada bagian bawah tabel lihat pula nilai “*Correctly clasified*” guna menyatakan secara *overall* model mampu menyatakan secara benar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Jurusan Pendidikan Ekonomi adalah salah satu jurusan yang ada di UNY yang setiap tahunnya menghasilkan calon pendidik mata pelajaran Ekonomi dan Prakarya, mencetak wirausahawan, dan praktisi di sektor UMKM dan Koperasi. Sebagai sebuah lembaga, jurusan Pendidikan Ekonomi tentunya memiliki visi, misi dan tujuan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah lembaga. Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

1. Visi jurusan Pendidikan Ekonomi UNY

“Menjadi Program Studi Pendidikan Ekonomi rujukan yang unggul, kreatif, dan inovatif dalam skala nasional pada tahun 2025 berlandaskan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan serta berwawasan ekonomi kerakyatan dan berjiwa kewirausahaan”.

2. Misi jurusan Pendidikan Ekonomi UNY

- a. Menyelenggarakan pendidikan akademik untuk menghasilkan calon pendidik bidang studi ekonomi yang bermoral, dan berintegritas tinggi.
- b. Menyiapkan calon Pendidik ekonomi unggul, kreatif dan inovatif yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
- c. Menyiapkan lulusan yang memiliki jiwa dan perilaku wirausaha serta berwawasan global.
- d. Menumbuhkembangkan kemampuan meneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan dunia pendidikan dan masyarakat.

- e. Mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki bagi pengembangan kehidupan masyarakat melalui kegiatan pengabdian.

3. Tujuan jurusan Pendidikan Ekonomi UNY

- a. Menghasilkan calon pendidik mata pelajaran Ekonomi, Produk Kreatif dan Kewirausahaan serta Prakarya dan kewirausahaan pada jenjang SMA/MA, SMK/MAK atau yang sederajat yang bermoral, dan berintegritas tinggi.
- b. Menghasilkan Entrepreneur UMKM dan Koperasi.
- c. Menghasilkan penelitian berkualitas yang bermanfaat bagi pengembangan iptek dan bermanfaat untuk masyarakat di bidang ekonomi dan pendidikan ekonomi.
- d. Menghasilkan Program Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai wujud tanggungjawab sosial di bidang ekonomi dan pendidikan ekonomi.
- e. Mewujudkan kerjasama yang sinergis dengan lembaga lain, baik dalam maupun luar negeri di bidang ekonomi dan pendidikan ekonomi.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *financial stress* mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. *Financial stress* dalam penelitian ini merupakan *self-judgement* dari masing-masing responden, apakah responden merasa *stress* akan kondisi keuangan pribadinya secara umum. Data penelitian berupa hasil dari angket tentang *financial stress* mahasiswa, yang terdiri dari variabel bebas *financial stressor*, *financial self efficacy*, *financial optimism*, *financial literacy* dan IPK. Dalam penelitian ini

peneliti juga menggunakan variabel kontrol yaitu variabel kontrol jenis kelamin, tahun angkatan, tempat tinggal dan mata kuliah BLKL. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 162 mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY dari angkatan 2014-2017. Apabila dilihat dari *financial stress* yang dirasakan, maka responden yang merasa mengalami *financial stress* adalah 43,21% sedangkan 56,79% tidak merasa mengalami *financial stress*. Data secara lengkap disajikan pada lampiran 10.

Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel meliputi nilai *mean*, standar deviasi, skor tertinggi, skor terendah dan *range*. Data dalam penelitian ini adalah data mengenai *financial stressor*, *financial self efficacy*, *financial optimism*, *financial literacy*, IPK, jenis kelamin, tahun angkatan, tempat tinggal dan mata kuliah BLKL.

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif

Deskripsi	Variabel				
	<i>Financial Stressor</i>	<i>Financial self-efficacy</i>	<i>Financial Optimism</i>	<i>Financial Literacy</i>	IPK
N	162	162	162	162	162
Mean	8,78	15,91	8,62	10,90	3,45
St Dev	2,65	3,69	1,95	3,06	0,17
Max	16	24	12	19	3,79
Min	4	6	3	3	2,89
<i>Range</i>	12	18	9	16	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Untuk menentukan banyaknya kelas interval dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *sturges*. Adapun secara rinci hasil perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 162$$

$$K = 1 + 7$$

$$K = 8$$

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah kelas interval sebanyak 8. Adapun keterangan lebih jelas, distribusi frekuensi seluruh variabel akan di deskripsikan secara rinci pada bagian ini.

1. Variabel *Financial Stressor*

Variabel *financial stressor* memperoleh data dari angket tertutup yang telah diisi oleh sebanyak 162 responden, sehingga diperoleh skor tertinggi 16 dan skor terendah 4. Berdasarkan pengolahan data penelitian yang terdapat pada tabel 7, dapat diketahui bahwa *financial stressor* memiliki nilai *mean* 8,78, sedangkan masing-masing nilai standar deviasi dan *range* memiliki nilai sebesar 2,65 dan 12.

Adapun distribusi frekuensi variabel *financial stressor* akan ditunjukkan pada bagian tabel di bawah ini.

Tabel 8. Distibusi Frekuensi Variabel *Financial Stressor*

No	Kelas Interval	f	Persentase (%)
1.	4 - 5	3	1,85
2.	5 - 7	24	14,81
3.	7 - 8	23	14,20
4.	8 - 10	66	40,74
5.	10 - 11	14	8,64
6.	11 - 13	14	8,64
7.	13 - 14	5	3,09
8.	14 - 16	13	8,02
Jumlah		162	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 8, kemudian peneliti menentukan kategorisasi dari variabel *financial stressor* ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean* ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*SDi*). Adapun secara rinci

hasil perhitungan *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) adalah sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2}(16 + 4)$$

$$M_i = 10$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(16 - 4)$$

$$SD_i = 2$$

$$M_i + SD_i = 10 + 2$$

$$= 12$$

$$M_i - SD_i = 10 - 2$$

$$= 8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel *financial stressor* sebagai berikut:

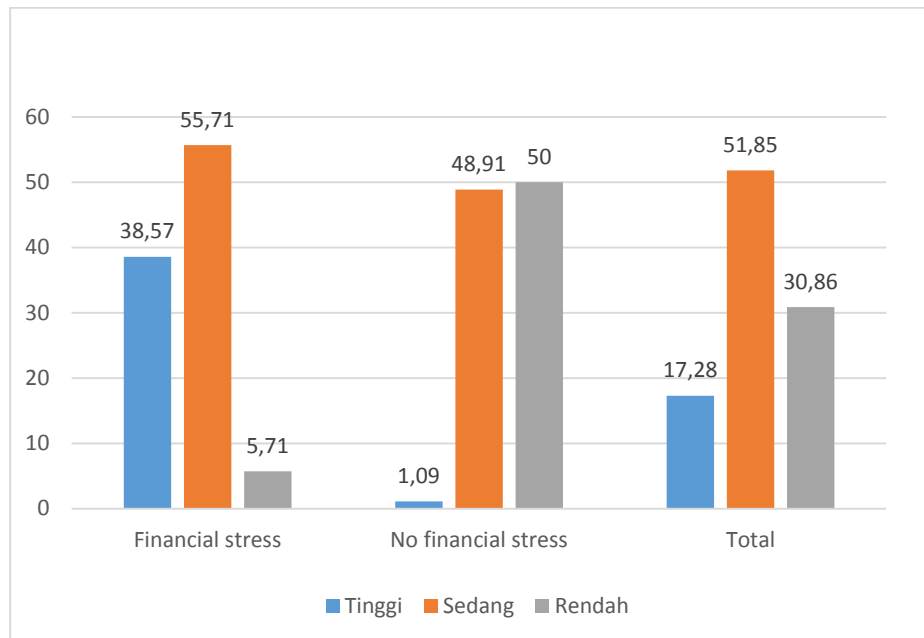
Tabel 9. Kategori Variabel *Financial Stressor*

No	Kelas Interval	f	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 12$	28	17,28	Tinggi
2.	$8 \leq X < 12$	84	51,85	Sedang
3.	$X < 8$	50	30,86	Rendah
		162	100	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Dari tabel 9, responden dengan kategori tinggi pada variabel *financial stressor* sebanyak 28 responden (17,28%), termasuk kategori sedang sebanyak 84 responden (51,85%) dan kategori rendah sebanyak 50 responden (30,86%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki kecenderungan mengalami *financial stressor* yang tergolong sedang.

Sebaran *financial stressor* mahasiswa pendidikan ekonomi yang juga merasa mengalami *financial stress* disajikan pada gambar 4.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Gambar 4. Distribusi Responden berdasarkan *Financial Stress* dan *Financial Stressor*

Pada gambar 4 menginformasikan bahwa kategori *financial stressor* yang dialami oleh mayoritas responden adalah sedang yaitu sebanyak 51,85% dari total responden. Apabila kita kelompokkan menjadi responden yang merasa mengalami *financial stress* dan yang merasa tidak mengalami *financial stress*, maka responden yang merasa mengalami *financial stress* didominasi oleh mahasiswa dengan *financial stressor* sedang yaitu sebesar 55,71%, sedangkan kelompok yang tidak merasa mengalami *financial stress* didominasi oleh mahasiswa yang *financial stressor*-nya rendah yaitu 50,00%.

Dominasi mahasiswa yang tidak mengalami *financial stress* adalah mahasiswa dengan *financial stressor* rendah, hal tersebut terjadi karena memang

financial stressor merupakan peristiwa pemicu *financial stress*. Dengan pemicu yang tergolong rendah, wajar saja bila mayoritas mahasiswa dengan *financial stressor* rendah tidak merasa mengalami *financial stress*.

2. Variabel *Financial Self-efficacy*

Variabel *financial self-efficacy* memperoleh data dari angket tertutup yang telah diisi oleh sebanyak 162 responden, sehingga diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 6. Berdasarkan pengolahan data penelitian yang terdapat pada tabel 7, dapat diketahui bahwa *financial self-efficacy* memiliki nilai *mean* 15,91, sedangkan masing-masing nilai standar deviasi dan *range* memiliki nilai sebesar 3,69 dan 18.

Adapun distribusi frekuensi variabel *financial self-efficacy* akan ditunjukkan pada bagian tabel di bawah ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel *Financial Self-efficacy*

No	Kelas Interval	f	Persentase (%)
1.	6 – 8	4	2,47
2.	8 – 10	2	1,23
3.	10 – 13	32	19,75
4.	13 – 15	19	11,73
5.	15 – 17	29	17,90
6.	17 – 19	39	24,07
7.	19 – 21	23	14,20
8.	21 – 24	14	8,64
Jumlah		162	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 10, kemudian peneliti menentukan kategorisasi dari variabel *financial self-efficacy* ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean* ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*SDi*). Adapun secara rinci hasil perhitungan *mean* ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*SDi*) adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2}(24 + 6)$$

$$Mi = 15$$

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6}(24 - 6)$$

$$SDi = 3$$

$$Mi + SDi = 15 + 3$$

$$= 18$$

$$Mi - SDi = 15 - 3$$

$$= 12$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel *financial self-efficacy* sebagai berikut:

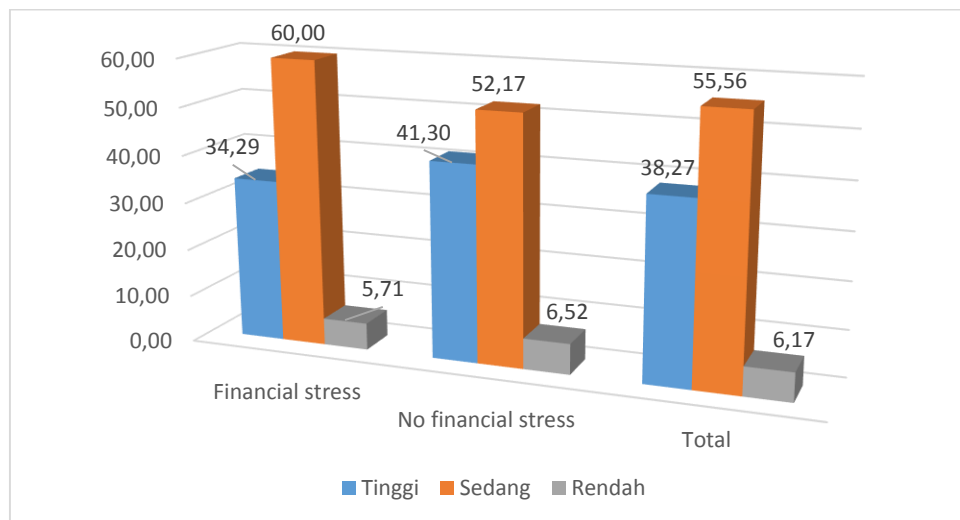
Tabel 11. Kategori Variabel *Financial Self-efficacy*

No	Kelas Interval	f	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 18$	62	38,27	Tinggi
2	$12 \leq X < 18$	90	55,56	Sedang
3	$X < 12$	10	6,17	Rendah
		162	100	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Dari tabel 11, responden dengan kategori tinggi pada variabel *financial self-efficacy* sebanyak 62 responden (38,27%), termasuk kategori sedang sebanyak 90 responden (55,56%) dan kategori rendah sebanyak 10 responden (6,17%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki kecenderungan mengalami *financial self-efficacy* yang tergolong sedang.

Sebaran *financial self-efficacy* mahasiswa pendidikan ekonomi yang juga merasa mengalami *financial stress* disajikan pada gambar 5.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Gambar 5. Distribusi Responden berdasarkan *Financial Stress* dan *Financial Self-efficacy*

Gambar 5 menginformasikan bahwa kategori *financial self-efficacy* yang dialami oleh mayoritas responden adalah sedang yaitu sebanyak 55,56% dari total responden. Apabila kita kelompokkan menjadi responden yang merasa mengalami *financial stress* dan yang merasa tidak mengalami *financial stress*, maka responden dengan *financial self-efficacy* sedang mendominasi di kedua kelompok tersebut. Pada kelompok yang mengalami *financial stress*, sebesar 60,00% merupakan responden dengan *financial self-efficacy* yang sedang. Begitu juga dengan kelompok yang tidak mengalami *financial stress* diperoleh hasil *financial self-efficacy* yang sedang 52,71%.

3. Variabel *Financial Optimism*

Variabel *financial optimism* memperoleh data dari angket tertutup yang telah diisi oleh sebanyak 162 responden, sehingga diperoleh skor tertinggi 12 dan skor terendah 3. Berdasarkan pengolahan data penelitian yang terdapat pada tabel 7, dapat diketahui bahwa *financial optimism* memiliki nilai *mean* 8,632

sedangkan masing-masing nilai standar deviasi dan *range* memiliki nilai sebesar 1,95 dan 9.

Adapun distribusi frekuensi variabel *financial optimism* akan ditunjukkan pada bagian tabel di bawah ini.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel *Financial Optimism*

No	Kelas Interval	f	Persentase (%)
1.	3 – 4	1	0,62
2.	4 – 5	1	0,62
3.	5 – 6	7	4,32
4.	6 – 7	18	11,11
5.	7 – 8	17	10,49
6.	8 – 10	72	44,44
7.	10 – 11	14	8,64
8.	11 – 12	32	19,75
Jumlah		162	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 12, kemudian peneliti menentukan kategorisasi dari variabel *financial optimism* ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Adapun secara rinci hasil perhitungan *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2}(12 + 3)$$

$$Mi = 8$$

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6}(12 - 3)$$

$$SDi = 2$$

$$Mi + SDi = 8 + 2$$

$$= 10$$

$$\begin{aligned}
 M_i - SD_i &= 8 - 2 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel *financial optimism* sebagai berikut:

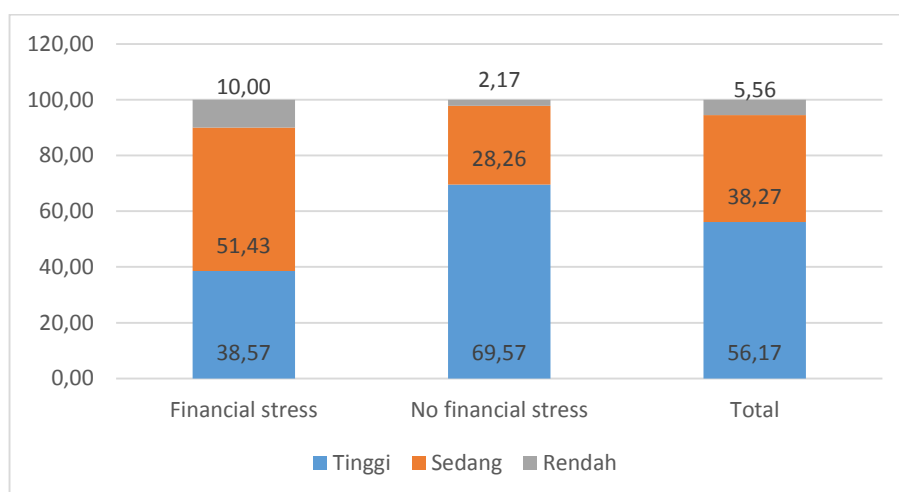
Tabel 13. Kategori Varibel *Financial Optimism*

No	Kelas Interval	f	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 10$	91	56,17	Tinggi
2	$6 \leq X < 10$	62	38,27	Sedang
3	$X < 6$	9	5,56	Rendah
		162	100	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Dari tabel 13, responden dengan kategori tinggi pada variabel *financial optimism* sebanyak 91 responden (56,17%), termasuk kategori sedang sebanyak 62 responden (38,27%) dan kategori rendah sebanyak 9 responden (5,56%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki kecenderungan mengalami *financial optimism* yang tergolong tinggi.

Sebaran *financial optimism* mahasiswa pendidikan ekonomi yang juga merasa mengalami *financial stress* disajikan pada gambar 6.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Gambar 6. Distribusi Responden berdasarkan *Financial Stress* dan *Financial Optimism*

Pada gambar 6 menginformasikan bahwa kategori *financial optimism* yang dialami oleh mayoritas responden adalah tinggi yaitu sebanyak 56,17% dari total responden. Apabila kita kelompokkan menjadi responden yang merasa mengalami *financial stress* maka responden dengan *financial optimism* sedang mendominasi di kelompok tersebut sebesar 51,43%. Pada kelompok yang tidak mengalami *financial stress*, merupakan responden dengan *financial optimism* yang tinggi yaitu sebesar 69,57%.

4. Variabel *Financial Literacy*

Variabel *financial literacy* memperoleh data dari angket tertutup yang telah diisi oleh sebanyak 162 responden, sehingga diperoleh skor tertinggi 19 dan skor terendah 3. Berdasarkan pengolahan data penelitian yang terdapat pada tabel 7, dapat diketahui bahwa *financial literacy* memiliki nilai *mean* 10,90, sedangkan masing-masing nilai standar deviasi dan *range* memiliki nilai sebesar 3,06 dan 16.

Adapun distribusi frekuensi variabel *financial literacy* akan ditunjukkan pada bagian tabel di bawah ini.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel *Financial Literacy*

No	Kelas Interval	f	Persentase (%)
1.	3 – 5	3	1,85
2.	5 – 7	12	7,41
3.	7 – 9	17	10,49
4.	9 – 11	35	21,60
5.	11 – 13	46	28,40
6.	13 – 15	32	19,75
7.	15 – 17	10	6,17
8.	17 – 19	7	4,32
Jumlah		162	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 14, kemudian peneliti menentukan kategorisasi dari variabel *financial literacy* ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Adapun secara rinci hasil perhitungan *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2}(19 + 3)$$

$$Mi = 11$$

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6}(19 - 3)$$

$$SDi = 3$$

$$Mi + SDi = 11 + 3$$

$$= 14$$

$$Mi - SDi = 11 - 3$$

$$= 8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel *financial literacy* sebagai berikut:

Tabel 15. Kategori Variabel *Financial Literacy*

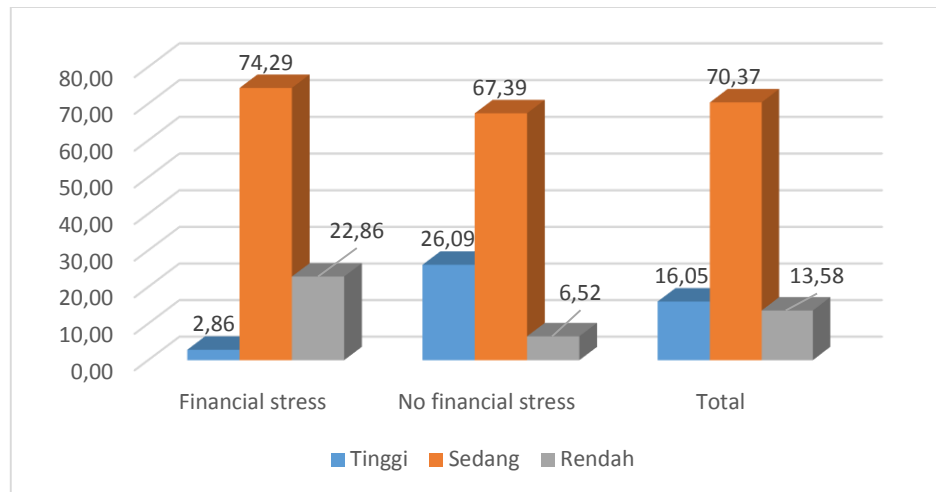
No	Kelas Interval	f	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 14$	26	16,05	Tinggi
2	$8 \leq X < 14$	114	70,37	Sedang
3	$X < 8$	22	13,58	Rendah
		162	100	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Dari tabel 15, responden yang memiliki *financial literacy* tinggi pada sebanyak 26 responden (16,05%), termasuk kategori sedang sebanyak 114 responden (70,37%) dan kategori rendah sebanyak 22 responden (13,58%). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki *financial literacy* yang tergolong sedang.

Sebaran *financial literacy* mahasiswa pendidikan ekonomi yang juga merasa mengalami *financial stress* disajikan pada gambar 7.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Gambar 7. Distribusi Responden berdasarkan *Financial Stress* dan *Financial Literacy*

Pada gambar 7 menginformasikan bahwa mayoritas responden memiliki *financial literacy* yang tergolong sedang yaitu sebanyak 70,37% dari total responden. Apabila kita kelompokkan menjadi responden yang merasa mengalami *financial stress* dan yang merasa tidak mengalami *financial stress*, maka responden dengan *financial literacy* sedang mendominasi di kedua kelompok tersebut. Pada kelompok yang mengalami *financial stress*, sebesar 74,29% merupakan responden dengan *financial literacy* yang sedang. Begitu juga dengan kelompok yang tidak mengalami *financial stress* diperoleh hasil *financial literacy* yang sedang 67,39%.

5. Variabel IPK

Variabel IPK memperoleh data dari angket terbuka yang telah diisi oleh sebanyak 162 responden, sehingga diperoleh skor tertinggi 3,79 dan skor terendah 2,89. Berdasarkan pengolahan data penelitian yang terdapat pada tabel 7, dapat diketahui bahwa IPK memiliki nilai *mean* 3,45 sedangkan masing-masing nilai standar deviasi dan *range* memiliki nilai sebesar 0,17 dan 1.

Adapun distribusi frekuensi variabel IPK akan ditunjukkan pada bagian tabel di bawah ini.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel IPK

No	Kelas Interval	f	Persentase (%)
1.	2,89 – 3,00	1	0,62
2.	3,00 – 3,11	8	4,94
3.	3,11 – 3,22	12	7,41
4.	3,22 – 3,32	7	4,32
5.	3,32 – 3,43	41	25,31
6.	3,43 – 3,54	39	24,07
7.	3,54 – 3,65	33	20,37
8.	3,65 – 3,79	21	12,96
Jumlah		162	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 16, kemudian peneliti menentukan kategorisasi dari variabel IPK ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean* ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*SDi*). Adapun secara rinci hasil perhitungan *mean* ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*SDi*) adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (3,79 + 2,89)$$

$$Mi = 3,34$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (3,79 - 2,89)$$

$$SDi = 0,15$$

$$\begin{aligned} Mi + SDi &= 3,34 + 0,15 \\ &= 3,49 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi - SDi &= 3,34 - 0,15 \\ &= 3,19 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel IPK sebagai berikut:

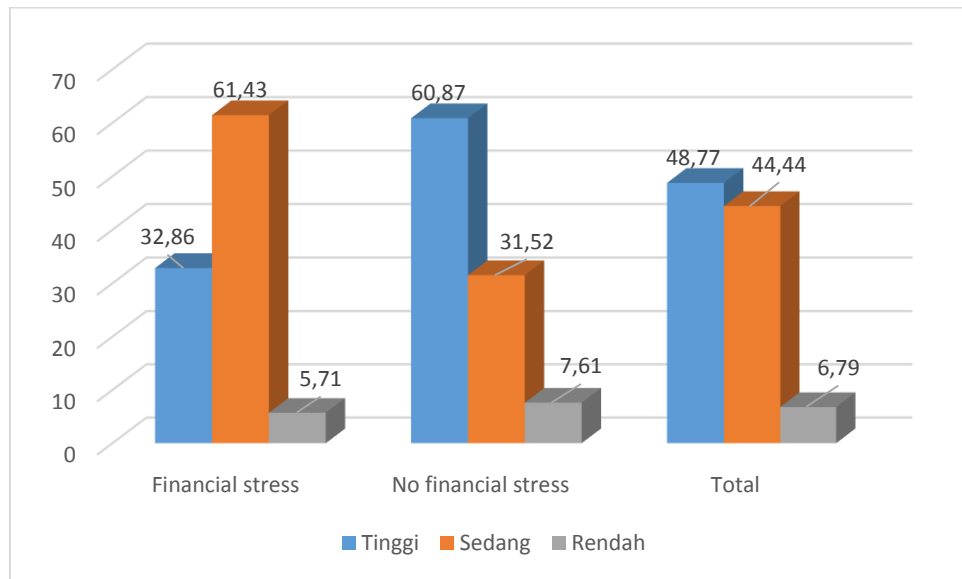
Tabel 17. Kategori Variabel IPK

No	Kelas Interval	f	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 3,49$	79	48,77	Tinggi
2	$3,19 \leq X < 3,49$	72	44,44	Sedang
3	$X < 3,19$	11	6,79	Rendah
		162	100	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Dari tabel 17, responden yang memiliki IPK tinggi pada sebanyak 79 responden (48,77%), termasuk kategori sedang sebanyak 72 responden (44,44%) dan kategori rendah sebanyak 11 responden (6,79%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki IPK yang tergolong tinggi.

Sebaran IPK mahasiswa pendidikan ekonomi yang juga merasa mengalami *financial stress* disajikan pada gambar 8.



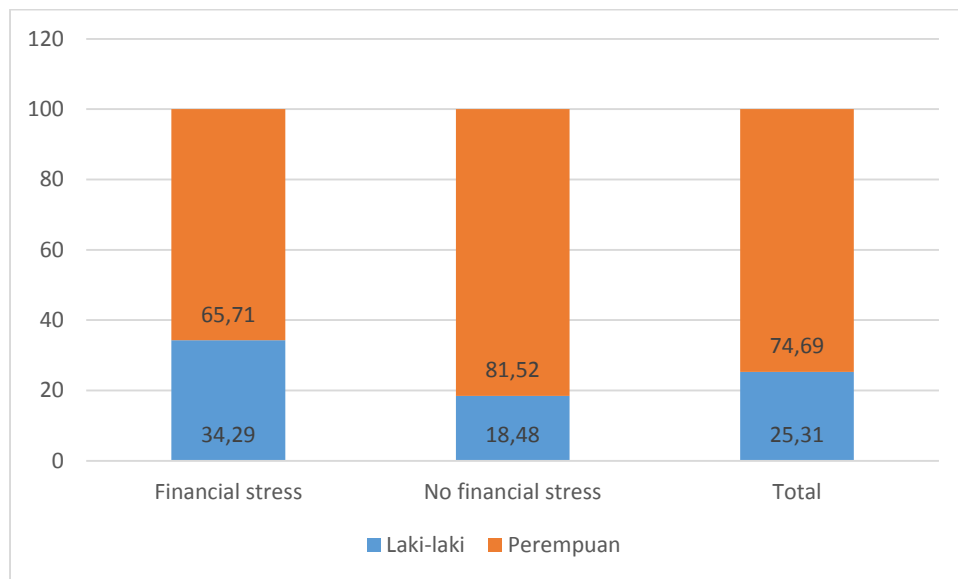
Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Gambar 8. Distribusi Responden berdasarkan *Financial Stress* dan IPK

Pada gambar 8 menginformasikan bahwa mayoritas responden memiliki IPK yang tergolong tinggi yaitu sebanyak 48,77% dari total responden. Apabila kita kelompokkan menjadi responden yang merasa mengalami *financial stress* dan yang merasa tidak mengalami *financial stress*, maka responden dengan IPK sedang dan tinggi mendominasi masing-masing di kedua kelompok tersebut. Pada kelompok yang mengalami *financial stress*, sebesar 61,43% merupakan mahasiswa dengan IPK yang sedang. Disisi lain kelompok yang tidak mengalami *financial stress*, ditemukan bahwa 60,87% merupakan mahasiswa dengan IPK yang tinggi.

6. Variabel Kontrol Jenis Kelamin

Sebaran mahasiswa pendidikan ekonomi UNY laki-laki dan perempuan yang merasa mengalami *financial stress* dan merasa tidak mengalami *financial stress* disajikan pada gambar 9.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Gambar 9. Distribusi Responden berdasarkan *Financial Stress* dan Jenis Kelamin

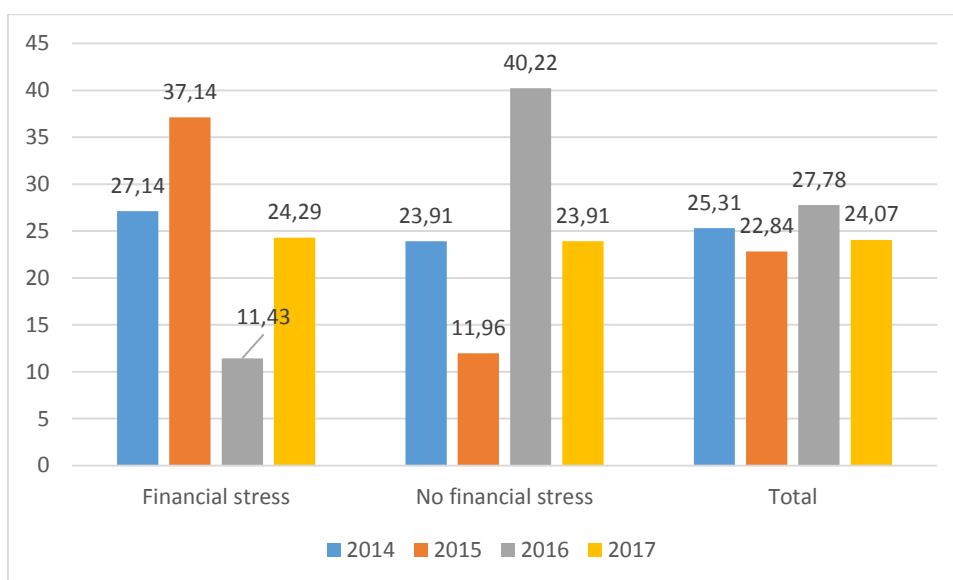
Gambar 9 menginformasikan bahwa sebanyak 25,31% responden adalah laki-laki dan 74,69% adalah perempuan. Apabila kita kelompokkan menjadi responden yang merasa mengalami *financial stress* dan yang merasa tidak mengalami *financial stress*, maka responden perempuan mendominasi kedua kelompok tersebut. Selisih pada kelompok yang merasa mengalami *financial stress* sebesar 31,42% responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Begitu juga pada kelompok responden yang tidak merasa mengalami *financial stress*, responden perempuan lebih banyak sebesar 63,04% dibandingkan laki-laki. Adapun jika dilihat dalam konteks *financial stress*, maka responden perempuan lebih banyak mengalami *financial stress* dibanding dengan responden laki-laki.

Dominasi perempuan dalam mengalami *financial stress* dibandingkan laki-laki disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya baik faktor ekonomi

maupun faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang memicu responden perempuan cenderung lebih besar mengalami *financial stress* salah satunya karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh perempuan, yang paling sederhana dan bisa diamati adalah terkait kebutuhan berias diri, mulai dari *make-up*, *skin care*, pakaian dan aksesoris pendukung lainnya. Perempuan memiliki lebih banyak kebutuhan setidaknya terkait penampilan dibandingkan laki-laki. Belum lagi lingkungan pertemanan dan sifat asli perempuan itu sendiri yang mudah tergoda atau menginginkan sesuatu yang sama dengan teman sebayannya.

7. Variabel Kontrol Tahun Angkatan

Sebaran tahun angkatan responden dalam penelitian ini yang merasa mengalami *financial stress* dan merasa tidak mengalami *financial stress* disajikan pada gambar 10.



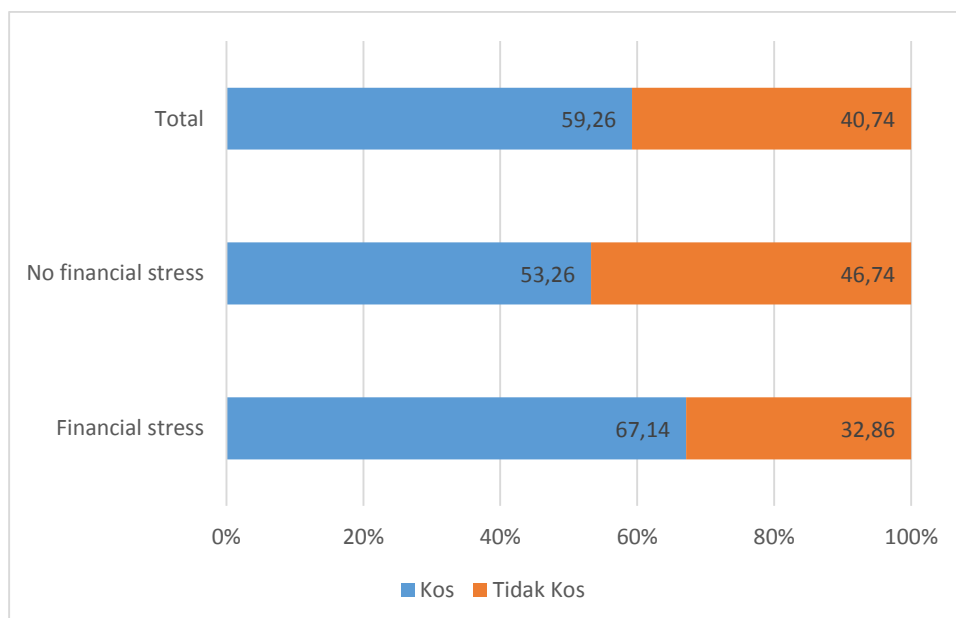
Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Gambar 10. Distribusi Responden berdasarkan *Financial Stress* dan Tahun Angkatan

Pada gambar 10 menginformasikan bahwa sebanyak 27,78% responden adalah mahasiswa tahun angkatan 2016. Apabila kita kelompokkan menjadi responden yang merasa mengalami *financial stress* dan yang merasa tidak mengalami *financial stress*, maka responden dari tahun angkatan 2015 dan 2016 mendominasi masing-masing kelompok tersebut. Pada kelompok yang merasa mengalami *financial stress* sebesar 37,14% merupakan responden yang berasal dari tahun angkatan 2015. Disisi lain pada kelompok responden yang tidak merasa mengalami *financial stress* sebesar 40,22% merupakan responden dari tahun angkatan 2016.

8. Variabel Kontrol Tempat Tinggal

Sebaran tempat tinggal responden dalam penelitian ini yang merasa mengalami *financial stress* dan merasa tidak mengalami *financial stress* disajikan pada gambar 11.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Gambar 11. Distribusi Responden berdasarkan *Financial Stress* dan Tempat Tinggal

Gambar 11 menginformasikan bahwa sebanyak 59,26% responden tinggal di kos dan 40,74% tinggal tidak kos dalam artian tinggal bersama orang tua atau keluarga. Apabila kita kelompokkan menjadi responden yang merasa mengalami *financial stress* dan yang merasa tidak mengalami *financial stress*, maka responden yang tinggal di kos mendominasi kedua kelompok tersebut. Selisih pada kelompok yang merasa mengalami *financial stress* sebesar 34,28% responden yang tinggal di kos lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak kos. Begitu juga pada kelompok responden yang tidak merasa mengalami *financial stress*, responden kos lebih banyak dengan selisih hanya sebesar 6,52% dibandingkan yang tidak kos. Adapun jika dilihat dalam konteks *financial stress*, maka responden yang tinggal di kos lebih banyak yang merasa mengalami *financial stress* dibanding dengan tidak kos.

9. Variabel Kontrol Mata Kuliah BLKL

Sebaran responden yang sudah mengambil mata kuliah BLKL dalam penelitian ini yang merasa mengalami *financial stress* dan merasa tidak mengalami *financial stress* disajikan pada tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Responden Berdasarkan *Financial Stress* dan Mata Kuliah BLKL

BLKL	<i>Financial stress</i> (Ya)		<i>Financial Stress</i> (Tidak)		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Ya	53	75,71	70	76,09	123	75,93
Tidak	17	24,29	22	23,91	39	24,07
Total	70	100	92	100	162	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Pada tabel 18 menginformasikan bahwa sebanyak 75,93% responden sudah mengambil mata kuliah BLKL dan 24,07% belum atau sedang mengambil mata

kuliah BLKL. Apabila kita kelompokkan menjadi responden yang merasa mengalami *financial stress* dan yang merasa tidak mengalami *financial stress*, maka responden yang sudah mengambil mata kuliah BLKL mendominasi kedua kelompok tersebut. Selisih pada kelompok yang merasa mengalami *financial stress*, sebesar 51,42% responden sudah mengambil mata kuliah BLKL lebih banyak dibandingkan dengan responden yang belum mengambil mata kuliah BLKL. Begitu juga pada kelompok responden yang tidak merasa mengalami *financial stress*, responden yang sudah mengambil mata kuliah BLKL lebih banyak dengan selisih sebesar 52,18% dibandingkan yang belum mengambil mata kuliah BLKL.

C. Analisis Model Probit

Analisis model probit digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *financial stress* mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. Pada bagian ini, akan dijelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model. Hubungan tersebut bersifat dua jenis: simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan parsial yaitu hubungan antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis disajikan dalam tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Model Probit

Variabel	Koefisien
<i>Financial Stressor</i>	.486 (.000)*
<i>Financial Self-Efficacy</i>	.186 (.002)*
<i>Financial Optimism</i>	-.310 (.002)*
<i>Financial Literacy</i>	-.208 (.000)*
IPK	.107 (.914)
Jenis Kelamin	-.328 (.370)
Tahun Angkatan	-.532 (.018)*
Tempat Tinggal	.607 (.039)
Mata Kuliah BLKL	.573 (.272)
_cons	1070.833 (.018)
Log Likelihood	-55.196
LR χ^2 (9)	111.19
Prob > χ^2	0.0000
Pseudo R^2	.501

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Catatan: Angka dalam kurung adalah standar error

* menandakan tingkat signifikansi 5%

Tahap berikutnya adalah mengetahui *Marginal Effect*, yaitu seberapa besar probabilitas variabel dependen berubah ketika nilai variabel independen berubah.

Hasil estimasi *marginal effect* tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 20. Hasil *Marginal Effect*

Variabel	Koefisien
<i>Financial Stressor</i>	.092 (.000)
<i>Financial Self-Efficacy</i>	.035 (.000)
<i>Financial Optimism</i>	-.059 (.001)
<i>Financial Literacy</i>	-.039 (.000)
IPK	.020 (.914)
Jenis Kelamin	-.062 (.365)
Tahun Angkatan	-.101 (.012)
Tempat Tinggal	.115 (.031)
Mata Kuliah BLKL	.109 (.266)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Catatan: Angka dalam kurung adalah standar error

* menandakan tingkat signifikansi 5%

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 19 menunjukkan dari 9 variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, pada taraf signifikansi 5% terdapat 6 variabel yang signifikan dan 3 variabel yang tidak signifikan. Variabel yang signifikan terdiri dari *financial stressor*, *financial self-efficacy*, *financial optimism*, *financial literacy*, variabel kontrol tahun angkatan, dan variabel kontrol tempat tinggal. Terdapat tiga variabel yang tidak signifikan yang terdiri dari IPK, variabel kontrol jenis kelamin, dan variabel kontrol mata kuliah BLKL.

Adapun pengujian masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh *financial stressor* terhadap *financial stress* mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. Berdasarkan pengujian *marginal effect* diperoleh

nilai koefisien probabilitas sebesar 0,092 dengan arah positif. Artinya setiap kenaikan 1 unit *financial stressor* yang dialami mahasiswa, maka kecenderungan mahasiswa untuk mengalami *financial stress* akan meningkat sebesar sebesar 9,2%.

2. Pengujian pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial stress* mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. Berdasarkan pengujian *marginal effect* diperoleh nilai koefisien probabilitas 0,035 dengan arah positif. Artinya secara parsial, setiap kenaikan 1 unit *financial self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan mahasiswa untuk mengalami *financial stress* akan meningkat sebesar 3,5%.
3. Pengujian pengaruh *financial optimism* terhadap *financial stress* mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. Berdasarkan pengujian *marginal effect* diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar -0,059 dengan arah negatif. Artinya secara parsial, setiap kenaikan 1 unit *financial optimism* yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan mahasiswa untuk mengalami *financial stress* akan menurun sebesar 5,9%.
4. Pengujian pengaruh *financial literacy* terhadap *financial stress* mahasiswa Pendidikan Ekono UNY. Berdasarkan pengujian *marginal effect* diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar -0,039 dengan arah negatif. Artinya secara parsial, setiap ada kenaikan 1 unit *financial literacy* yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan mahasiswa untuk mengalami *financial stress* akan menurun sebesar 3,9%.

5. Pengujian pengaruh IPK terhadap *financial stress* mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. Berdasarkan pengujian *marginal effect* diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar 0,020 dengan arah positif. Artinya secara parsial, setiap ada kenaikan IPK mahasiswa, maka kecenderungan mahasiswa untuk mengalami *financial stress* akan meningkat sebesar 2%. Namun variabel IPK dalam penelitian ini secara statistik tidak signifikan.
6. Analisis perbedaan dampak yang muncul akibat dari variabel kontrol yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY berupa: jenis kelamin, tahun angkatan, tempat tinggal dan mata kuliah BLKL adalah:
 - a. Jenis kelamin berdasarkan pengujian *marginal effect* diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar -0,062 dengan arah negatif. Artinya secara parsial, terdapat perbedaan antara mahasiswa perempuan dan laki-laki, mahasiswa perempuan memiliki kecenderungan lebih rendah untuk mengalami *financial stress* sebesar 6,2% dibanding mahasiswa laki-laki. Namun variabel jenis kelamin dalam penelitian ini secara statistik tidak signifikan.
 - b. Tahun angkatan berdasarkan pengujian *marginal effect* diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar -0,101 dengan arah negatif. Artinya secara parsial, terdapat perbedaan antara mahasiswa baru dan mahasiswa lama (senior), mahasiswa lama (senior) memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami *financial stress* sebesar 10,1% dibanding mahasiswa baru.

- c. Tempat tinggal berdasarkan pengujian *marginal effect* diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar 0,115 dengan arah positif. Artinya secara parsial, terdapat perbedaan antara mahasiswa yang tinggal di kos dan tinggal bersama orang tua (tidak kos), mahasiswa yang tinggal dikos memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami *financial stress* sebesar 11,5% dibanding mahasiswa yang tinggal bersama orang tua (tidak kos).
- d. Mata kuliah BLKL berdasarkan pengujian *marginal effect* diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar 0,109 dengan arah positif. Artinya secara parsial, terdapat perbedaan antara mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah BLKL dan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah BLKL, mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah BLKL justru memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami *financial stress* sebesar 10,9% dibanding mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah BLKL. Namun variabel mata kuliah BLKL dalam penelitian ini secara statistik tidak signifikan.

7. Pengaruh *financial stress*, *financial self-efficacy*, *financial optimism*, *financial literacy*, IPK, secara simultan terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY dapat dilihat dari nilai $\text{Prob} > \text{Chi}^2$. Berdasarkan hasil uji probit sebagaimana yang tercantum dalam tabel 20, nilai $\text{Prob} > \text{Chi}^2$ adalah sebesar 0,0000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi 5%. Maka H_0 ditolak, artinya setidaknya terdapat satu variabel bebas yaitu *financial stressor*, *financial self-efficacy*, *financial optimism*, *financial literacy*, IPK, yang secara

simultan berpengaruh terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY.

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah pengujian *Godness of fit*. Pada penelitian ini pengujian *goodness of fit* dilakukan berdasarkan analisis *sensitivity*, *specitivity* dan *correctly classified*. Hasil pengujian *goodness of fit* pada penelitian ini yaitu: nilai *sensitivity* sebesar 81,43% yang artinya keakuratan model dalam membaca kejadian sukses sebagai kejadian sukses sebesar 81.43%. Nilai *specitivity* sebesar 90,22%, yang merupakan keakuratan model dalam penelitian ini dapat membaca kejadian tidak sukses sebagai kejadian tidak sukses sebesar 90,22%. Nilai *correctly classified* sebesar 86,42% yang artinya secara umum model ini telah berhasil menghasilkan 86,42% *true outcome* secara akurat. Hasil pengujian *goodness of fit* tersaji dalam lampiran 9.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *financial stressor* terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *financial stressor* sedang lebih banyak merasa mengalami *financial stress* dibandingkan dengan mahasiswa yang tingkat *financial stressor* yang tinggi dan rendah. Berdasarkan analisis model probit *financial stressor* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY. Artinya setiap bertambah satu unit *financial stressor* yang dialami mahasiswa,

maka kecenderungan mahasiswa akan merasa mengalami *financial stress* mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian, sekaligus mendukung hasil penelitian Heckman (2014), bahwa *financial stressor* berhubungan secara signifikan terhadap peningkatan kecenderungan mahasiswa merasa mengalami *financial stress*. Selanjutnya Freeman, Carlson, & Sperry (1993; dalam Halim & Astuti, 2015: 20) menyebutkan bahwa *financial stressor* merupakan pemicu timbulnya *financial stress* yang kemudian akan mempengaruhi kepuasan seseorang akan kondisi finansialnya.

2. Pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kategori *financial self-efficacy* sedang lebih banyak yang merasa mengalami *financial stress* dibanding mahasiswa dengan kategori *financial self-efficacy* tinggi dan rendah. Dari hasil analisis probit *financial self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY, artinya pada penelitian ini ditemukan bahwa setiap bertambah satu unit *financial self-efficacy* yang dialami mahasiswa, maka kecenderungan mahasiswa merasa mengalami *financial stress* akan meningkat.

Temuan yang tidak terduga dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif *financial self-efficacy* terhadap *financial stress*, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Heckman (2014) yang menyebutkan bahwa tingkat *financial self-efficacy* berpengaruh negatif terhadap *financial stress* mahasiswa. Penelitian lain juga menemukan bahwa *financial self-efficacy* dan

stress di kalangan mahasiswa secara konsisten terbukti memiliki korelasi negatif dengan tingkat korelasi yang sedang bahkan kuat (Torres and Solberg, 2001 dalam Zajacova, 2005). Peneliti menduga perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya perbedaan cara pandang antara responden penelitian sebelumnya dengan mahasiswa pendidikan ekonomi UNY dalam menilai dan menyikapi *financial stress*. *Financial self-efficacy* dapat pula diartikan sebagai keyakinan individu akan kemampuannya dalam mengambil keputusan dan menyikapi *financial stress* yang dihadapinya, artinya ketika seseorang dihadapkan pada *financial stress* ada 2 opsi yang mungkin dilakukan yaitu: dengan kemampuan dan keyakinan yang dimiliki seseorang menganggap *financial stress* sebagai sebuah “tantangan” atau “ancaman”. Seseorang dengan *financial self-efficacy* yang memilih menganggap *financial stress* sebagai tantangan akan berfikir untuk menyusun *coping strategi* (strategi penanggulangan masalah) yang baik, dengan demikian *financial self-efficacy* yang dimiliki akan meminimalisir *financial stress* yang dialami (Zajacova, 2005). Berbeda dengan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi UNY yang notabene memiliki rata-rata *financial self-efficacy* yang baik atau dalam kategori yang sedang, dengan keyakinan dan kemampuannya justru menganggap *financial stress* sebagai sebuah ancaman, sehingga dampaknya semakin baik *financial self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka justru semakin memicu mahasiswa merasa mengalami *financial stress*.

3. Pengaruh *financial optimism* terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kategori *financial optimism* sedang lebih banyak yang merasa mengalami *financial stress* dibanding mahasiswa dengan kategori *financial optimism* tinggi dan rendah. Hasil analisis probit menunjukkan bahwa *financial optimism* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial stress*. Artinya setiap bertambah satu unit *financial optimism* yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan mahasiswa akan merasa mengalami *financial stress* mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian, sekaligus mendukung hasil penelitian Heckman (2014) bahwa mahasiswa yang memiliki *financial optimism* secara signifikan memiliki kecenderungan mengalami *financial stress* menurun. Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan Cutrona (1982; dalam Taylor & Brown, 1988:198) bahwa disisi lain *optimism* yang dimiliki mahasiswa juga dapat memperbaiki fungsi sosial, mahasiswa dengan harga diri tinggi dan pandangan optimis tentang masa depan lebih mampu mengatasi permasalahan di perguruan tinggi yang sedang dialami (salah satunya *financial stress*) daripada mahasiswa yang menunjukkan tidak adanya kecenderungan ini.

4. Pengaruh *financial literacy* terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kategori *financial literacy* sedang lebih banyak yang merasa mengalami *financial stress*

dibanding mahasiswa dengan kategori *financial literacy* tinggi dan rendah. Hasil analisis probit menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial stress*. Artinya setiap bertambah satu unit *financial literacy* yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan mahasiswa akan merasa mengalami *financial stress* mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian, sekaligus mendukung hasil penelitian Norman (2010) bahwa sebagian besar *financial stress* muncul disebabkan oleh pengambilan keputusan keuangan yang buruk yang sebenarnya dipicu oleh kurangnya pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang memadai, oleh karena itu dalam penelitian ini, diusulkan adanya program guna meningkatkan *financial literacy* masyarakat yang harapannya dapat meminimalisir *financial stress* yang dialami.

5. Pengaruh IPK terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY

Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif didapatkan bahwa mahasiswa dengan kategori IPK sedang lebih banyak yang merasa mengalami *financial stress* dibanding mahasiswa dengan kategori IPK tinggi dan rendah. Hasil analisis probit menunjukkan bahwa IPK tidak berpengaruh terhadap *financial stress*. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,107 dan signifikansi sebesar 0,914 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan referensi yang digunakan peneliti yaitu Heckman (2014) yang menyatakan bahwa IPK berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *financial stress* mahasiswa.

6. Perbedaan kondisi variabel kontrol jenis kelamin, tahun angkatan, tempat tinggal, dan mata kuliah BLKL terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY

Terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak yang merasa mengalami *financial stress* dibanding mahasiswa laki-laki. Hasil analisis probit menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap *financial stress* dengan melihat nilai koefisien regresi, yaitu sebesar -0,328 dan signifikansi sebesar 0,370 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan referensi yang digunakan peneliti yaitu Heckman (2014) yang menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap *financial stress* mahasiswa.

Terdapat perbedaan kondisi antara mahasiswa lama (senior) dan mahasiswa baru dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari tahun angkatan 2015 lebih banyak yang merasa mengalami *financial stress* dibanding mahasiswa dari tahun angkatan 2014, 2016 dan 2017. Dari hasil analisis probit tahun angkatan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY, artinya pada penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa lama (tahun angkatan lebih kecil) memiliki kecenderungan lebih besar merasa mengalami *financial stress* dibanding mahasiswa baru (tahun angkatan lebih besar).

Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Heckman (2014) yang menyebutkan bahwa justru mahasiswa baru-lah yang rentan mengalami *financial stress*. Hal tersebut dilatarbelakangi bahwa mahasiswa baru masih berada dalam masa transisi, masa penyesuaian dengan kehidupan kampus dan tugas tugas sebagai mahasiswa. Hasil yang berbeda ini dapat disebabkan karena jika dilihat dari kategori responden yaitu mahasiswa angkatan: 2014, 2015, 2016 dan 2017. Diantara keempat angkatan tersebut, saat ini masing-masing berada di semester: 9, 7, 5 dan 3 saat penelitian ini diselenggarakan. Peneliti berpendapat bahwa ada perbedaan kondisi antara penelitian Heckman dan penelitian yang dilakukan, seperti sudah diketahui mahasiswa dengan tahun angkatan termuda pun bukan merupakan mahasiswa baru yang baru saja memasuki dunia kampus, melainkan sudah melewati +/- 2 semester. Peneliti menganggap mahasiswa sudah stabil dan sudah melalui masa-masa transisi dari siswa menjadi mahasiswa.

Terdapat perbedaan antara mahasiswa yang tinggal di kos dan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua (tidak kos) dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa kos lebih banyak yang merasa mengalami *financial stress* dibanding mahasiswa yang tidak kos. Hasil analisis probit menunjukkan bahwa tempat tinggal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY, artinya pada penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa kos (tinggal terpisah dari orang tua) memiliki kecenderungan lebih besar merasa mengalami

financial stress dibanding mahasiswa yang tidak kos (tinggal bersama orang tua atau keluarga).

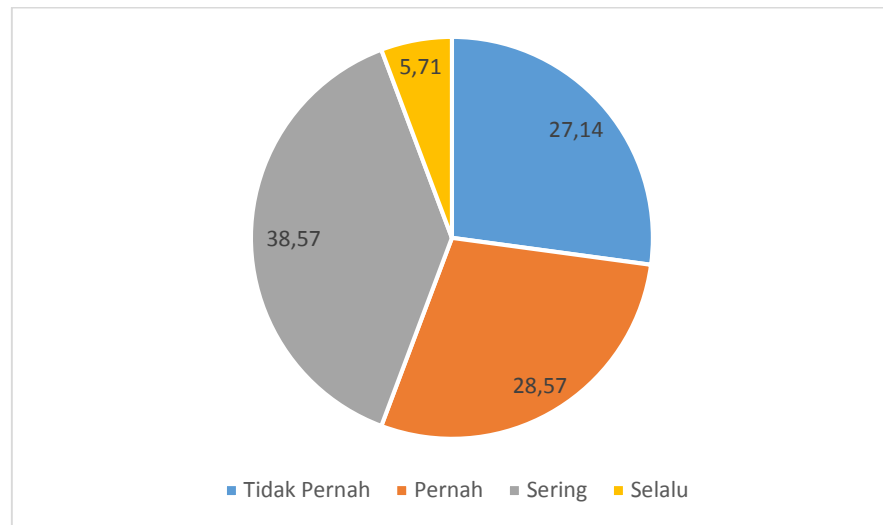
Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya, banyaknya responden yang tinggal dikos dalam mengalami *financial stress* dibandingkan responden yang tidak kos disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor ekonomi memang merupakan faktor utama yang menyebabkan hal tersebut terjadi, meskipun sebenarnya faktor sosial dan gaya hidup per-individu juga bisa turut mempengaruhi kondisi *financial stress* yang dialami responden yang tinggal dikos. Seperti anak kos pada umumnya, hal-hal seperti uang bulanan sudah habis sebelum waktunya, berhutang dan salah pengelolaan keuangan bulanan merupakan fenomena yang sudah tidak asing lagi bagi anak kos. Kemampuan mengalokasikan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan kuliah, kebutuhan hiburan bahkan alokasi untuk dana darurat sangat dibutuhkan. Dengan berbagai kondisi yang dihadapi anak kos sangat wajar jika anak kos lebih rentan merasa mengalami *financial stress* dibanding mahasiswa yang tidak kos (tinggal bersama orang tua).

Terdapat perbedaan antara mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah BLKL dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah BLKL. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah BLKL lebih banyak yang merasa mengalami *financial stress* dibanding mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah BLKL.

Temuan ini merupakan temuan tidak terduga karena berdasarkan teori yang ada, mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah BLKL dianggap memiliki pengetahuan yang baik terkait keuangan, sehingga kecenderungan mahasiswa untuk mengalami *financial stress* bisa lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah BLKL. Hasil analisis probit menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut. Namun secara statistik mata kuliah BLKL tidak signifikan terhadap *financial stress*, hal tersebut dilihat dari nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,573 dan signifikansi 0,272 atau lebih besar dari 0,05.

7. Dampak *Financial Stress* yang dialami mahasiswa pendidikan ekonomi UNY terhadap kegiatan perkuliahan

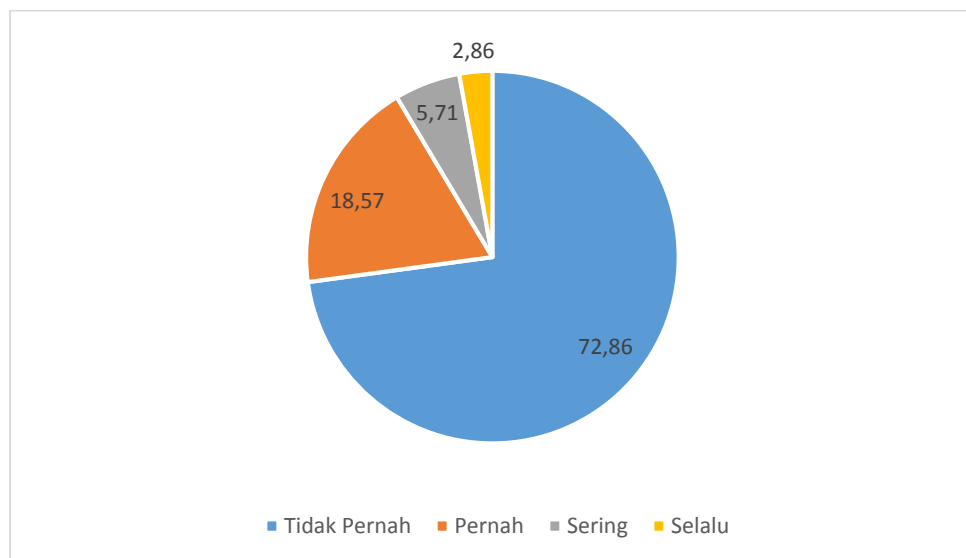
Berdasarkan hasil analisis deskriptif lanjutan yang telah dilakukan oleh peneliti guna menganalisis seberapa besar pengaruh *financial stress* yang dialami mahasiswa pendidikan ekonomi UNY dalam kaitannya dengan performa kegiatan belajar mengajar dikelas. Hasil analisis terhadap 70 responden yang merasa mengalami *financial stress*, menunjukkan bahwa sebesar 38,57% mahasiswa yang mengalami *financial stress* mengaku “sering” melupakan tugas kuliah sebagai akibat dari *financial stress* yang dialaminya, data lengkap terlampir di lampiran 11.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

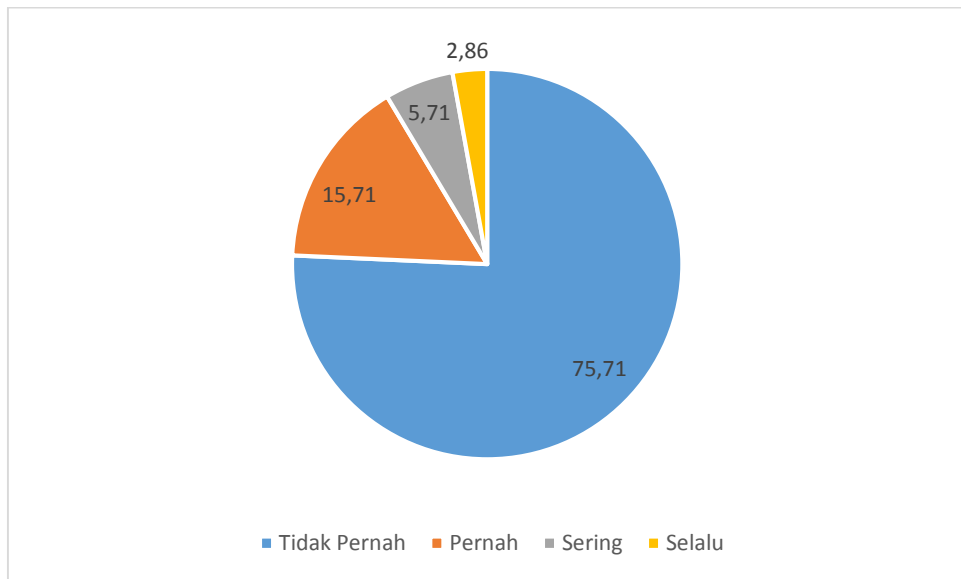
Gambar 12. Distribusi Dampak *Financial Stress* Responden Berdasarkan Kecenderungan Melupakan Tugas Kuliah

Disisi lain, peneliti juga tertarik untuk mengetahui seberapa besar mahasiswa yang mengalami *financial stress* ini berfikir untuk mengambil cuti kuliah dan bahkan berhenti kuliah, hasilnya sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Gambar 13. Distribusi Dampak *Financial Stress* Responden Berdasarkan Kecenderungan untuk Mengambil Cuti Kuliah



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Gambar 14. Distribusi Dampak *Financial Stress* Responden Berdasarkan Kecenderungan untuk Berhenti Kuliah

Meskipun cukup mengejutkan fenomena *financial stress* kaitannya dengan performa mahasiswa dalam kegiatan belajar, yaitu sebesar 38,57% mahasiswa sering melupakan tugas kuliah. Namun kabar baiknya mahasiswa yang mengalami *financial stress* sebanyak 72,86% tidak pernah berfikir untuk mengambil cuti kuliah dan sebanyak 75,71% tidak pernah berfikir untuk berhenti kuliah.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Ada banyak faktor yang mempengaruhi *financial stress* mahasiswa, namun dalam penelitian ini hanya melibatkan 9 variabel saja, selanjutnya bisa ditambahkan variabel lain misalnya: uang saku mahasiswa, pendapatan mahasiswa dari sumber lain, dan latar belakang pekerjaan, pendidikan bahkan pendapatan orang tua.

2. Penggunaan angket pada penelitian ini sudah pada tempatnya, namun menurut peneliti akan lebih baik jika pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Diharapkan dengan menggunakan teknik wawancara, penelitian selanjutnya bisa memberikan gambaran yang lebih detail terkait fenomena *financial stress* yang dialami mahasiswa. Selain itu seyogyanya penelitian psikologi, akan lebih terpercaya jika dilakukan menggunakan metode wawancara.
3. *Financial stress* merupakan kondisi tidak tetap yang dialami mahasiswa, dengan mudahnya mahasiswa yang saat ini merasa mengalami *financial stress* keesokan harinya sudah tidak merasa mengalami *financial stress*, mengingat uang itu sendiri juga merupakan sesuatu yang mudah datang dan pergi. Peneliti berharap bahwa penelitian terkait *financial stress* sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan batu loncatan kepada peneliti yang akan datang untuk mengembangkan penelitian terkait *financial stress* mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY. Berdasarkan hasil analisis model probit dan pengujian *marginal effect*, dari 9 variabel bebas yang dianalisis, terdapat 6 variabel yang berpengaruh secara signifikan dan 3 variabel sisanya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY. Hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial stressor* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial stress* mahasiswa, dimana setiap peningkatan satu unit *financial stressor* yang dialami mahasiswa akan meningkatkan kemungkinan mahasiswa merasa mengalami *financial stress* sebesar 9,2%.
2. *Financial self-efficacy* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial stress*, dimana setiap peningkatan satu unit *financial self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa akan meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk merasa mengalami *financial stress* sebesar 3,5%.
3. *Financial optimism* berpengaruh secara negatif dan signifikan dimana setiap peningkatan satu unit *financial optimism* yang dimiliki mahasiswa maka kecenderungan mahasiswa untuk mengalami *financial stress* akan menurun sebesar 5,9%.
4. *Financial literacy* berpengaruh negatif dan signifikan dimana setiap peningkatan satu unit *financial literacy* yang dimiliki mahasiswa maka

kecenderungan mahasiswa untuk mengalami *financial stress* akan menurun sebesar 3,9%.

5. IPK tidak berpengaruh terhadap *financial stress* diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar 0,020 dan $p|z|$ 0,914 atau lebih besar dari 0,05.
6. Perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap *financial stress* diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar -0,062 dan $p|z|$ 0,365 atau lebih besar dari 0,05. Perbedaan tahun angkatan berpengaruh negatif dan signifikan, mahasiswa lama (senior) memiliki kecenderungan mengalami *financial stress* 10,1% lebih besar dibanding mahasiswa baru. Perbedaan tempat tinggal berpengaruh negatif dan signifikan, mahasiswa yang tinggal berpisah dari orang tua (kos) memiliki kecenderungan mengalami *financial stress* 11,5% lebih besar dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua (kos). Perbedaan kondisi pengambilan mata kuliah BLKL tidak berpengaruh terhadap *financial stress* diperoleh nilai koefisien probabilitas sebesar 0,109 dan $p|z|$ 0,266 atau lebih besar dari 0,05.
7. Secara simultan variabel *financial stressor*, *financial self-efficacy*, *financial optimism*, *financial literacy*, IPK, berpengaruh terhadap *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi UNY.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan saran antara lain:

1. Dalam rangka mengurangi *financial stress* yang dialami mahasiswa hal-hal yang bisa dilakukan adalah mengurangi atau mengatasi *financial stressor*, meningkatkan *financial optimism* dan *financial literacy* mahasiswa.
2. Peran birokrasi sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan *financial optimism* mahasiswa melalui seminar motivasi dan pelatihan peningkatan keterampilan.
3. Peran birokrasi lainnya juga penting guna meningkatkan *financial literacy* mahasiswa, dengan menyelenggarakan seminar atau *workshop* literasi keuangan.
4. *Financial stressor* perlu disikapi atau dihadapi dengan baik guna menurunkan *financial stress* mahasiswa, mahasiswa selaku responden dalam penelitian ini sebaiknya bisa mengidentifikasi *financial stressor* yang dialami. Jika masalahnya adalah uang saku yang tergolong rendah sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan, solusinya adalah mencari uang, bisa dengan bekerja (*part time*), menjadi *reseller olshop*, atau mengikuti lomba sesuai dengan *passion*. Jika uang saku yang dimiliki cukup atau bahkan berlebih namun mahasiswa masih sering merasa mengalami *financial stress*, maka solusinya adalah pengelolaan keuangan yang benar misalnya mencatat pengeluaran dan pemasukan, membuat anggaran, dan menentukan prioritas kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R., dan Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, Volume 4 No. 3. Hal 252-257.
- Ariadi, dkk. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *Journal of Finsta*, Volume 3 No. 1. Hal. 7-12.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian(suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Renika Cipta.
- Atkinson, J. W.(1964).An introduction to motivation. Princeton, NJ:Van Nostrand. Diakses melalui laman: <https://www.scribd.com/document/335604357/Atkinson-1964-an-Introduction-to-Motivation> pada tanggal 15 Maret 2018
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Mahasiswa, dan Tenaga Edukatif (Negeri dan Swasta) di Bawah Kemnterian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Provinsi tahun ajaran 2013/2014 -2014/205*. Tabel di download melalui laman: <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/14/1839/jumlah-perguruan-tinggi---mahasiswa--dan-tenaga-edukatif--negeri-dan-swasta--di-bawah-kementrian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-provinsi-2013-2014-2014-2015.html> pada tanggal 10 Februari 2018
- Bandura, A. (1994). Self-Efficacy.In V.S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp71-81). New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman [Ed.], *Encyclopedia of Mental Health*. San Diego: Academic Press
- Brickman, P., Coates, D., & Janoff-Bulman, R.(1978). Lottery winners and accident victims: Is happiness relative?. *Journal of Personality and Social Psychology*, 35, 917-927. Diakses pada laman: https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj7oNTf6sbaAhUgTo8KHVXpB3QQFggoMAA&url=http%3A%2F%2Fpages.ucsd.edu%2F~nchristenfeld%2FHappiness_Readings_files%2FClass%25203%2520-%2520Brickman%25201978.pdf&usg=AOvVaw16wH583vITmUXm00-h6caI pada tanggal 18 Februari 2018
- Britt, S. L., Ammerman, D. A., Barrett, S. F., & Jones, S. (2017) "Student Loans, Financial stress, and College Student Retention," *Journal of Student Financial Aid*: Vol. 47 : Iss. 1 , Article 3.

- Britt, S.L., Canale, A., Fernatt, F., Stutz, K., & Tibbetts, R. (2015). *Financial stress and Financial Counseling: Helping College Students. Journal of Financial Counseling and Planning*, 26, 172-186.
- Chemers, M.M., Hu, L., & Garcia, B.F.(2001). Academic Self-Efficacy and First-Year College Student Performance and Adjustment. *Journal of Educational Psychology*, 93, 55-64.
- Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review* 7(2): 107-128.
- Cunningham, J. (2000). College student credit card usage and the need for on-campus financial counseling and planning services. *Undergraduate Research Journal for the Human Sciences*. Kansas State University. Diakses pada laman <http://www.kon.org/urc/cunningham.html> pada tanggal 30 Januari 2018.
- Davis, C.G., & Mantler, J. (2004). The Consequences of *Financial stress* for Individuals, Families, and Society. Centre for Research on Stress, Coping, and Well-being Department of Psychology. Carleton University. Diakses online pada laman: https://www.researchgate.net/publication/229052873_The_Consequences_of_Financial_Stress_for_Individuals_Families_and_Society pada tanggal 30 Januari 2018
- Dewi, M.K., Khotimah, S., & Puspitasari, N. (2014). Telaah Financial Literasi Mahasiswa FEB Universitas Federal Soedirman: Suatu Implikasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal & Proceeding FEB Unsoed*, 4, 819-832.
- Erliana, F. (2013). Perbedaan Bentuk Reaksi Stress Mahasiswa dan Anggota Militer pada Peserta Ekspedisi NKRI 2013 Koridor Sulawesi Sub Korwil-01 Kepulauan Sangihe. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ferdinand, A.(2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Fosnacht, K., & Dong, Y. (2013). *Financial stress* and it's Impact on First-year Student's College Experiences. *Paper presented at the Annual Meeting of the Association for the Study of Higher Education*.
- Giyono. (2004). *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Unila: FKIP

- Gujarati, D.N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawati, R., Hartati, S., & Listiara, A.(2006). *Hubungan antara Efektifitas Komunikasi Mahasiswa- Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, 3, 93-115. Semarang
- Halim, Y.K.E., & Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial. *Jurnal Finesta*, 3, 19-23.
- Heckman, S., Lim, H.N., & Montalto, C. (2014). Factors Related to Financial Stress Among College Students. *Journal of Financial Therapy*, 5, 19-39.
- Huston, S.J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44, 296-316.
- Irawan, E. (2010). Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja (Studi Pre-Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMK Yapema Gadingrejo Lampung). *Tesis Sps UPI Bandung*. Tidak Diterbitkan.
- Karim, S. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi, Karakteristik Individu dan Komunikasi terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Morowali. *Jurnal Katalogis Program Pascasarjana Universitas Tadulako*, 4, 46-53. Diakses melalui laman <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj35O6f0arbAhWFTn0KHVyCAEcQFghBMAM&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublications%2F155116-ID-pengaruh-budaya-organisasi-karakteristik.pdf&usg=AOvVaw3L9DuUAVTTCyXFPZijJcU0> pada tanggal 22 Mei 2018
- Lown, J.M. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22, 54-63.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2011). Financial Literacy Around The World an Overview. *Netspar Discussion Papers*, 2, 23-41.
- Maghfiroh.(2015). Pengaruh Faktor Personal, Faktor Sosial, Faktor Informasi dan Sikap terhadap Niat (Intensi) Membeli Makanan Berlabel Halal LPPOM-MUI Pada Mahasiswa Non Muslim UNY. *Skripsi*.Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Mendari, AS & Kewal, SS. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*. Vol. 9 No. 2. Hal 130-140

diakses pada laman: <https://media.neliti.com/media/publications/192095-ID-tingkat-literasi-keuangan.pdf> pada tanggal 17 Februari 2018

- Maulani, Septi. (2016) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2011). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Fakultas Ekonomi USU*
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., & Greene, B. (2003). *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 2*. (Terjemahan Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia). Halaman 135-161. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. (Edisi asli diterbitkan tahun 2003 oleh Pearson Education, Inc. Publishing as Prentice Hall).
- Nickson, Amy. (2017). *Financial Stress: The Causes, Impact, and Remedies Revealed*. Gen Twenty. [versi elektronik] diakses melalui laman: <https://gentwenty.com/financial-stress-the-causes-impact-and-remedies-revealed/> pada tanggal 1 Juli 2018
- Norman, A. S. (2010). Importance of financial education in making informed decision on spending, *Journal of Economics and International Finance*, vol.2, no.10, pp199-207
- Nothorn, J.J., O'Brien, W., & Goetz, P.W. (2010). The Development, Evaluation, and Validation of a Financial Stress Scale for Undergraduate Students. *Journal of College Student Development*, 51, 79-92. Diakses melalui laman: <https://muse.jhu.edu/article/370847/summary> pada tanggal 2 Januari 2018.
- Office of Student Life (OSF). (2014). *National Student Financial Wellness Study – Key Findings Report*. The Ohio State University. Ohio
- Office of Student Life (OFS). (2017). *Study on Collegiate Financial Wellness 2017 Key Findings Report*. The Ohio State University. Ohio
- Organization for Economic Co-Operation Development (OECD). (2009). *Comparative Tables National Strategies for Financial Education*. Amerika Serikat
- Otoritas Jasa Keuangan.(2014). *Siaran Pers “OJK dan LJK Dorong Layanan Keuangan Mikro untuk Perluas Akses Keuangan Masyarakat”*. Jakarta
- Pariat, L., Ryanjah, A., Joplin., & Kharjana. (2014). Stress Levels of College Students: Interrelationship between Stressors and Coping Strategies. *Journal of Humanities and Social Science*, 19, 40-46

- Patton, W., Bartrum, D.A., & Creed, P.A.(2004).Gender differences for optimism, self-esteem,expectations and goals in predicting career planning and exploration in adolescents. *International Journal for Educational and Vocational Guidance* 4(3):193-209.
- Postmus, J.L., Plummer, S.B., McMahon, S., & Zurlo, K.A. (2013). Financial Literacy: Building Economic Empowerment with Survivors of Violence. *Journal of Family and Economic Issue*. Diakses pada laman : <https://link.springer.com/article/10.1007/s10834-012-9330-3> pada tanggal 30 Januari 2018
- Purwanti, N., Irawan, B., Sriono.(2017).Eksplorasi Faktor-Faktor Online Marketing yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Belanja Online pada Naufal Bag Collection.
- Rice, F.P. & Dolgin, K.G.(2008).The adolescent development, relationships, and culture.12th ed.United States of America: Pearson International Edition.
- Tangkaelo, G.A., Purbojo R., & Sitorus, K.S., (2014). *Hubungan Antara Self-efficacy dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir*. Jurnal Psikologi, Volume 10 No. 1., 25.
- Taylor, S.E., Brown, J. (1988).Illution and well-being: a social pshocological perspective on mental helath. *Psychological Bulletin*, 103, 193-210.
- Titik, U., Udhma, U.S., & Dewi, R.S. (2016). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014*. Jurnal Pelita XI, 1-13. Fakultas Ekonomi UNY. Yogyakarta
- Trombitas, Kate. (2012). Financial Stress: An Everyday Reality for College Student. *White Paper Inceptia*.
- Sabri. M.F., MacDonald.M., Masud, J., Paim, L., Hira, T.K., & Othman, M.A.(2008). Financial Problems among College Student in Malaysia: Research and Education Implication. *Consumer Interest Annual*, 54, 166-170.
- Sanjaya, S. (2013), Stress dan Coping Stress pada Mahasiswa Tingkat Lanjut. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sharma, H.L. & Nasa, G. (2014). Academic self-efficacy: a reliable predictor of educational performances. *British journal of education*, vol.2 No.3 pp 57-64.

- Selye, Hans., (1975). Stress Without Distress. Dalam Serban, G. (Ed). 1975. *Psychopathology of Human Adaptation. Proceedings of the Third International Symposium of the Kittay Scientific Foundation*, New York. 137. Diakses melalui laman https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8p3TBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA137&dq=concept+of+biologic+stress+%22hans+selye%22&ots=vnAlgFD49d&sig=4c6uXN2mw4I-90T5ieKvXGOFde8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false [Versi elektronik] pada tanggal 2 Januari 2018
- Selye, Hans.,(1975) *The Psychology and Pathology of Exposure to Stress A Treatise based on the concept of the General-Adaption-Syndrome and the Disease of Adaption*. Dalam *Journal Informa Healthcare USA*. The Legacy of Hans Selye and The Origins of Stress Research, 472-478. Diakses di laman: <http://www.selyeinstitute.org/wp-content/uploads/2013/06/The-legacy-of-Hans-Selye44.pdf> pada tanggal 2 Januari 2018
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suryanto.(2017). *Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi 7, 11-19. Universitas Padjajaran.
- Suwardi, Akbar.(2011).*Modul Stata: LPM, Logit, dan Probit Model (Edisi 2011)*. Depok: Laboratorium Komputasi, Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Widarjono, Agus.(2007).*Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Zajacova, Anna., Lynch, Scott M., Espenshade, Thomas J., (2005). Self-efficacy, Stress and Academic Success in College. *Springer Journal, Research in Higher Education*, Vol 46 (6): 667-706
- <http://pendidikan-ekonomi.fe.uny.ac.id/> - 27 okt

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Nama Variabel	Notasi	Indikator	Instrumen
<i>Financial Stress</i>	Y	Merasa <i>Stress</i> akan keuangan pribadi	7)
<i>Financial Stressor</i>	X1	1. Tidak mempunyai cukup uang untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang sama dengan teman	1)*
		2. Memiliki pengeluaran lebih besar dari pendapatan	2)
		3. Sebagian besar pengeluaran dipenuhi dengan berhutang atau menggunakan kartu kredit	3)
		4. Tidak membayar tagihan tepat waktu	4)*
		5. Memiliki hutang yang harus dibayar	5)
		6. Tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi biaya hidup bulanan	6)
<i>Financial Self-Efficacy</i>	X2	1. Percaya telah mengelola keuangan pribadi dengan baik	8)
		2. Bisa membuat keputusan keuangan yang baik	9)
		3. Merasa mengendalikan keuangan pribadi (tidak dikendalikan)	10)*
		4. Percaya akan kemampuan dalam merencanakan keuangan masa depan	11)
		5. Bisa memperoleh informasi tentang keuangan	12)
		6. Mudah menemukan solusi terkait masalah keuangan	13)*
		7. Bisa menahan keinginan untuk melakukan pembelian tak terencana	14)
		8. Bisa menahan keinginan untuk melakukan pembelian yang tidak sesuai dengan daya beli	15)
<i>Financial Optimism</i>	X3	1. Optimis akan kondisi keuangan dimasa depan	16)
		2. Sanggup memenuhi kebutuhan pribadi setelah lulus	17)
		3. Menyadari biaya kuliah yang dikeluarkan adalah merupakan investasi yang baik untuk masa depan	18)

Nama Variabel	Notasi	Indikator	Instrumen
Dampak dari <i>financial stress</i>	Informasi tambahan	1. Dampak <i>financial stress</i> terhadap tugas kuliah	19)
		2. Dampak <i>financial stress</i> terhadap keinginan untuk mengambil cuti kuliah	20)
		3. Dampak <i>financial stress</i> terhadap keinginan berhenti kuliah	21)
Tes <i>Financial Literacy</i>	X4	1. Manfaat literasi keuangan	C.1)
		2. Perencanaan keuangan pribadi	C.2)
		3. Likuiditas suatu aset	C.3)
		4. Pengetahuan tentang kekayaan bersih	C.4)
		5. Pengetahuan terkait pengeluaran	C.5)
		6. Pengetahuan terkait sewa	C.6)
		7. Pengetahuan umum tentang tabungan	C.7)
		8. Suku bunga simpanan	C.8)
		9. Jenis-jenis investasi	C.9)
		10. Resiko investasi	C.10)
		11. Asuransi kendaraan	C.11)
		12. Pentingnya asuransi	C.12)
		13. Pengetahuan tentang asuransi	C.13)
		14. Asuransi berjangka	C.14)
		15. Rencana asuransi masa depan	C.15)
		16. Saham	C.16)
		17. Reksadana	C.17)
		18. Manfaat menjadi investor reksadana	C.18)
		19. Pengetahuan tentang kurs mata uang	C.19)
		20. Dana pensiun	C.20)
Faktor Karakteristik Individu	X5	Jenis kelamin	A,2)
		Tahun Angkatan	A,3)
		IPK	A,4)
		Tempat tinggal	A,5)

(*) = butir pertanyaan negatif

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Mengisi Instrumen Penelitian
Lampiran : 1 bendel Instrumen Penelitian

Responden yang terhormat,

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Saya Tika Mardiana Putri mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNY, saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan pada jenjang pendidikan yang sedang saya tempuh.

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, saya memohon kesediaan teman-teman untuk berpartisipasi dalam penelitian saya, dengan mengisi instrumen penelitian berikut.

Saya menjamin kerahasiaan data yang anda isikan sebagai kode etik penelitian. Penelitian saya berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial stress* mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” merupakan penelitian dalam ranah *financial psychology*, tidak ada jawaban yang murni benar atau murni salah **silahkan menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang anda alami.**

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Hormat saya,

Tika Mardiana Putri

A. Identitas Responden

Sebelum menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon saudara mengisi data berikut terlebih dahulu.

Nama :
Jenis Kelamin : L / P (lingkari salah satu)
Tahun Angkatan : 2014 / 2015 / 2016 / 2017 (lingkari salah satu)
IPK :
Tempat tinggal : Kost / Tidak Kost (lingkari salah satu)

Apakah saudara sudah mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan II?

- ☐ Ya
☐ Tidak

Apakah saudara sudah mengambil mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya?

- ☐ Ya
☐ Tidak

Saya pernah mengikuti kegiatan Seminar Literasi Keuangan.

- ☐ Ya
☐ Tidak

Jika saudara menjawab “Ya” pada pertanyaan sebelumnya, dimanakah saudara mengikuti kegiatan seminar literasi keuangan tersebut?

- ☐ Diselenggarakan oleh UNY
☐ Saya peroleh di luar UNY

B. Angket tentang *financial stress* mahasiswa

Responden dapat memberikan jawaban dengan cara memberikan tanda check list (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Hanya satu jawaban saja untuk setiap pertanyaan. Pada masing-masing pertanyaan terdapat empat alternative jawaban, yaitu:

SL : Selalu
 SR : Sering
 P : Pernah
 TP : Tidak Pernah

Data responden dan semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu dimohon untuk mengisi kuesioner dengan sebenarnya dan seobjektif mungkin.

No.	Pernyataan	SL	SR	P	TP
1)	Saya mempunyai cukup uang untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang sama dengan teman saya				
2)	Saya memiliki pengeluaran yang lebih besar dari pada pemasukan				
3)	Sebagian besar dari pengeluaran saya terpenuhi dengan berhutang atau menggunakan kartu kredit				
4)	Saya membayar tagihan saya tepat waktu (listrik, uang kos, UKT, buku dan tagihan sehari-hari lainnya)				
5)	Saya memiliki hutang* (*kepada siapapun dan bersumber dari apapun, termasuk pinjaman mahasiswa, kartu kredit, pinjaman pribadi dari institusi keuangan, orang tua, wali atau teman)				
6)	Saya tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi biaya hidup bulanan saya				
7)	Saat ini saya merasa <i>stress</i> terkait kondisi keuangan saya secara umum				
8)	Saya percaya bahwa saya telah mengelola keuangan pribadi saya dengan baik				
9)	Saya bisa membuat keputusan keuangan yang baik				
10)	Saya merasa dikendalikan oleh keuangan saya				
11)	Saya percaya akan kemampuan saya untuk merencanakan keuangan masa depan				
12)	Saya bisa mendapatkan informasi yang saya butuhkan terkait keuangan				
13)	Ketika dihadapkan pada masalah keuangan, saya sulit untuk menemukan solusinya				
14)	Saya bisa menahan keinginan saya untuk melakukan pembelian yang tidak terencana				

No.	Pernyataan	SL	SR	P	TP
15)	Saya bisa menahan keinginan untuk melakukan pembelian yang tidak sesuai dengan daya beli saya				
16)	Ketika saya memikirkan kondisi keuangan, saya optimis akan masa depan				
17)	Setelah lulus, saya yakin bisa menanggung biaya kehidupan saya sendiri				
18)	Saya berfikir bahwa biaya kuliah yang saya keluarkan merupakan investasi yang bagus untuk masa depan keuangan saya				
19)	Memiliki masalah keuangan menyebabkan saya melupakan tugas kuliah				
20)	Memiliki masalah keuangan membuat saya berfikir untuk mengambil cuti kuliah				
21)	Memiliki masalah keuangan membuat saya berfikir untuk berhenti kuliah				

C. Tes Literasi Keuangan (*financial literacy*)

Tes tingkat literasi keuangan merupakan jenis kuesioner tertutup, berjumlah 20 pertanyaan pilihan ganda. Pertanyaan yang diberikan merupakan seputar pengetahuan umum terkait literasi keuangan. Responden dapat memberikan jawaban dengan cara memberi tanda (X) pada jawaban yang dianggap benar.

1. Manfaat memiliki literasi keuangan pribadi yang baik, bagi diri sendiri adalah...
 - a. Dapat memilih jenis asuransi yang tepat sesuai kebutuhan
 - b. Mengetahui cara yang tepat untuk berinvestasi guna memenuhi kebutuhan dimasa depan
 - c. Memiliki kehidupan yang sehat secara finansial dengan membentuk kebiasaan belanja yang baik
 - d. Semua benar
2. Perencanaan keuangan pribadi terdiri dari...
 - a. Membangun sistem pencatatan keuangan yang baik
 - b. Membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran dalam satu tahun
 - c. Memiliki pajak dan biaya asuransi yang rendah
 - d. Merencanakan kebutuhan dimasa mendatang sekaligus sumber penerimaannya
3. Aset yang paling mudah di uangkan adalah...
 - a. Deposit
 - b. Mobil
 - c. Komputer
 - d. Rumah

4. Yang dimaksud dengan kekayaan bersih adalah...
 - a. Selisih antara pengeluaran dan pemasukan
 - b. Selisih antara kewajiban dan aset
 - c. Selisih antara kas keluar dan kas masuk
 - d. Selisih antara pinjaman di bank dan tabungan anda
5. Anda tidak tergolong *overspending* (memiliki pengeluaran yang berlebihan) jika...
 - a. Pendapatan bulanan Anda Rp. 1.000.000,00 dan hutang yang Anda miliki Rp. 1.250.000,00
 - b. Anda sering mendapat telepon dari *debt collector*
 - c. Tagihan hutang bulanan Anda adalah sebesar 30% dari gaji Anda
 - d. Anda menulis cek lebih dari jumlah yang anda miliki di giro
6. Jika anda menandatangani kontrak sewa rumah atau kost selama 12 bulan dengan harga Rp. 500.000,00 per bulan, tetapi Anda tidak pernah menempati rumah atau kost tersebut maka Anda memiliki hutang kepada pemilik rumah atau pemilik kost sebesar?
 - a. Uang jaminan Anda saat kontrak ditandatangani (DP)
 - b. Biaya sewa bulan pertama Anda, sebesar Rp. 500.000,00
 - c. Biaya sewa total selama 12 bulan, sebesar Rp. 500.000,00
 - d. Jumlah berapapun yang diminta pemilik rumah atau pemilik kost
7. Rekening tabungan Anda di bank akan tetap aman, karena bank tersebut mengasuransikan dana nasabah kepada...
 - a. LPS (lembaga penjamin simpanan)
 - b. OJK (otoritas jasa keuangan)
 - c. BI (bank indonesia)
 - d. Perusahaan asuransi
8. Jika Anda menabung Rp. 1.000.000,00 tingkat suku bunga 4% pertahun. Setelah 5 tahun Anda tidak pernah mengambil uang tersebut, berapa banyak uang di tabungan yang Anda miliki di bank?
 - a. Lebih dari Rp. 1.100.000,00
 - b. Rp. 1.100.000,00
 - c. Kurang dari Rp. 1.100.000,00
 - d. Tetap Rp. 1.100.000,00 tidak peduli berapapun tingkat suku bunga
9. Dari beberapa pilihan investasi berikut, yang mengharuskan Anda menginvestasikan uang dalam jangka waktu tertentu dan memperoleh penalti jika investasi diambil sebelum jatuh tempo adalah...
 - a. Deposito
 - b. Obligasi
 - c. Tabungan
 - d. Saham

10. Investasi dengan strategi *high-risk* dan *high-return* akan sangat cocok dengan...
- Pasangan pensiunan tua yang hidup dengan penghasilan tetap
 - Pasangan paruh baya yang membutuhkan dana untuk pendidikan anak mereka dalam dua tahun kedepan
 - Pasangan muda yang baru menikah dan belum memiliki anak
 - Tidak ada yang cocok dari ketiganya karena mereka sama-sama dalam keadaan yang sebaiknya menghindari risiko
11. Perusahaan asuransi kendaraan menentukan premi asuransi yang harus Anda bayar berdasarkan...
- Lama periode asuransi
 - Catatan peristiwa kecelakaan
 - Tipe dan umur kendaraan
 - Keikutsertaan dalam program kursus mengemudi
12. Alasan utama pentingnya memiliki asuransi adalah...
- Melindungi Anda dari kerugian apapun Anda alami
 - Merupakan jenis investasi yang baik
 - Melindungi Anda dari kerugian atas bencana yang mungkin dialami
 - Meningkatkan standar hidup dengan mengajukan klaim palsu
13. Kondisi berikut yang biasanya tidak dijamin oleh perusahaan asuransi meskipun Anda mengasuransikan rumah Anda, adalah...
- Perang
 - Gempa bumi
 - Banjir
 - Anda dituntut di pengadilan karena melakukan kejahatan kemudian rumah Anda disita
14. Berikut yang merupakan pernyataan yang **salah** terkait asuransi adalah...
- Asuransi berjangka adalah bentuk investasi yang sangat baik
 - Anda tidak mendapat jaminan lagi ketika polis asuransi berjangka sudah *expired*,
 - Polis asuransi berjangka adalah bentuk asuransi yang paling murah
 - Asuransi jangka panjang memberikan jaminan premi yang tetap selama periode asuransi.
15. Asumsikan Anda berusia 20 tahunan tanpa tanggungan beban anggota keluarga, dari beberapa pilihan berikut, mana yang mungkin Anda pilih terkait asuransi Anda ...
- Anda akan membeli polis asuransi jiwa dari agen asuransi
 - Anda akan membeli polis asuransi harta benda
 - Anda merasa tidak perlu memiliki asuransi
 - Anda akan membeli polis asuransi penerbangan setiap kali Anda liburan

16. Jika suku bunga naik, harga saham *treasury* akan...
- Naik
 - Turun
 - Tetap
 - Dijual dengan premium
17. Berikut yang merupakan pernyataan yang **salah** terkait reksadana saham adalah...
- Sebagai pemegang saham reksadana, Anda akan diberi tahu oleh pengelola dana efek terkait saham apa saja yang bisa dibeli, kemudian Anda bisa memilih salah satunya.
 - Reksadana saham adalah tipe investasi yang biasanya hanya digunakan untuk investasi kendaraan saja
 - Reksadana adalah perusahaan investasi yang mengumpulkan dana dari investor dan pembelian sekuritas secara berkelompok
 - Kepemilikan Anda dalam reksadana saham adalah sesuai dengan proporsi jumlah saham yang anda miliki dalam dana tersebut
18. Pengembalian dari reksadana saham yang diperoleh investor termasuk...
- Bunga yang diperoleh dari uang tunai dalam dana
 - Dividen dari saham biasa di dana
 - Keuntungan modal dari saham dan obligasi dalam dana
 - Semua benar
19. Jika faktor lainnya dianggap tetap, hubungan nilai dolar AS (\$) terhadap rupiah (Rp.) yang benar adalah...
- Rupiah akan menguat jika nilai dolar naik
 - Rupiah akan melemah jika nilai dolar naik
 - Tidak berubah jika nilai rupiah menguat terhadap dolar
 - Rupiah akan menjadi lebih rendah meskipun nilai rupiah menguat terhadap dolar
20. Asumsikan Anda berusia 20 tahunan dengan pendapatan yang mencukupi, kemudian berencana untuk memiliki masa pensiun yang aman 30 tahun kedepan. Dari beberapa pendekatan berikut yang paling baik adalah...
- Membuka rekening tabungan baru
 - Menyimpan uang dalam bentuk deposito
 - Menyisihkan tabungan bulanan kedalam beberapa saham melalui reksadana
 - Mengumpulkan semua uang dalam brankas

Lampiran 3. Lembar Hasil Validasi Ahli

LEMBAR VALIDASI AHLI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ratna Candra Sari, M.Si.,
Pekerjaan : Dosen Pendidikan Akuntansi FE UNY
Bidang Keahlian : Ahli Materi

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, serta menganalisis "Instrumen Penelitian yang berjudul: Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Stress* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" yang disusun oleh:

Nama : Tika Mardiana Putri
NIM : 14804241004
Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi/ Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

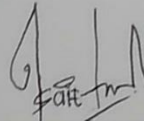
Dengan ini saya menyatakan bahwa "Instrumen Penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Stress* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" tersebut:

<input type="radio"/> A	Layak untuk digunakan atau untuk mengumpulkan data tanpa revisi
<input checked="" type="radio"/> B	Layak untuk digunakan atau untuk mengumpulkan data sesuai dengan revisi dan saran
<input type="radio"/> C	Tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sesungguhnya, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 September 2018

Ahli Materi



Dr. Ratna Candra Sari, M.Si.,

NIP. 19761008 200801 2 014

LEMBAR VALIDASI AHLI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ratna Candra Sari, M.Si.,
Pekerjaan : Dosen Pendidikan Akuntansi FE UNY
Bidang Keahlian : Ahli Materi

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, serta menganalisis
“Instrumen Penelitian yang berjudul: Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Stress*
Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” yang disusun oleh:

Nama : Tika Mardiana Putri
NIM : 14804241004
Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi/ Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

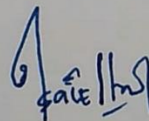
Dengan ini saya menyatakan bahwa “Instrumen Penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Stress* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” tersebut:

<input checked="" type="radio"/> A	Layak untuk digunakan atau untuk mengumpulkan data tanpa revisi
<input type="radio"/> B	Layak untuk digunakan atau untuk mengumpulkan data sesuai dengan revisi dan saran
<input type="radio"/> C	Tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sesungguhnya, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 September 2018

Ahli Materi



Dr. Ratna Candra Sari, M.Si.,
NIP. 19761008 200801 2 014

Lampiran 4. Data Uji Coba Instrumen Penelitian

No	<i>Financial Stressor</i>						<i>Financial Self-efficacy</i>								<i>Financial Optimism</i>			<i>Financial Stress</i>	Total
	FSOR1	FSOR2	FSOR3	FSOR4	FSOR5	FSOR6	FSE1	FSE2	FSE3	FSE4	FSE5	FSE6	FSE7	FSE8	FOP1	FOP2	FOP3	Y	
1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	2	51
2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	51
3	2	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	42
4	1	3	4	2	4	1	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	2	53
5	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	48
6	1	2	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	2	29
7	4	1	3	4	2	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	3	57
8	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	42
9	2	1	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
10	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	39
11	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
12	4	2	1	4	2	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	3	3	57
13	1	2	4	1	4	1	1	1	4	2	2	4	1	1	2	2	2	2	37
14	1	2	2	1	4	3	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	31
15	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	1	2	2	44
16	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	39
17	1	1	2	1	4	3	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	30
18	2	2	4	2	4	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	40
19	3	2	1	4	3	4	3	4	1	3	3	2	3	4	4	4	3	4	55
20	2	1	1	2	4	4	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	38

No	<i>Financial Stressor</i>						<i>Financial Self-efficacy</i>								<i>Financial Optimism</i>			<i>Financial Stress</i>	Total
	FSOR1	FSOR2	FSOR3	FSOR4	FSOR5	FSOR6	FSE1	FSE2	FSE3	FSE4	FSE5	FSE6	FSE7	FSE8	FOP1	FOP2	FOP3	Y	
21	1	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	51
22	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	4	2	45
23	2	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	49
24	3	4	2	3	4	3	4	4	1	4	3	2	4	4	4	1	4	4	58
25	2	1	4	4	1	2	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	1	46
26	2	2	2	4	1	4	3	4	1	4	2	2	4	4	3	3	4	3	52
27	2	4	4	3	2	4	3	4	1	4	4	2	4	2	4	4	4	1	56
28	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	2	4	2	56
29	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	54
30	2	2	3	3	1	4	4	3	1	3	2	1	3	3	3	3	2	3	46

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

. pwcorr, obs sig

	FSOR1	FSOR2	FSOR3	FSOR4	FSOR5	FSOR6	FSE1
FSOR1	1.0000 30						
FSOR2	-0.0028 0.9882 30	1.0000 30					
FSOR3	-0.2832 0.1294 30	-0.0365 0.8480 30	1.0000 30				
FSOR4	0.5568 0.0014 30	0.0500 0.7930 30	-0.1677 0.3757 30	1.0000 30			
FSOR5	-0.2898 0.1203 30	0.0660 0.7290 30	-0.1608 0.3960 30	-0.4116 0.0238 30	1.0000 30		
FSOR6	0.3439 0.0628 30	0.1672 0.3770 30	-0.4893 0.0061 30	0.4342 0.0165 30	-0.3167 0.0882 30	1.0000 30	
FSE1	0.5984 0.0005 30	0.1947 0.3026 30	-0.0862 0.6505 30	0.7375 0.0000 30	-0.3490 0.0587 30	0.3381 0.0677 30	1.0000 30
FSE2	0.6428 0.0001 30	0.2625 0.1611 30	-0.2024 0.2836 30	0.7941 0.0000 30	-0.3070 0.0989 30	0.3933 0.0315 30	0.8580 0.0000 30
FSE3	-0.5292 0.0026 30	-0.1568 0.4079 30	0.0238 0.9005 30	-0.5871 0.0006 30	0.3746 0.0414 30	-0.3027 0.1040 30	-0.6541 0.0001 30
FSE4	0.5801 0.0008 30	0.2533 0.1768 30	-0.0011 0.9955 30	0.8000 0.0000 30	-0.4210 0.0205 30	0.3127 0.0924 30	0.8279 0.0000 30
FSE5	0.6297 0.0002 30	0.3355 0.0699 30	0.0767 0.6871 30	0.6450 0.0001 30	-0.2772 0.1381 30	0.2053 0.2765 30	0.7767 0.0000 30
FSE6	-0.5628 0.0012 30	-0.0075 0.9685 30	0.0468 0.8062 30	-0.7803 0.0000 30	0.3540 0.0550 30	-0.3239 0.0808 30	-0.7214 0.0000 30
FSE7	0.5033 0.0046 30	0.1892 0.3166 30	-0.1418 0.4547 30	0.7195 0.0000 30	-0.2485 0.1855 30	0.2461 0.1899 30	0.7696 0.0000 30
FSE8	0.5071 0.0042 30	0.0532 0.7800 30	-0.1853 0.3268 30	0.7744 0.0000 30	-0.2013 0.2861 30	0.2465 0.1891 30	0.7857 0.0000 30
FOP1	0.5751 0.0009 30	0.3029 0.1037 30	-0.0308 0.8717 30	0.7433 0.0000 30	-0.1908 0.3126 30	0.2474 0.1875 30	0.7878 0.0000 30
FOP2	0.4621 0.0101 30	-0.0176 0.9263 30	-0.0810 0.6704 30	0.6751 0.0000 30	-0.2399 0.2017 30	0.1340 0.4803 30	0.4495 0.0127 30
FOP3	0.5151 0.0036 30	0.3217 0.0830 30	0.0139 0.9418 30	0.7677 0.0000 30	-0.2013 0.2861 30	0.2399 0.2017 30	0.6760 0.0000 30
Y	0.4410 0.0147 30	-0.0028 0.9882 30	-0.2832 0.1294 30	0.4392 0.0152 30	-0.1087 0.5676 30	0.2663 0.1549 30	0.5556 0.0014 30
tot	0.6267 0.0002 30	0.3335 0.0717 30	-0.1029 0.5885 30	0.8109 0.0000 30	-0.2052 0.2768 30	0.3472 0.0601 30	0.8419 0.0000 30

	FSE2	FSE3	FSE4	FSE5	FSE6	FSE7	FSE8
FSE2	1.0000						
	30						
FSE3	-0.6957	1.0000					
	0.0000						
	30	30					
FSE4	0.8933	-0.6381	1.0000				
	0.0000	0.0001					
	30	30	30				
FSE5	0.8003	-0.4816	0.8489	1.0000			
	0.0000	0.0070	0.0000				
	30	30	30	30			
FSE6	-0.6499	0.6436	-0.5914	-0.5383	1.0000		
	0.0001	0.0001	0.0006	0.0022			
	30	30	30	30	30		
FSE7	0.9123	-0.5551	0.7771	0.6724	-0.6813	1.0000	
	0.0000	0.0015	0.0000	0.0000	0.0000		
	30	30	30	30	30	30	
FSE8	0.8611	-0.5063	0.7280	0.6120	-0.6652	0.8811	1.0000
	0.0000	0.0043	0.0000	0.0003	0.0001	0.0000	
	30	30	30	30	30	30	30
FOP1	0.8415	-0.4916	0.7767	0.8108	-0.6829	0.7993	0.7527
	0.0000	0.0058	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	30	30	30	30	30	30	30
FOP2	0.5904	-0.3413	0.4759	0.5230	-0.7029	0.6784	0.5699
	0.0006	0.0649	0.0079	0.0030	0.0000	0.0000	0.0010
	30	30	30	30	30	30	30
FOP3	0.7616	-0.4602	0.7349	0.7339	-0.6793	0.7581	0.6799
	0.0000	0.0105	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	30	30	30	30	30	30	30
Y	0.5597	-0.3751	0.4197	0.3178	-0.3973	0.4633	0.6266
	0.0013	0.0411	0.0209	0.0870	0.0297	0.0099	0.0002
	30	30	30	30	30	30	30
tot	0.9320	-0.5219	0.8711	0.8629	-0.6696	0.8744	0.8468
	0.0000	0.0031	0.0000	0.0000	0.0001	0.0000	0.0000
	30	30	30	30	30	30	30

	FOP1	FOP2	FOP3	Y	tot
FOP1	1.0000				
	30				
FOP2	0.7178	1.0000			
	0.0000				
	30	30			
FOP3	0.9135	0.6816	1.0000		
	0.0000	0.0000			
	30	30	30		
Y	0.4525	0.1718	0.3558	1.0000	
	0.0121	0.3640	0.0536		
	30	30	30	30	
tot	0.9410	0.6589	0.8859	0.5379	1.0000
	0.0000	0.0001	0.0000	0.0022	
	30	30	30	30	30

```
. alpha FSOR1 FSOR2 FSOR3 FSOR4 FSOR5 FSOR6 FSE1 FSE2 FSE3 FSE4 FSE5 FSE6 FSE7 FSE8 FOP1 FOP2 FOP3 Y
```

```
Test scale = mean(unstandardized items)
```

```
Reversed items: FSOR3 FSOR5 FSE3 FSE6
```

```
Average interitem covariance: .4467208
```

```
Number of items in the scale: 18
```

```
Scale reliability coefficient: 0.9375
```

Lampiran 6. Data Penelitian

No	Financial Stressor					Financial Self-efficacy							Financial Optimism			
	FSOR1	FSOR2	FSOR4	FSOR6	TOTAL	FSE1	FSE2	FSE4	FSE5	FSE7	FSE8	TOTAL	FOP1	FOP2	FOP3	TOTAL
1	3	2	2	1	8	2	2	3	3	2	2	14	3	3	3	9
2	3	2	2	3	10	3	3	3	3	4	4	20	3	3	1	7
3	2	2	1	3	8	2	3	2	2	3	3	15	3	3	3	9
4	3	1	1	1	6	4	3	4	3	4	4	22	4	3	3	10
5	3	2	2	1	8	2	2	2	2	2	2	12	2	3	4	9
6	2	2	2	1	7	3	2	3	3	3	4	18	3	4	3	10
7	3	2	1	2	8	4	2	3	2	2	4	17	4	4	2	10
8	3	3	3	1	10	2	2	2	3	2	2	13	2	3	2	7
9	2	4	3	3	12	2	2	3	3	4	4	18	2	3	1	6
10	1	2	2	1	6	2	2	2	2	2	2	12	2	2	4	8
11	3	2	1	1	7	3	3	3	3	4	4	20	2	3	3	8
12	1	1	2	1	5	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	12
13	1	1	1	2	5	4	3	4	2	2	2	17	2	4	3	9
14	3	3	1	1	8	2	2	2	3	2	2	13	2	4	2	8
15	3	2	1	2	8	3	3	3	3	3	3	18	3	4	2	9
16	4	4	4	2	14	3	3	3	3	3	3	18	3	1	3	7
17	2	2	2	1	7	2	2	3	3	1	1	12	3	3	3	9
18	2	3	2	2	9	2	3	3	3	2	2	15	4	4	3	11
19	2	3	2	2	9	3	3	3	3	3	2	17	4	4	4	12
20	1	1	2	1	5	2	2	3	3	3	3	16	3	3	2	8
21	1	2	1	2	6	2	2	2	2	2	2	12	4	4	3	11

22	4	3	4	4	15	2	2	4	3	4	4	19	3	3	1	7
23	2	1	1	1	5	3	3	3	3	4	4	20	4	4	4	12
24	3	2	2	1	8	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9
25	1	2	2	2	7	3	2	3	2	3	3	16	3	3	2	8
26	2	2	2	1	7	3	3	4	3	3	3	19	3	3	4	10
27	1	2	3	2	8	1	2	2	2	3	3	13	2	4	3	9
28	3	3	3	2	11	3	4	4	3	4	3	21	2	3	2	7
29	3	3	3	4	13	3	3	4	4	1	2	17	3	1	3	7
30	3	2	3	2	10	2	2	2	2	2	2	12	4	2	3	9
31	3	4	4	3	14	1	2	2	2	2	3	12	3	3	3	9
32	4	4	4	3	15	2	2	2	1	4	3	14	4	4	2	10
33	3	1	1	2	7	2	3	3	2	3	3	16	4	4	2	10
34	2	4	4	4	14	2	3	2	1	2	2	12	4	4	3	11
35	4	2	1	2	9	2	2	2	3	2	3	14	4	4	1	9
36	1	3	2	2	8	3	3	4	2	2	2	16	2	1	3	6
37	2	1	1	3	7	2	2	3	2	3	4	16	3	4	1	8
38	3	2	4	1	10	2	2	2	4	3	2	15	4	4	3	11
39	2	3	3	3	11	4	4	2	3	1	1	15	3	3	2	8
40	2	2	1	1	6	2	3	2	4	3	2	16	4	4	3	11
41	4	4	4	4	16	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	3
42	3	3	3	3	12	2	2	2	2	2	2	12	4	3	4	11
43	4	4	3	4	15	2	2	2	2	1	1	10	2	4	3	9
44	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12
45	2	2	2	2	8	3	3	3	3	3	3	18	3	2	3	8
46	3	3	3	3	12	2	2	2	2	2	2	12	4	2	3	9

47	3	3	3	3	12	2	2	2	2	2	2	12	2	4	3	9
48	2	2	2	4	10	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12
49	2	2	2	2	8	3	3	3	3	3	3	18	3	3	2	8
50	4	4	4	4	16	1	1	1	1	1	1	6	4	3	4	11
51	3	3	3	3	12	2	2	2	2	2	2	12	3	4	4	11
52	2	2	2	2	8	3	3	3	3	3	3	18	3	3	4	10
53	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12
54	2	2	2	2	8	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9
55	4	4	4	3	15	1	1	1	1	1	1	6	2	2	3	7
56	3	3	3	3	12	2	2	2	2	2	2	12	3	4	4	11
57	3	2	3	2	10	2	2	2	2	2	2	12	4	3	2	9
58	3	1	3	1	8	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	6
59	3	2	3	2	10	2	2	2	2	2	2	12	4	2	2	8
60	3	1	3	2	9	2	2	2	2	2	2	12	3	4	2	9
61	3	2	3	2	10	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	6
62	3	2	1	2	8	2	2	2	2	2	2	12	2	4	2	8
63	3	1	1	2	7	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	6
64	1	1	1	2	5	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	6
65	2	2	2	3	9	3	3	3	3	3	3	18	3	3	2	8
66	1	1	3	1	6	2	2	1	2	1	1	9	1	3	3	7
67	3	2	2	1	8	2	2	4	4	3	3	18	3	4	3	10
68	2	3	1	1	7	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9
69	2	2	2	3	9	2	2	3	2	2	2	13	2	3	3	8
70	2	2	3	3	10	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9
71	2	2	3	2	9	3	3	3	3	2	3	17	3	2	3	8

72	2	2	2	2	8	2	3	3	3	2	2	15	1	3	3	7
73	3	3	3	3	12	2	2	2	2	2	2	12	2	2	3	7
74	2	2	4	2	10	3	3	3	3	2	2	16	2	4	3	9
75	4	4	4	4	16	1	1	1	1	1	1	6	1	2	2	5
76	3	3	3	3	12	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	6
77	2	2	2	2	8	3	3	3	3	3	3	18	3	1	3	7
78	3	3	3	3	12	2	2	2	2	2	2	12	4	3	2	9
79	3	2	2	2	9	1	2	2	2	2	3	12	2	2	2	6
80	2	2	2	2	8	3	3	3	3	3	4	19	2	3	3	8
81	1	3	1	1	6	2	2	2	2	3	4	15	3	3	2	8
82	1	2	3	2	8	3	2	2	3	2	3	15	2	2	3	7
83	3	3	2	1	9	2	3	3	3	3	3	17	2	3	3	8
84	3	2	2	2	9	2	3	3	3	2	3	16	2	3	3	8
85	3	2	2	1	8	2	2	2	2	2	3	13	3	3	3	9
86	3	2	2	2	9	3	3	2	2	3	3	16	2	4	2	8
87	3	2	2	2	9	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9
88	3	2	2	1	8	3	3	3	3	3	3	18	3	2	4	9
89	2	1	1	3	7	2	4	4	3	3	4	20	4	2	4	10
90	3	2	2	2	9	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9
91	3	2	1	2	8	4	4	3	2	3	4	20	3	2	4	9
92	3	2	2	1	8	2	3	3	3	3	3	17	3	2	2	7
93	3	2	1	1	7	4	3	2	2	2	4	17	4	2	4	10
94	3	1	2	2	8	2	2	2	2	3	3	14	3	4	4	11
95	2	3	4	2	11	2	3	3	3	3	3	17	3	3	3	9
96	3	2	3	3	11	3	2	4	3	2	2	16	3	2	4	9

97	3	2	1	1	7	4	2	4	1	4	4	19	4	4	4	12
98	3	2	3	1	9	2	2	2	2	2	2	12	4	2	3	9
99	1	2	1	2	6	3	2	2	3	3	2	15	3	4	3	10
100	3	1	2	1	7	3	3	3	4	3	3	19	3	4	4	11
101	2	2	2	1	7	3	3	4	4	3	3	20	3	4	4	11
102	2	2	2	2	8	2	2	3	2	3	3	15	2	3	3	8
103	2	2	1	1	6	3	3	4	4	2	3	19	4	4	4	12
104	3	3	1	2	9	2	2	3	3	3	3	16	2	4	3	9
105	3	1	2	1	7	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12
106	3	1	1	1	6	4	3	4	4	3	3	21	3	4	4	11
107	3	1	1	3	8	3	3	3	3	3	3	18	3	4	4	11
108	3	1	2	1	7	3	3	3	3	3	3	18	3	4	4	11
109	3	1	2	1	7	4	3	4	3	3	3	20	3	4	4	11
110	3	1	1	1	6	3	3	3	4	3	3	19	3	3	4	10
111	3	2	2	2	9	2	2	2	2	3	3	14	3	3	3	9
112	1	3	1	2	7	3	2	3	3	3	3	17	3	3	3	9
113	3	2	2	2	9	2	2	2	2	3	3	14	3	3	3	9
114	2	1	1	1	5	3	3	3	3	4	3	19	3	2	3	8
115	3	2	1	1	7	3	3	4	4	2	2	18	3	2	3	8
116	3	2	1	2	8	2	2	2	2	2	3	13	2	1	3	6
117	2	4	2	1	9	3	4	4	4	3	3	21	3	2	4	9
118	3	2	1	2	8	3	3	2	2	3	3	16	2	3	4	9
119	3	2	1	4	10	3	3	2	2	3	3	16	2	3	1	6
120	3	2	1	2	8	3	3	2	2	3	3	16	2	3	2	7
121	3	1	2	1	7	2	2	2	3	3	3	15	3	3	3	9

122	1	2	1	1	5	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9
123	4	2	4	4	14	2	3	4	3	2	3	17	3	2	1	6
124	2	3	2	1	8	3	3	3	2	3	4	18	3	4	4	11
125	3	4	4	2	13	3	3	4	3	3	3	19	1	2	2	5
126	2	3	2	1	8	3	3	4	3	4	4	21	3	4	4	11
127	2	3	1	2	8	2	2	2	3	2	3	14	2	2	3	7
128	1	2	1	1	5	4	4	4	4	2	3	21	3	3	3	9
129	3	3	3	4	13	2	3	2	3	3	3	16	1	3	2	6
130	3	2	2	1	8	3	3	2	2	2	2	14	4	3	2	9
131	1	2	2	1	6	3	3	3	3	3	3	18	3	4	4	11
132	3	2	2	1	8	2	3	3	3	3	3	17	3	3	3	9
133	3	3	3	1	10	3	2	3	4	1	2	15	2	1	1	4
134	3	2	2	2	9	2	3	3	3	3	3	17	3	1	1	5
135	3	1	2	4	10	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12
136	3	3	4	4	14	2	3	4	3	3	4	19	3	2	1	6
137	3	2	3	4	12	4	3	4	2	3	3	19	4	4	4	12
138	2	2	2	2	8	3	3	2	2	2	2	14	1	2	3	6
139	1	2	2	3	8	2	3	3	3	4	3	18	3	3	3	9
140	3	3	4	3	13	2	3	2	2	2	1	12	3	2	2	7
141	3	1	2	1	7	4	3	4	3	3	3	20	2	2	1	5
142	3	3	4	4	14	3	3	3	4	3	3	19	1	3	1	5
143	3	2	2	2	9	2	2	2	2	3	3	14	3	3	3	9
144	2	3	2	3	10	3	2	3	3	3	3	17	1	3	1	5
145	3	2	2	2	9	2	2	2	2	3	3	14	2	2	2	6
146	3	2	1	2	8	2	2	2	2	2	3	13	2	1	3	6

147	3	2	1	2	8	3	3	2	2	3	3	16	2	3	4	9
148	3	2	1	1	7	4	2	4	1	4	4	19	4	4	4	12
149	3	2	3	1	9	2	2	2	2	2	2	12	2	2	3	7
150	1	1	1	2	5	3	2	2	3	3	2	15	3	4	3	10
151	3	3	1	2	9	1	1	1	3	3	3	12	3	3	3	9
152	3	3	1	1	8	3	3	4	3	3	3	19	3	3	4	10
153	3	2	3	1	9	2	2	3	2	3	2	14	2	4	2	8
154	3	3	1	2	9	2	3	2	3	3	3	16	1	2	3	6
155	1	2	2	2	7	3	4	4	4	4	3	22	3	3	3	9
156	2	2	1	1	6	4	4	4	4	3	3	22	3	3	3	9
157	2	1	1	1	5	3	4	4	3	3	3	20	3	3	3	9
158	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	12
159	2	2	2	2	8	2	2	2	1	2	2	11	1	2	2	5
160	1	3	1	1	6	2	1	2	2	2	2	11	2	2	2	6
161	1	1	2	3	7	1	2	1	1	1	2	8	3	4	1	8
162	2	1	1	1	5	2	2	1	1	2	2	10	2	3	3	8

Lanjutan butir financial literacy

No	Financial Literacy																				
	FLIT1	FLIT2	FLIT3	FLIT4	FLIT5	FLIT6	FLIT7	FLIT8	FLIT9	FLIT10	FLIT11	FLIT12	FLIT13	FLIT14	FLIT15	FLIT16	FLIT17	FLIT18	FLIT19	FLIT20	TOTAL
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	15
2	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	9
3	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	13
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	14
5	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	11
6	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	11
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
8	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	11
9	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	11
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	17
11	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	10
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	13
13	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10
14	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	12
15	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	12
16	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	11
17	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
18	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	14
19	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15
20	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16
21	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	13

22	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	10
23	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	12
24	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	13
25	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	13
26	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16
27	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	7
28	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	8
29	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	5
30	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	6
31	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	7
32	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	8
33	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	14
34	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6
35	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5
36	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	9
37	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	9
38	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	10
39	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12
40	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	12
41	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	5
42	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	13
43	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15
44	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	11
45	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	9
46	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	11

47	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	9
48	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	10
49	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12
50	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	13
51	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14
52	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	10
53	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	12
54	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	14
55	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	9
56	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	12
57	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13
58	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13
59	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13
60	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13
61	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13
62	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13
63	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13
64	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13
65	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	10
66	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	10
67	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	8
68	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
69	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	8
70	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	8
71	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	8

72	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	11
73	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	9
74	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	9
75	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	15
76	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	12
77	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	10
78	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	11
79	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13
80	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	9
81	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	11
82	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	12
83	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	11
84	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13
85	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14
86	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	9
87	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	7
88	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	15
89	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	7
90	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	12
91	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	12
92	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	17
93	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	16
94	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14
95	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
96	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	11

97	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	10
98	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	11
99	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	10
100	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	13
101	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	13
102	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	12
103	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	12
104	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	12
105	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	12
106	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	11
107	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9
108	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	7
109	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	11
110	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	9
111	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11
112	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	8
113	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11
114	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	10
115	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	11
116	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	9
117	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	12
118	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
119	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
120	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
121	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	11

122	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	10
123	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	7
124	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	8
125	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	12
126	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17
127	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	15
128	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	12
129	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
130	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
131	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	10
132	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	14
133	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	9
134	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	6
135	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	5
136	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	6
137	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	11
138	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	12
139	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	13
140	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	12
141	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	11
142	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	5
143	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11
144	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	5
145	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11
146	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	9

147	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
148	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	9
149	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	13
150	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	10
151	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	8
152	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	13
153	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	7
154	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	14
155	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	16
156	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	10
157	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	17
158	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	10
159	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	9
160	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
161	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	12
162	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	9

Lanjut butir

No	IPK	JK	TA	TT	BLKL	<i>Financial Stress</i>	No	IPK	JK	TA	TT	BLKL	<i>Financial Stress</i>
1	3,29	1	2014	1	0	0	82	3,57	1	2016	0	0	0
2	3,34	1	2014	1	0	1	83	3,65	1	2016	0	0	0
3	3,43	1	2014	1	0	0	84	3,38	1	2016	1	0	0
4	3,28	0	2014	0	0	0	85	3,7	1	2016	1	0	0
5	3,35	1	2014	1	0	0	86	3,49	1	2016	1	0	1
6	3,65	1	2014	1	0	0	87	3,77	1	2016	1	0	1
7	3,32	1	2014	0	0	0	88	3,55	1	2016	1	0	0
8	3,5	1	2014	0	0	1	89	3,7	1	2016	0	0	0
9	3,41	1	2014	0	0	1	90	3,55	1	2016	0	0	0
10	3,4	1	2014	0	0	0	91	3,55	1	2016	1	0	0
11	3,59	1	2014	0	0	0	92	3,49	1	2016	1	0	0
12	3,65	1	2014	1	0	0	93	3	1	2016	1	0	0
13	3,49	1	2014	0	0	0	94	3,45	1	2016	1	0	0
14	3,1	0	2014	0	0	0	95	3,49	0	2016	1	0	1
15	3,2	0	2014	0	0	0	96	3,1	0	2016	1	0	0
16	3,51	1	2014	1	0	1	97	3,35	1	2016	1	0	0
17	3,49	1	2014	1	0	0	98	3,4	1	2016	1	0	0
18	3,36	1	2014	1	0	0	99	3,75	1	2016	0	0	0
19	3,33	1	2015	0	0	0	100	3,7	0	2017	1	1	0

20	3,6	1	2014	0	0	0	101	3,36	1	2017	1	1	0
21	3,79	0	2015	1	0	0	102	3,47	1	2017	0	1	0
22	3,2	0	2014	0	0	1	103	3,72	1	2017	0	1	0
23	3,69	1	2014	1	0	0	104	3,3	0	2017	1	1	0
24	3,54	1	2014	0	0	0	105	3,6	1	2017	0	1	0
25	3,36	1	2014	0	0	1	106	3,63	1	2017	0	1	0
26	3,6	1	2014	0	0	0	107	3,63	1	2017	1	1	0
27	3,25	0	2014	1	0	0	108	3,4	1	2017	1	1	0
28	3,14	0	2014	1	0	1	109	3,54	1	2017	0	1	0
29	3,15	0	2014	0	0	1	110	3,7	1	2017	1	1	0
30	3,1	0	2014	0	0	1	111	3,5	1	2017	0	1	0
31	3,39	0	2014	1	0	1	112	3,4	0	2017	1	1	0
32	3,32	0	2014	1	0	1	113	3,67	1	2017	0	1	0
33	3,39	0	2014	1	0	0	114	3,57	0	2017	0	1	0
34	3,21	0	2014	0	0	1	115	3,5	1	2017	1	1	0
35	3,1	0	2015	1	0	1	116	3,49	1	2017	1	1	0
36	3,36	0	2015	0	0	1	117	3,6	1	2017	1	1	0
37	3,21	0	2015	0	0	1	118	3,33	1	2017	1	1	0
38	3,52	0	2015	0	0	0	119	3,4	1	2017	1	1	1
39	3,1	0	2015	0	0	0	120	3,6	1	2017	1	1	1
40	3,32	0	2015	1	0	0	121	3,6	0	2017	0	1	0
41	3,28	0	2015	1	0	1	122	3,6	1	2017	0	1	0
42	3,19	0	2015	1	0	1	123	3,33	0	2017	1	1	1

43	3,4	1	2014	1	0	1	124	2,89	1	2017	0	1	0
44	3,37	0	2015	0	0	1	125	3,34	1	2016	0	0	1
45	3,32	0	2015	1	0	1	126	3,65	1	2016	0	0	0
46	3,2	1	2014	1	0	1	127	3,66	1	2016	1	0	0
47	3,2	0	2015	1	0	1	128	3,55	1	2016	0	0	0
48	3,42	1	2014	1	0	1	129	3,54	1	2016	1	0	1
49	3,27	0	2015	0	0	1	130	3,5	1	2016	1	0	0
50	3,5	1	2014	1	0	1	131	3,55	1	2016	0	0	0
51	3,52	1	2014	1	0	1	132	3,47	1	2016	1	0	0
52	3,21	0	2015	1	0	1	133	3,65	1	2016	1	0	1
53	3,45	1	2014	1	0	0	134	3,69	0	2017	0	1	1
54	3,1	1	2014	1	0	0	135	3,33	1	2017	1	1	1
55	3,32	1	2014	1	0	1	136	3,2	1	2017	1	1	1
56	3,36	1	2014	1	0	1	137	3,29	1	2017	1	1	1
57	3,4	1	2015	1	0	1	138	3,39	1	2017	1	1	1
58	3,42	1	2015	0	0	0	139	3,43	1	2017	1	1	1
59	3,43	1	2015	1	0	1	140	3,5	1	2017	0	1	1
60	3,68	1	2015	1	0	1	141	3,48	1	2017	1	1	1
61	3,5	1	2015	1	0	1	142	3,38	1	2017	1	1	1
62	3,45	1	2015	1	0	1	143	3,37	1	2017	0	1	1
63	3,5	1	2015	1	0	0	144	3,47	1	2017	1	1	1
64	3,45	1	2015	0	0	0	145	3,56	1	2017	1	1	1
65	3,2	0	2015	1	0	1	146	3,68	0	2017	1	1	1

66	3,54	1	2015	1	0	0	147	3,55	0	2017	1	1	1
67	3,55	1	2015	1	0	1	148	3,35	1	2016	0	0	0
68	3,4	1	2015	0	0	0	149	3,68	1	2016	1	0	0
69	3,43	1	2015	0	0	1	150	3,56	1	2016	1	0	0
70	3,46	1	2015	0	0	1	151	3,52	1	2016	1	0	0
71	3,59	1	2015	1	0	1	152	3,71	1	2016	0	0	0
72	3,42	1	2015	0	0	1	153	3,49	1	2016	0	0	0
73	3,52	1	2015	0	0	1	154	3,59	1	2016	0	0	0
74	3,49	1	2015	0	0	1	155	3	0	2016	0	0	0
75	3,53	1	2015	0	0	0	156	3,37	1	2016	1	0	1
76	3,49	1	2015	0	0	1	157	3,56	0	2016	1	0	0
77	3,55	1	2015	0	0	1	158	3,41	1	2016	0	0	0
78	3,44	1	2015	0	0	1	159	3,55	1	2016	0	0	0
79	3,53	1	2016	0	0	0	160	3,6	1	2016	0	0	0
80	3,42	0	2016	0	0	1	161	3,5	1	2016	1	0	0
81	3,55	1	2016	0	0	0	162	3,58	1	2016	1	0	0

Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Model Probit

```
. import excel "E:\SIDANG\DATA\LOGIT_START.xlsx", sheet("AK DUMMY") firstrow
```

```
. probit y fsor fse fop flit ipk jk ta TT blkl
```

```
Iteration 0:   log likelihood = -110.79139
Iteration 1:   log likelihood = -56.300702
Iteration 2:   log likelihood = -55.205209
Iteration 3:   log likelihood = -55.196721
Iteration 4:   log likelihood = -55.19672
```

```
Probit regression               Number of obs   =           162
                                LR chi2(9)       =           111.19
                                Prob > chi2       =           0.0000
Log likelihood = -55.19672      Pseudo R2     =           0.5018
```

y	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
fsor	.4865284	.0892705	5.45	0.000	.3115614	.6614954
fse	.1861084	.0592382	3.14	0.002	.0700036	.3022132
fop	-.310318	.0978018	-3.17	0.002	-.5020061	-.1186299
flit	-.2089052	.0549789	-3.80	0.000	-.3166618	-.1011487
ipk	.1079087	1.002929	0.11	0.914	-1.857797	2.073614
jk	-.3280659	.3659983	-0.90	0.370	-1.045409	.3892775
ta	-.5325105	.2244763	-2.37	0.018	-.972476	-.092545
TT	.6073365	.293638	2.07	0.039	.0318165	1.182856
blkl	.5732168	.5222738	1.10	0.272	-.450421	1.596855
_cons	1070.26	451.7535	2.37	0.018	184.8393	1955.681

Lampiran 8. Hasil Marginal Effect

```
. margin, dydx (*)
```

```
Average marginal effects          Number of obs    =          162
Model VCE      : OIM
```

```
Expression      : Pr(y), predict()
dy/dx w.r.t.    : fsor fse fop flit ipk jk ta TT blkl
```

	Delta-method					[95% Conf. Interval]
	dy/dx	Std. Err.	z	P> z		
fsor	.0928781	.011612	8.00	0.000	.070119	.1156373
fse	.035528	.0101101	3.51	0.000	.0157126	.0553435
fop	-.0592396	.0171124	-3.46	0.001	-.0927794	-.0256998
flit	-.0398799	.0086854	-4.59	0.000	-.056903	-.0228569
ipk	.0205997	.1914192	0.11	0.914	-.354575	.3957745
jk	-.0626277	.0691585	-0.91	0.365	-.1981758	.0729205
ta	-.1016561	.0402558	-2.53	0.012	-.180556	-.0227562
TT	.1159403	.0539056	2.15	0.031	.0102873	.2215934
blkl	.1094269	.0983443	1.11	0.266	-.0833244	.3021782

Lampiran 9. Hasil Pengujian Goodness of Fit

```
. estat classification
```

Probit model for y

Classified	True		Total
	D	~D	
+	57	9	66
-	13	83	96
Total	70	92	162

Classified + if predicted $\Pr(D) \geq .5$

True D defined as y != 0

Sensitivity	$\Pr(+ D)$	81.43%
Specificity	$\Pr(- \sim D)$	90.22%
Positive predictive value	$\Pr(D +)$	86.36%
Negative predictive value	$\Pr(\sim D -)$	86.46%
False + rate for true ~D	$\Pr(+ \sim D)$	9.78%
False - rate for true D	$\Pr(- D)$	18.57%
False + rate for classified +	$\Pr(\sim D +)$	13.64%
False - rate for classified -	$\Pr(D -)$	13.54%
Correctly classified		86.42%

Lampiran 10. Distribusi Frekuensi Responden yang Merasa Mengalami *Financial*

Stress

	Jumlah	Persentase
<i>Financial Stress</i>	70	43,21
<i>No Financial Stress</i>	92	56,79
Total	162	100

Lampiran 11. Dampak *Financial Stress* yang dialami Mahasiswa Pendidikan
Ekonomi UNY terhadap kegiatan perkuliahan

No	Y	Dampak <i>Financial Stress</i>			No	Y	Dampak <i>Financial Stress</i>		
		FD1	FD2	FD3			FD1	FD2	FD3
1	1	3	1	2	36	1	3	1	1
2	1	3	1	1	37	1	2	1	1
3	1	3	1	1	38	1	2	1	1
4	1	1	1	1	39	1	2	1	1
5	1	3	1	1	40	1	3	1	1
6	1	2	1	1	41	1	3	1	1
7	1	2	1	1	42	1	2	1	1
8	1	1	1	1	43	1	2	1	1
9	1	2	2	2	44	1	2	1	1
10	1	3	2	1	45	1	2	1	1
11	1	2	3	3	46	1	1	1	1
12	1	3	1	1	47	1	2	1	1
13	1	3	2	2	48	1	3	2	2
14	1	3	1	1	49	1	2	2	2
15	1	3	2	1	50	1	1	1	1
16	1	3	1	1	51	1	3	1	1
17	1	2	2	2	52	1	1	1	1
18	1	1	1	1	53	1	3	1	1
19	1	4	4	4	54	1	2	1	1
20	1	3	3	3	55	1	4	1	1
21	1	2	2	2	56	1	1	1	1
22	1	2	2	2	57	1	3	1	1
23	1	4	4	4	58	1	1	1	1
24	1	3	3	3	59	1	3	2	1
25	1	3	1	1	60	1	1	1	1
26	1	2	2	2	61	1	3	1	1
27	1	3	3	3	62	1	2	1	1
28	1	1	1	1	63	1	1	1	1
29	1	3	1	1	64	1	3	1	1
30	1	1	1	1	65	1	1	2	2
31	1	3	1	1	66	1	1	1	1
32	1	1	1	1	67	1	1	2	2
33	1	3	1	1	68	1	1	1	1
34	1	1	1	1	69	1	1	1	1
35	1	4	1	1	70	1	2	1	1

Dampak	Kategori								Total	
	Tidak Pernah	%	Pernah	%	Sering	%	Selalu	%	Jumlah	%
(FD1) Melupakan Tugas Kuliah	19	27,14	20	28,57	27	38,57	4	5,71	70	100,00
(FD2) Sempat berfikir mengambil cuti	51	72,86	13	18,57	4	5,71	2	2,86	70	100,00
(FD3) Sempat berfikir berhenti kuliah	53	75,71	11	15,71	4	5,71	2	2,86	70	100,00